

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP
MAHASISWA TENTANG PERBANKAN SYARIAH
(Studi Analisis Sikap Mahasiswa di Perguruan Tinggi se-Kabupaten Ponorogo)**

SKRIPSI



Oleh :

MAZAYA FIKROTIL AIMMAH
NIM. 210212056

Pembimbing :

ELY MASYKUROH, S.E., M.S.I.
NIP. 107202111999032003

**JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARIAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

ABSTRAKSI

Mazaya Fikrotil Aimmah. 210212056. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Mahasiswa tentang Perbankan Syariah (Studi Analisis Sikap Mahasiswa di Perguruan Tinggi se-Kabupaten Ponorogo). Skripsi. Fakultas Syariah Jurusan Muamalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Ely Masykuroh, SE., MSI.

Kata Kunci: Faktor, Sikap Mahasiswa, dan Perbankan Syariah

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional adalah bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (interest), sebagaimana prakteknya pada bank konvensional, tetapi berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (profit and loss sharing principle). Lahirnya praktik bank syariah yang disebabkan faktor kebutuhan umat muslim terhadap perbankan yang bebas dari unsur riba perlu disambut baik dan didukung dengan sungguh-sungguh. Namun ternyata, banyak kritik terhadap berbagai kelemahan dalam praktik perbankan syariah dan kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah, termasuk kalangan mahasiswa yang juga tidak sedikit berpandangan negatif terhadap kesyariahan bank syariah.

Semestinya, tidak semua sikap masyarakat negatif terhadap perbankan syariah. Untuk mengetahuinya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini. Dalam penelitian ini, peneliti membuat tujuh rumusan masalah yang mana enam rumusan masalah yang pertama menanyakan tentang bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah? Sedangkan rumusan masalah ketujuh adalah bagaimana pengaruh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional secara simultan terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah?

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran angket. Subyek penelitian menggunakan sampel sebanyak 98 responden yang diperoleh dari perhitungan dengan metode Slovin. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis uji asumsi klasik, regresi linier berganda, Uji t, dan uji F dengan enam variabel independen berupa faktor-faktor sikap dan satu variabel dependen yaitu sikap.

Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa faktor orang lain yang dianggap penting dengan t hitung = 2,217 > t tabel = 1,990 dan faktor emosional dengan t hitung = 4,457 > t tabel = 1,990 secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah. Adapun faktor yang lainnya yaitu faktor pengalaman pribadi dengan t hitung = 1,122 < t tabel = 1,990, faktor kebudayaan dengan t hitung = 1,138 < t tabel = 1,990, dan faktor lembaga pendidikan dan lembaga agama dengan t hitung = 1,867 < t tabel = 1,990 secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan karena t hitung < t tabel. Selain itu, ada satu faktor yang secara parsial berpengaruh negatif yaitu faktor media massa dengan t hitung = -0,058 < t tabel = 1,990. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah dengan F hitung = 14,801 > F tabel = 2,20. Sedangkan faktor yang pengaruhnya paling dominan adalah faktor emosional karena t hitung paling tinggi di antara variabel yang lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah, seperti halnya bank konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (intermediary institution), yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (interest), sebagaimana praktiknya pada bank konvensional, tetapi berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (profit and loss sharing principle).¹

Penafsiran mengenai riba yang berpendapat bahwa bunga perbankan modern adalah juga riba telah menimbulkan kebutuhan mengenai perlunya didirikan lembaga-lembaga keuangan yang kegiatan usahanya berdasarkan selain bunga. Dalam hubungan ini, perbankan syariah merupakan pengganti dari sistem perbankan konvensional. Praktik-praktik perbankan syariah harus dilaksanakan dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan yang bertumpu pada asas pembagian keuntungan dan kerugian, bukan pada bunga.

Di Indonesia, sebagai negara muslim terbesar di dunia, telah muncul pula kebutuhan akan adanya bank yang beroperasi dengan prinsip syariah

¹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999), 1.

semacam itu. Keinginan ini kemudian tertampung dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang kemudian dirubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang tegas melegalisir “bank berdasarkan prinsip syariah”.²

Seiring dengan semakin hilangnya kepercayaan publik, khususnya umat Islam terhadap sistem ekonomi konvensional yang berideologi kapitalis dan liberalis yang ada saat ini, serta semakin kuatnya keinginan umat Islam untuk menerapkan ajaran Islam yang berkaitan dengan kehidupan sosial-ekonomi, maka proses pertumbuhan dan perkembangan sistem dan praktik ekonomi syariah semakin mendapatkan perhatian yang semakin besar. Sistem ekonomi atau perbankan syariah yang semula hanya diminati bank-bank Islam swasta misalnya, kini telah dipraktikkan oleh bank-bank pemerintah.³

Lahirnya praktik bank syariah yang disebabkan faktor-faktor tersebut perlu disambut baik dan didukung dengan sungguh-sungguh. Namun demikian, kritik yang konstruktif terhadap berbagai kelemahan dalam praktik perbankan syariah tersebut juga harus dilakukan. Dengan cara demikian, kata syariah yang berada di belakang kata bank harus merupakan jaminan yang dapat dipercaya. Suatu hal yang tidak dapat diterima adalah jika kata syariah yang melekat di belakang kata bank tersebut hanya label atau simbol belaka, atau justru digunakan untuk sekadar menarik simpati dan emosi keagamaan umat Islam, sedangkan praktiknya sama saja dengan bank konvensional yang

² Ibid., 19.

³ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), 445.

penuh dengan praktik riba dan tidak memihak kepada mayoritas masyarakat miskin dan yang kurang mampu.⁴

Namun, tampaknya isu dan kekhawatiran tersebut telah terjadi di kalangan umat Islam sendiri. Sebagai observasi awal, peneliti telah melakukan beberapa wawancara terhadap responden secara acak untuk mengetahui bagaimana menyikapi perbankan syariah saat ini. Dari wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa sebagian besar dari mereka tidak menggunakan jasa perbankan syariah dengan berbagai alasan di antaranya, pertama, anggapan bahwa produk perbankan syariah masih belum bisa memenuhi kebutuhan nasabah, seperti untuk menerima pengiriman uang dari luar negeri melalui jasa selain perbankan.⁵ Kedua, keraguan yang muncul pada diri responden bahwa tidak ada perbedaan antara perbankan konvensional dan syariah, sedangkan prosedur yang ada di perbankan syariah dianggap rumit dan tidak familiar.⁶ Ketiga, penilaian responden bahwa mayoritas perbankan syariah belum mampu menerapkan praktik muamalah secara benar di dalam produknya sehingga tidak mencapai keabsahan akad dan dapat menyebabkan akad yang terjadi batal, bahkan cenderung menjadi riba.⁷ Alasan yang terakhir ini diperkuat oleh adanya penelitian Hamidi, dkk.⁸ yang memberikan hasil bahwa meskipun secara konsep bank syariah sudah

⁴ Ibid., 443.

⁵ Wawancara dengan Nikmatul Khoiriyah, Mahasiswi Semester 9 Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, tanggal 18 Oktober 2016.

⁶ Wawancara dengan Alfika Winda Ayu P., Mahasiswi Semester 1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, tanggal 22 Oktober 2016.

⁷ Wawancara dengan Fauzi Nur Aziz Zamzami, Mahasiswa Semester 5 Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, tanggal 22 Agustus 2016.

⁸ Jazim Hamidi, dkk., Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur terhadap Bank Syariah (Penelitian tidak diterbitkan, t.t.), 12.

baik, akan tetapi dalam praktik perbankan syariah saat ini masih menunjukkan ketidaksesuaian dengan konsep yang ada, sehingga menyebabkan kurangnya minat responden terhadap perbankan. Informasi-informasi tersebut menunjukkan sikap responden yang mayoritas negatif terhadap perbankan syariah.

Sikap yang ditunjukkan oleh responden dalam menanggapi keberadaan perbankan sebagai objek sikap tentu sedikit banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Middlebrook dalam Azwar⁹ mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap meliputi pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor-faktor emosi dalam individu. Sebagaimana observasi awal yang telah penulis paparkan di atas, penilaian responden bahwa mayoritas perbankan syariah belum mampu menerapkan praktik muamalah secara benar di dalam produknya dan anggapan bahwa produk perbankan syariah masih belum bisa memenuhi kebutuhan nasabah menunjukkan bahwa responden pernah bersinggungan dan mendapat pengalaman tentang perbankan syariah. Pengalaman tersebut membentuk sikap responden yang cenderung negatif terhadap perbankan syariah. Selain itu, keraguan yang muncul pada diri responden bahwa tidak ada perbedaan antara perbankan konvensional dan syariah menunjukkan bahwa berpengaruhnya faktor emosional dalam diri individu yang membuat ia menyimpulkan sikap negatif tanpa pertimbangan-pertimbangan tertentu.

⁹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 30.

Semestinya, tidak semua sikap masyarakat negatif terhadap perbankan syariah. Untuk mengetahuinya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini. Maka dari itulah, peneliti merasa sangat perlu untuk mengadakan penelitian ini dengan metode penelitian kuantitatif. Tujuannya, selain untuk mencari tahu lebih dalam tentang alasan dari ketidaksesuaian tersebut, juga untuk menguji keakurasian teori bila diterapkan dalam wilayah penelitian yang diambil peneliti. Karena, bila kita melihat informasi yang ditemukan dari observasi awal yang peneliti lakukan bahwa sikap negatif tentang perbankan syariah ditunjukkan oleh responden berasal dari latar pendidikan ekonomi syariah dan juga beragama Islam tidak sesuai dengan teori bahwa lembaga pendidikan dan lembaga agama mempengaruhi sikap seseorang. Ini menunjukkan bahwa teori faktor sikap yang diungkapkan Middlebrook sebagaimana dikutip Azwar pada suatu wilayah dan keadaan tertentu kurang sesuai. Selain itu menguji teori, perlu juga untuk mengetahui keadaan yang riil dari sikap masyarakat baik pengetahuan, persepsi, dan perilakunya tentang perbankan syariah, sehingga informasi tersebut tidak hanya menjadi praduga yang tidak berdasar. Dengan demikian, nantinya diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dan perhatian bagi pihak-pihak yang terkait dengan kepentingan ekonomi Islam khususnya perbankan syariah, baik praktisi maupun akademisi.

Ponorogo yang dikenal sebagai kota pesantren, hemat peneliti, pantas untuk dijadikan lokasi penelitian ini, karena budaya keislamiannya yang sangat kental. Mayoritas penduduk Ponorogo adalah penganut agama Islam

dengan persentase 99,23%. Tabel 1.1 adalah data pemeluk agama di Ponorogo pada tahun 2015 berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo 2016.

Tabel 1.1
Data Pemeluk Agama di Kabupaten Ponorogo Tahun 2015

	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1	Ngrayun	57 867	-	26	-	-	-
2	Slahung	51 820	27	275	-	-	-
3	Bungkal	38 063	-	3	-	-	-
4	Sambit	39 000	-	20	-	-	-
5	Sawoo	59 180	8	-	1	-	-
6	Sooko	22 603	10	1 111	-	-	-
7	Pudak	8 802	-	-	-	-	-
8	Pulung	50 014	65	78	-	-	-
9	Mlarak	34 192	-	-	-	-	-
10	Siman	44 090	27	-	-	-	-
11	Jetis	31 105	16	-	-	-	-
12	Balong	45 623	40	41	-	-	-
13	Kauman	44 554	-	199	-	-	-
14	Jambon	42 673	28	4	9	59	-
15	Badegan	31 590	14	2	-	-	-
16	Sampung	37 998	98	161	-	149	-
17	Sukorejo	54 364	67	29	2	1	1
18	Ponorogo	70 681	2 325	735	250	325	-
19	Babadan	66 947	67	33	-	-	-
20	Jenangan	56 848	666	-	-	-	-
21	Ngebel	20 808	31	11	-	-	28
	JUMLAH	908 822	3 489	2 728	262	534	29

Sumber: BPS Kabupaten Ponorogo, 2016, 115.

Dari data tersebut, kita dapat melihat bahwa hampir seluruh penduduk Ponorogo memeluk agama Islam. Dalam keadaan ini, semestinya eksistensi perbankan syariah di Ponorogo dapat berpotensi cukup baik dan pesat apalagi didukung oleh akses yang tidak sulit. Selain itu, asset perbankan syariah semestinya juga bisa menyaingi asset perbankan konvensional. Informasi-

informasi yang menyatakan tentang sikap negatif masyarakat Ponorogo tentang perbankan syariah tentu perlu diklarifikasi dan diteliti lebih lanjut untuk mengetahui apakah sikap semacam ini adalah fenomena global atau hanya sudut pandang segelintir orang saja. Dengan begitu, perbankan syariah di Ponorogo dapat mengetahui potensinya di mata masyarakat Ponorogo pada umumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memfokuskan objek penelitian dari kalangan mahasiswa berlatar pendidikan ekonomi. Alasannya karena mahasiswa sebagai akademisi dan agent of change yang mana peranannya tentu sangat berpengaruh bagi pengembangan suatu disiplin ilmu utamanya dalam bidang penelitian. Oleh karena itu, tentu mahasiswa ekonomi harus memiliki sikap peduli dan menaruh perhatian besar dengan disiplin ilmu yang dikajinya, serta dianggap tahu dan mengerti tentang persoalan-persoalan ekonomi, termasuk perbankan syariah. Selain itu, mereka adalah calon sumber daya manusia yang nantinya akan menempati posisi-posisi yang berkaitan dengan ekonomi baik sebagai akademisi maupun praktisi. Dengan melihat hasil penelitian ini, tentu dapat menjadi prediksi perkembangan bidang ini, termasuk perbankan syariah dalam jangka waktu mendatang. Maka dari itu, mahasiswa dengan latar belakang pendidikan tersebut dianggap dapat mewakili pandangan masyarakat secara umum tanpa khawatir akan adanya faktor ketidaktahuan yang menyebabkan penelitian ini tidak mencapai tujuannya.

Oleh karena hal-hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti mengambil judul penelitian “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP MAHASISWA TENTANG PERBANKAN SYARIAH (Studi Analisis Sikap Mahasiswa di Perguruan Tinggi se-Kabupaten Ponorogo)”.

B. Batasan Masalah

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Penelitian ini mengukur sikap dengan meneliti dan menilai respons yang disampaikan oleh responden. Respons yang diberikan digolongkan menjadi tiga, yaitu respons kognisi (cognition), afeksi (affection), dan konasi (conation).¹⁰ Dalam hal ini, objek sikapnya adalah perbankan syariah dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Sedangkan faktor-faktor yang dimaksud adalah seluruh faktor yang mempengaruhi sikap berdasarkan teori Middlebrook sebagaimana dikutip Azwar¹¹, meliputi pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor-faktor emosi dalam individu.

2. Mahasiswa

Yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil konsentrasi bidang ilmu ekonomi baik umum maupun syariah di perguruan tinggi se-Kabupaten Ponorogo

¹⁰ M. Taufiq Amir, Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian & Perilaku (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 15.

¹¹ Azwar, Sikap Manusia.

dalam menyikapi perbankan syariah secara umum, tidak terfokus pada lembaga perbankan tertentu. Oleh karena itu, termasuk di dalam kategori mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi yang tidak di bawah Fakultas Ekonomi namun mengkaji ilmu-ilmu ekonomi dan/atau perbankan baik umum maupun Islam.

C. Rumusan Masalah

Dilatarbelakangi oleh asumsi yang dipaparan di atas, maka disusunlah rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional secara parsial terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional secara simultan terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah?
3. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi sikap mahasiswa tentang perbankan syariah?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional secara parsial terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional secara simultan terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi sikap mahasiswa tentang perbankan syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti: Memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai fenomena sosial terutama perihal sikap masyarakat terhadap eksistensi perbankan syariah.
2. Bagi Masyarakat Muslim: Memberikan kesadaran untuk mendukung dan memanfaatkan jasa perbankan syariah yang ada sebagai bentuk ketaatan beragama dan sumbangan kemajuan ekonomi Islam.
3. Bagi Akademisi: Memberikan wawasan dan pengetahuan baru serta dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya demi pengembangan secara akademik di bidang ekonomi Islam khususnya perbankan syariah.
4. Bagi Praktisi: Sebagai rujukan dan pedoman dalam mengambil keputusan untuk pengembangan perbankan syariah.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini bisa disajikan secara sistematis, maka peneliti menyusunnya ke dalam lima bab yang berkelanjutan dan berhubungan satu sama lain.

Bab I, merupakan pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah untuk mendeskripsikan academic problem (problem akademik) yang mendorong mengapa penelitian ini dilakukan, dilanjutkan dengan batasan masalah untuk memberikan batasan penelitian agar tidak keluar dari yang dikehendaki peneliti. Selanjutnya, dijelaskan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, berjudul Telaah Pustaka yang menguraikan dasar pustaka penelitian ini baik teoritis berupa penjelasan masing-masing variabel sikap dan yang mempengaruhinya dan teori tentang perbankan syariah; maupun empiris berupa kajian penelitian-penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sebagai pondasi awal suatu penelitian dibangun.

Bab III, berjudul Metode Penelitian yang menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi rancangan penelitian yang menjelaskan gambaran umum metode yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi, populasi dan sampel yang dijadikan responden, definisi operasional masing-masing variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data yang menguraikan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan yang terakhir adalah teknik

analisis data yang digunakan untuk menganalisis dan membaca hasil penelitian.

Bab IV, berjudul Paparan Data dan Analisis menguraikan tentang data-data yang diperoleh dari penelitian di lapangan yang mana data tersebut dikelompokkan dalam beberapa subbab berupa gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil temuan atas variabel penelitian. Selanjutnya dalam bab ini, data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan metode analisis yang telah dijabarkan pada bab III untuk kemudian diteliti lebih lanjut dan diambil kesimpulannya pada subbab pembahasan dan interpretasi data.

Bab V, berjudul Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga penelitian ini belum mampu dianggap sempurna, dan rekomendasi yang peneliti utarakan sebagai wujud tindak lanjut dari adanya penelitian ini.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

G. Landasan Teori

1. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap konsumen merupakan faktor psikologi penting yang perlu dipahami oleh pemasar karena sikap dianggap mempunyai korelasi yang positif dan kuat dengan perilaku. Bahkan sikap dipandang sebagai prediktor yang efektif untuk mengetahui perilaku konsumen.

Konsumen yang suka atau bersikap positif terhadap suatu produk akan cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk memilih dan membeli produk yang disukainya tersebut. Sebaliknya, kalau konsumen bersikap negatif terhadap suatu produk, maka biasanya tidak akan memperhitungkan produk tersebut sebagai pilihan pembelian, bahkan tidak jarang akan menyampaikan ketidaksukaannya tersebut kepada teman, kerabat atau tetangganya.¹²

Banyak sekali definisi sikap yang dikemukakan memiliki maksud berbeda-beda tergantung sudut pandang dan keahlian tokoh pada bidang tertentu. Sebagaimana dikutip Azwar¹³, Berkowitz

¹² Suryani, Tatik, *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran* (Jakarta: Graha Ilmu, 2008), 159-160.

¹³ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 4.

bahkan menemukan adanya lebih dari tiga puluh definisi sikap. Puluhan definisi dan pengertian itu pada umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga kerangka pemikiran.

Pertama, kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti Louis Thurstone (1928), Rensis Likert (1932), dan Charles Osgood. Menurut mereka, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap individu terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut. Secara spesifik, Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis.

Kedua, kelompok pemikiran yang diwakili oleh para ahli seperti Chave (1928), Bogardus (1931), LaPierre (1934), Mead (1934), dan Gordon Allport (1935) yang mana konsepsi mereka mengenai sikap lebih kompleks. Menurut kelompok pemikiran ini, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respons. LaPierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam

situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

Ketiga, kelompok yang berorientasi kepada skema triadik (triadic scheme). Menurut kerangka pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Secord dan Backman (1964), misalnya, mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.¹⁴

Sejalan dengan pendapat yang terakhir, Sunyoto¹⁵ memberikan penyimpulan terkait pengertian sikap yakni bahwa sikap merupakan sesuatu yang mengarah pada tujuan yang dihadapi dalam bentuk tindakan, ucapan, perbuatan maupun emosi seseorang. Sikap konsumen merupakan suatu kecenderungan yang dipelajari untuk bereaksi terhadap penawaran produk dalam masalah-masalah yang baik ataupun kurang baik secara konsekuen.

Dari semua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan diri dalam diri manusia yang menggerakkan untuk berbuat atau bertindak dalam kondisi sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Sikap tidak hanya berupa perilakunya saat

¹⁴ Ibid., 4-5.

¹⁵ Danang Sunyoto, *Praktik Riset Perilaku Konsumen: Teori, Kuesioner, Alat, dan Analisis Data* (Yogyakarta: CAPS, 2014), 20-21.

ini, akan tetapi sikap juga bisa berupa kesiapan untuk merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek sikap. Respons tersebut bisa berupa pandangan/pendapat, persepsi, keyakinan, kecenderungan, kesukaan, perilaku, ataupun kemauan dan penolakan.

b. Struktur Sikap

Karakter utama dari sikap yaitu ia bersifat evaluatif, seperti pro-kontra, suka-tidak suka. Karena berkaitan dengan pemikiran atau perasaan, maka sikap pun tidak mudah disimpulkan dari pengamatan langsung, tetapi harus disimpulkan dari respons tertentu dari individu. Respons yang beragam ini juga dapat menjadi dasar untuk membuat penggolongan pada sikap. Penggolongan yang paling populer dan banyak dirujuk para peneliti yaitu kategori respons kognisi (cognition), afeksi (affection), dan konasi (conation). Dimensi penggolongan sikap menjadi lebih kompleks ketika orang memisahkan antara respons yang bersifat verbal dan respons yang bersifat nonverbal.¹⁶

Tabel 2.1
Respons yang digunakan untuk menyimpulkan sikap (diadaptasi dari Rosenberg dan Hovland, 1960 dalam Ajzen, 1988)

Tipe Respons	Kategori Respons		
	Kognisi	Afeksi	Konasi
Verbal	Ekspresi/peryataan atas keyakinan mengenai objek sikap	Ekspresi/peryataan atas perasaan mengenai objek sikap	Ekspresi/peryataan atas keyakinan mengenai objek sikap
Nonverbal	Reaksi perseptual terkait objek sikap	Reaksi fisiologis terkait objek sikap	Perilaku overt terkait objek sikap

Sumber: Azwar, Sikap Manusia, 20, lihat juga Amir, Merancang Kuesioner, 16.

¹⁶ M. Taufiq Amir, Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian & Perilaku (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 15.

Lebih lanjut, dikatakan bahwa dengan melihat salah satu di antara ketiga bentuk respons tersebut, sikap individu sudah dapat diketahui. Namun, deskripsi lengkap mengenai sikap individu tentu harus diperoleh dengan melihat ketiga macam respons secara lengkap.¹⁷

Adapun masing-masing klarifikasi respons tersebut, berhubungan dengan ketiga komponen sikap. Ketiga komponen tersebut membentuk struktur sikap yang biasa dikenal sebagai skema triadik.¹⁸ Interaksi antara ketiga komponen tersebut, menurut para ahli Psikologi Sosial, adalah selaras dan konsisten. Karena, apabila dihadapkan dengan satu objek sikap yang sama, maka ketiga komponen itu harus mempolakan arah sikap yang seragam. Apabila salah satu di antara ketiga komponen tersebut tidak konsisten dengan yang lain, maka akan terjadi ketidakselarasan yang menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap sedemikian rupa sehingga konsistensi itu tercapai kembali.¹⁹

Komponen sikap yang dimaksud yaitu:

1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap.²⁰ Komponen kognitif dapat berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang

¹⁷ Azwar, Sikap Manusia, 7.

¹⁸ Ibid., 23.

¹⁹ Ibid., 28.

²⁰ Ibid., 24.

didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.²¹ Pengertian ini bisa diartikan sama dengan persepsi, yaitu proses kognitif dimana individu menyeleksi, mengorganisasi, dan memberi arti terhadap stimulan lingkungan.²² Komponen sikap ini dapat diidentifikasi dari respons verbal berupa ungkapan keyakinan (beliefs) atas sesuatu, baik yang cenderung negatif maupun positif, maupun respons nonverbal berupa reaksi yang hanya bisa kita peroleh informasinya secara tidak langsung.²³

Namun, kepercayaan atau keyakinan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Terkadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi. Seperti contoh, dalam pergaulan sosial terkadang individu salah menilai orang dari namanya karena belum pernah bertemu dan berkenalan. Hanya karena nama tersebut kurang menarik baginya, seseorang cenderung menyimpulkan dan percaya bahwa pribadi orangnya juga kurang menarik. Padahal, bila mereka sudah berkenalan satu sama lain, kesan yang muncul akan jauh berbeda.²⁴

2) Komponen Afektif

Komponen afektif menunjukkan pada dimensi emosional dari sikap yaitu emosi yang berhubungan dengan objek sikap.

²¹ Sunyoto, *Praktik Riset*, 21.

²² Danang Sunyoto dan Burhanudin, *Teori Perilaku Keorganisasian* (Yogyakarta: CAPS, 2015), 22.

²³ Amir, *Merancang Kuesioner*, 16-17.

²⁴ Azwar, *Sikap Manusia*, 26.

Objek sikap di sini dirasakan sebagai menyenangkan/suka (favorable) atau tidak menyenangkan (unfavorable).²⁵ Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Terbentuknya respons emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan sebagai benar dan berlaku bagi objek yang berlaku.²⁶ Orang yang memiliki kepercayaan bahwa objek sikap yang dihadapi adalah baik dan benar, akan cenderung menyukainya. Sebaliknya, bila ia percaya bahwa objek sikap yang dihadapinya adalah jelek atau buruk, maka ia akan memberikan respons afeksi negatif.

Respons afektif secara verbal dapat kita peroleh apakah ia memuji atau mencela, menaruh hormat atau membenci. Agak berbeda dengan respons kognitif, respons afektif yang bersifat nonverbal cukup mudah diidentifikasi. Orang yang benci bisa terlihat cukup jelas dari ekspresi wajahnya atau reaksi fisiologis lainnya. Para peneliti di bidang ilmu psikologi juga sudah biasa memanfaatkan reaksi tubuh, seperti respons kulit, pupil mata, detak jantung, tekanan darah, dan sistem saraf.²⁷

3) Komponen Perilaku atau Konatif

Komponen perilaku atau konatif melibatkan salah satu predisposisi bertindak terhadap objek.²⁸ Komponen ini

²⁵ Sunyoto, Praktik Riset, 21.

²⁶ Azwar, Sikap Manusia, 26.

²⁷ Amir, Merancang Kuesioner, 17.

²⁸ Sunyoto, Praktik Riset, 21.

menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku, keinginan, komitmen, dan tindakan yang ada dalam diri individu berkaitan dengan objek sikap. Dalam bentuk verbal, kita bisa memperhatikan apa yang dikatakan seseorang tentang yang mereka kerjakan, yang mereka rencanakan, atau akan mereka lakukan seandainya berada di situasi tertentu. Respons nonverbal dari komponen ini dapat ditunjukkan dengan sikap muak dan tidak mau bersinggungan sama sekali dengan objek sikap.²⁹

Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual. Karena itu, adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap individu akan dicerminkannya dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek. Pengertian kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen konatif meliputi perilaku tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi juga meliputi bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh individu. Kesimpulan bahwa individu mempunyai sikap positif terhadap suatu objek sikap tidak harus dicerminkan oleh tindakan nyata yang telah ia lakukan berkaitan dengan objek sikap tersebut, akan tetapi dapat disimpulkan dari pernyataan yang mengatakan bahwa ia mau

²⁹ Amir, Merancang Kuesioner, 17-18.

mengambil tindakan yang positif terhadap objek sikap tersebut.³⁰

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lainnya. Menurut Saifuddin Azwar³¹, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosi dalam diri individu.

1) Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi yang telah dan sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Untuk itu, individu harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Middlebrook dalam Azwar³² mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh individu dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap

³⁰ Azwar, Sikap Manusia, 27-28.

³¹ Ibid., 30

³² Ibid., 31.

objek tersebut. Pengalaman tidak harus dialami oleh individu, akan tetapi bisa juga pengalaman orang lain yang ia ketahui.

Pembentukan kesan atau tanggapan terhadap objek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, situasi dimana tanggapan itu terbentuk, dan atribut atau ciri-ciri objektif yang dimiliki oleh stimulus.³³ Dalam suatu situasi emosional yang menekan, misalnya, bila dihadapkan dengan keadaan yang kurang berkenan, maka individu akan lebih sensitif dan terbentuklah kesan yang negatif yang menjadi dasar pembentukan sikap yang negatif pula. Sebaliknya, dalam situasi emosional yang lain, bila dihadapkan dengan keadaan yang menguntungkannya, maka akan terbentuk kesan positif yang selanjutnya dapat menjadi dasar pembentukan sikap positif terhadapnya.

2) Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant others*), akan banyak

³³ Ibid.

mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Di antara orang yang dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, isteri atau suami, dan lain-lain.

Pada umumnya, individu cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap lebih penting.³⁴ Sebagai contoh, sikap anak dan sikap orang tua cenderung sama karena orang tua biasanya menjadi figur yang paling berarti bagi anak. Interaksi antara anak dan orang tua merupakan determinan utama sikap si anak.

Teman sebaya adalah kelompok yang lebih besar pengaruhnya pada sikap individu daripada orang tua. Apabila terjadi pertentangan antara sikap orang tua dan sikap teman-teman sebaya dalam kelompok anak tersebut, maka anak akan cenderung untuk mengambil sikap yang sesuai dengan sikap kelompok. Hal ini terutama terjadi pada anak-anak remaja di sekolah menengah dan di perguruan tinggi. Bagi seorang anak, persetujuan atau kesesuaian sikap sendiri dengan sikap kelompok sebaya adalah sangat penting untuk menjaga status

³⁴ Ibid., 32.

afiliasinya dengan teman-teman, untuk menjaga agar ia tidak dianggap 'asing' dan lalu dikucilkan oleh kelompok.³⁵

3) Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Burrhus Frederic Skinner dalam Azwar³⁶ menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi individu. Kita memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan kita mendapat reinforcement (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut. Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah.

Sebagai contoh, suatu budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan bebas, sangat memungkinkan individu untuk memiliki sikap yang bebas bergaul. Sebaliknya, bila suatu budaya memiliki aturan normatif yang ketat tentang cara bergaul dan tata kramanya, maka individu cenderung akan membatasi diri dalam bergaul disebabkan khawatir dengan penilaian dan perlakuan masyarakat atau kelompok budaya atas dirinya. Maka, dari sini, dapat diketahui bahwa budaya yang dianut individu bisa dinilai dari kebiasaan masyarakat di lingkungannya.

4) Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain

³⁵ Ibid., 32-33.

³⁶ Ibid., 34.

mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media massa memberikan pesan-pesan yang sugestif yang mengarahkan opini individu. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan pengetahuan baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugestif akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.³⁷

Saat ini, akses media massa semakin mudah dengan adanya media elektronik. Tidak seperti media yang lain, media elektronik memberikan akses informasi yang begitu cepat dan terkini dari berbagai sumber tanpa adanya filter, sehingga informasi positif dan negatif, juga pandangan subjektif narasumber tentang suatu produk dapat dibaca oleh semua orang.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, salah satunya diperoleh dari lembaga pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

³⁷ Ibid.

Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal.³⁸ Seseorang dengan latar belakang pendidikan tinggi dan pendidikan agama yang cukup, dianggap mengetahui terhadap suatu objek sikap yang berkaitan dengan pendidikan yang ia jalani. Karena, dengan pendidikan memungkinkan individu mendapatkan pengalaman, pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis mengenai objek sikap yang dihadapinya, dan dengan pengetahuan agama menjadikan individu cenderung untuk bisa menentukan baik dan salah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa sikap yang diambil dalam menghadapi suatu objek sikap akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pendidikan dan landasan agama yang telah ia jalani dan ia taati.

6) Pengaruh Faktor Emosional

Suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

³⁸ Ibid., 35-36.

Suatu contoh sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka (prejudice). Prasangka didefinisikan sebagai sikap yang tidak toleran, tidak fair, atau tidak favorable terhadap sekelompok orang. Prasangka seringkali merupakan bentuk sikap negatif yang didasari oleh kelainan kepribadian pada orang-orang yang sangat frustrasi.³⁹

Emosi juga dapat didefinisikan sebagai perasaan pelanggan yang bangga dan mendapat keyakinan bahwa orang lain akan kagum terhadapnya bila menggunakan produk dengan merek tertentu yang cenderung mempunyai tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Kepuasan yang diperoleh bukan karena kualitas dari produk tetapi sosial atau self esteem yang membuat pelanggan merasa puas terhadap merek tertentu.⁴⁰ Pengertian yang sama diungkapkan pula oleh Irawan⁴¹ bahwa emotional factor adalah keadaan dimana pelanggan akan merasa puas (bangga) karena adanya emotional value yang diberikan brand dari produk yang dipakainya.

2. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip *sharī'ah* dan menurut jenisnya terdiri

³⁹ Ibid., 36-37.

⁴⁰ Rambat Lipiyoadi dan Hamdani A., *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 68.

⁴¹ Hendy Irawan Juwandi, *Kepuasan Pelayanan Jasa* (Jakarta: Erlangga, 2004), 37.

atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam konteks perbankan, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁴² Dalam pengertian ini, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Warkum Sumitro dalam Ghufron⁴³ mengatakan bahwa bank Islam berarti bank yang tata cara operasinya didasarkan pada tata cara bermuamalah secara Islami, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan alquran dan *hadīth*. Dalam operasionalisasinya, bank Islam harus mengikuti atau berpedoman kepada praktik-praktik usaha yang dilakukan pada zaman Rasulullah SAW, bentuk-bentuk yang sudah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah bentuk-bentuk usaha baru sebagai hasil ijtihad para ulama atau cendekiawan muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan alquran dan *hadīth*.

b. Produk-Produk dan Akad-Akad pada Perbankan Syariah

Perbankan syariah sebagai pengganti perbankan konvensional yang berprinsip *sharī'ah* dan solusi adanya bunga yang dianggap sebagian orang adalah riba, memiliki produk yang sama dengan

⁴² Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

⁴³ Sofiniyah Ghufron, *Briefcase Book Edukasi Profesional Syari'ah, Konsep dan Implementasi Bank Syari'ah* (Jakarta: Renaisan, 2005), 18.

perbankan konvensional. Secara umum, produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: Pertama, penyaluran dana atau biasa disebut pembiayaan, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Istilah yang biasa digunakan dalam perbankan konvensional adalah kredit. Akan tetapi, istilah kredit cenderung mengandung unsur bunga di dalamnya. Akad-akad yang biasa digunakan dalam penyaluran dana meliputi:⁴⁴

i. *Bay'* (Jual Beli)

a. *Murābahah*

Murābahah adalah transaksi jual beli, dimana bank mendapat sejumlah keuntungan. Dalam hal ini, bank menjadi penjual dan nasabah menjadi pembeli.

b. Salam

Salam adalah transaksi jual beli, dimana barangnya belum ada, sehingga barang yang menjadi objek transaksi tersebut diserahkan secara tangguh. Dalam transaksi ini, bank menjadi pembeli dan nasabah menjadi penjual.

c. *Istithnā'*

Alur transaksi *istithnā'* mirip dengan salam, hanya saja dalam *istithnā'*, bank dapat membayar harga pembelian dalam beberapa kali termin pembayaran.

⁴⁴ Ibid., 28.

ii. Ijārah (Sewa)

Secara prinsip, *ijārah* sama dengan transaksi jual beli, hanya saja yang menjadi objek dalam transaksi ini adalah dalam bentuk manfaat. Pada akhir masa sewa dapat saja diperjanjikan bahwa barang yang diambil manfaatnya selama masa sewa akan dijual belikan antara Bank dan nasabah yang menyewa (*ijārah muntahīyah bi al-tamlīk/sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan*).

iii. Syirkah

a. Musyārakah

Musyārakah adalah bentuk kerjasama dimana para pihak secara bersama-sama memadukan sumber daya dan secara bersama-sama pula mengelola proyek kerjasama tersebut.

b. Muḍārabah

Muḍārabah adalah salah satu bentuk spesifik dari *musyārakah*. Dalam Muḍārabah, salah satu pihak berfungsi sebagai *ṣāhib al-māl* (pemilik modal) dan pihak yang lain berperan sebagai muḍārib (pengelola).

iv. Akad Pelengkap

a. Ḥiwālah

Ḥiwālah adalah transaksi pengalihan utang piutang. Dalam praktek perbankan syariah, fasilitas *ḥiwālah*

lazimnya untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya, sedangkan bank mendapat ganti biaya atas jasa.

b. Rahn

Rahn, dalam bahasa umum lebih dikenal dengan gadai. Tujuan akad rahn adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

c. Qarḍ

Qarḍ adalah pinjaman uang dengan pengembalian. Misalnya dalam hal seorang calon haji membutuhkan dana pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran biaya perjalanan haji.

d. Wakalah

Wakalah dalam praktek perbankan syariah terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang.

e. Kafalah

Kafalah dalam bahasa umum lebih dikenal dengan istilah Bank Garansi, yang ditujukan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran yang dimiliki nasabah.

Kedua, penghimpun dana, yaitu suatu kegiatan usaha yang dilakukan bank untuk mencari dana kepada pihak deposan yang nantinya akan disalurkan kepada pihak kreditur dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai intermediasi antara pihak deposan dengan pihak kreditur. Akad-akad yang digunakan dalam penghimpunan dana meliputi:⁴⁵

1) *Waḍī'ah*

Prinsip *waḍī'ah* yang diterapkan dalam perbankan syariah adalah *waḍī'ah yad ḍamānah* yang diterapkan pada produk rekening giro. Dalam konsep *waḍī'ah yad ḍamānah*, bank dapat mempergunakan dana yang dititipkan, akan tetapi bank bertanggung jawab penuh atas keutuhan dari dana yang dititipkan.

2) *Muḍārabah*

a) *Muḍārabah Muḥlaqah*

Muḍārabah muḥlaqah adalah *muḍārabah* yang tidak disertai dengan pembatasan penggunaan dana dari *ṣāhib al-māl*.

b) *Muḍārabah Muqayyadah on Balance Sheet*

Muḍārabah muqayyadah on balance sheet adalah akad *muḍārabah* yang disertai dengan pembatasan penggunaan dana dari *ṣāhib al-māl* untuk investsi-investasi tertentu.

⁴⁵ Ibid., 89.

c) *Muḍārabah* of Balance Sheet

Dalam *muḍārabah* of balance sheet, bank bertindak sebagai arranger, yang mempertemukan nasabah pemilih modal dan nasabah yang akan menjadi *muḍārib*.

d) Wakalah

Wakalah dalam praktek perbankan syariah dilakukan apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti inkaso dan transfer uang.

Ketiga, jasa perbankan, yaitu jasa-jasa lain yang disediakan bank selain penghimpunan dan penyaluran dana. Akad-akad yang digunakan dalam jasa perbankan meliputi:⁴⁶

1) *Ṣarf* (Jual Beli Valuta Asing)

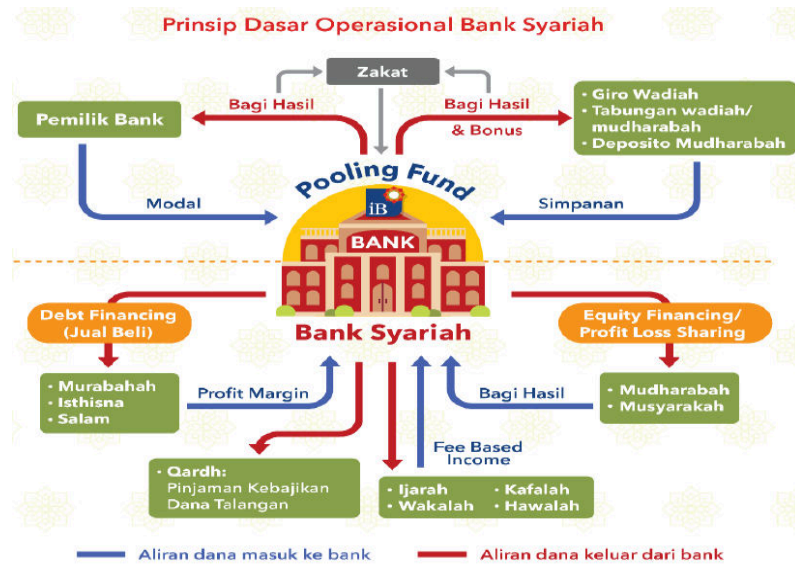
Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *ṣarf*, sepanjang dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

2) *Ijārah* (Sewa)

Jenis kegiatan *ijārah* antara lain penyewaan kotak simpanan (safe deposit box) dan jasa tata-laksana administrasi dokumen (custodian). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

Bagan 2.1 adalah gambaran sistem operasionalisasi perbankan syariah dengan atribut produk dan akadnya yang Islami.⁴⁷

⁴⁶ Ibid., 115.



Bagan 2.1
Operasionalisasi Perbankan Syariah

c. Tantangan Perbankan Syariah

Perkembangan bisnis perbankan syariah masih belum bisa berkembang pesat di Indonesia. Hal itu disebabkan karena masih ada persoalan yang menghambat bisnis perbankan syariah tersebut.

Sekretaris Jenderal Asosiasi Bank-bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Achmad K. Permana menjelaskan bahwa hingga saat ini aset industri perbankan syariah masih memiliki pangsa pasar di bawah 4% dibandingkan dengan keseluruhan perbankan nasional. Ada tiga masalah yang menghambat perkembangan bisnis syariah sampai saat ini, yaitu:⁴⁸

⁴⁷ Otoritas Jasa Keuangan, Undang-Undang dan Pengaturan Perbankan Syariah (Jakarta: OJK, t.t.), 4.

⁴⁸ Didik Purwanto, "Tiga Masalah Terbesar di Bank Syariah", Kompas.com, diakses dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/08/13/15282835/Tiga.Masalah.Terbesar.di.Bank.Syariah>, pada tanggal 30 Oktober 2016.

1. Ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan syariah. Hal ini dikarenakan selama ini masih banyak bank syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai prinsip *sharī'ah*.
2. Tingkat pemahaman masyarakat (awareness) yang masih asing dengan produk dan istilah-istilah di bank syariah.
3. Persoalan sumber daya manusia (SDM). SDM yang direkrut untuk perbankan syariah kebanyakan masih diambil dari perbankan konvensional dan SDM-SDM yang potensial. Sangat sedikit SDM yang diambil dari lulusan perguruan tinggi syariah.

Setidaknya dari tiga masalah tersebut, telah tampak alasan mengapa bank syariah kurang diminati dan bagaimana sikap masyarakat pada umumnya yang sebagian ada yang merasa asing dan sebagian merasa tidak percaya terhadap *kesharī'ahan* bank syariah.

d. Problematika Riba dan Bunga Bank

Para ulama dan cendekiawan muslim masih berbeda pendapat tentang hukum *mu'āmalah* dengan bank konvensional dan bunga bank diantaranya:

Pertama, *jumhūr* ulama yang menyamakan bunga bank dengan *ribā naṣī'ah* bertolak dari pemahaman terhadap makna riba secara literal, yakni tambah dan tumbuh. Bagi mereka setiap penambahan terhadap harta pokok yang dipinjamkan kepada debitur adalah riba, baik tambahan tersebut kecil maupun besar. Pemahaman seperti ini didukung oleh adanya ungkapan dalam Q.S. 2: 279 yang

menyatakan bahwa hanya harta pokok yang boleh diminta (lakum ru'usu amwālikum). Dengan demikian menjadi mantaplah pandangan mereka yang menyamakan *ribā naṣī'ah* dengan bunga bank.⁴⁹ Di antara ulama tersebut adalah Abū Zahrah, Abū 'Alā al-Maudūdī, Abd-allāh al-'Arabī, Al-Shirbaṣī dan Yūsuf Qarḍawī, bahkan Majelis Tarjih Muhammadiyah dalam Mukhtamar di Sidoarjo Jawa Timur tahun 1968 memutuskan hal yang sama. Karena itu umat Islam tidak boleh bermu'āmalah dengan bank yang memakai sistem bunga, kecuali dalam keadaan darurat atau terpaksa. Bahkan menurut Yūsuf Qarḍawī tidak mengenal istilah darurat atau terpaksa, tetapi secara mutlak beliau mengharamkannya.⁵⁰

Kedua, pendapat ulama ataupun sarjana muslim yang memandang bunga bank tidak sama dan sebangun dengan *ribā naṣī'ah*. Mereka ini umumnya kurang puas dengan metode *istinbāt* hukum dari *jumhūr* ulama yang cenderung formalis dan simplistik dalam mengkaji persoalan riba dalam kaitannya dengan bunga cenderung rigid.⁵¹ Di antara ulama tersebut yaitu Mufti Mesir, Dr. Sayid Thantawi yang berfatwa tentang bolehnya sertifikat obligasi yang dikeluarkan Bank Nasional Mesir yang secara total masih menggunakan sistem bunga, dan ahli lain seperti Dr. Ibrahim Abdullah an-Nasir yang dalam buku Sikap Syariah Islam terhadap

⁴⁹ Nur Chamid, "Problematika Riba dan Bunga Bank", *Empirisma*, 14 (Juli, 2005), 127.

⁵⁰ Masfufah, "Pendapat Ulama tentang Bunga Bank", *Fhufah*, diakses dari <http://fhufah.blogspot.co.id/2012/07/pendapat-ulama-tentang-bunga-bank.html>, pada tanggal 24 Desember 2016.

⁵¹ Chamid, *Problematika Riba*, 128-129.

Perbankan mengatakan, “Perkataan yang benar bahwa tidak mungkin ada kekuatan Islam tanpa ditopang dengan kekuatan perekonomian, dan tidak ada kekuatan perekonomian tanpa ditopang perbankan, sedangkan tidak ada perbankan tanpa riba.” Ia juga mengatakan, “Sistem ekonomi perbankan ini memiliki perbedaan yang jelas dengan amal-amal ribawi yang dilarang alquran yang mulia. Karena bunga bank adalah mu’āmalah baru, yang hukumnya tidak tunduk terhadap *naṣ-naṣ* yang pasti yang terdapat dalam alquran tentang pengharaman riba”. Mr. Kasman Singodimedjo berpendapat, sistem perbankan modern diperbolehkan karena tidak mengandung unsur eksploitasi yang zalim, oleh karenanya tidak perlu didirikan bank tanpa bunga. Hal serupa juga dikatakan oleh A. Hasan Bangil, tokoh Persatuan Islam (PERSIS), dan Prof. Dr. Nurcholish Madjid.

Mustafa Ahmad Zarqā, Guru Besar Hukum Islam dan Hukum Perdata pada Universitas Syiria di Damaskus juga berpendapat sebagai berikut.

- 1) Sistem perbankan yang berlaku sampai kini dapat diterima sebagai suatu penyimpangan yang bersifat sementara. Dengan kata lain sistem perbankan merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari sehingga umat Islam diperbolehkan bermu’āmalah atas dasar pertimbangan darurat, tetapi umat Islam harus senantiasa berusaha mencari jalan keluar.

- 2) Pengertian riba dibatasi hanya mengenai praktek riba di kalangan jahilīyah yaitu yang benar-benar merupakan suatu pemerasan dari orang-orang mampu (kaya) terhadap orang-orang miskin dalam utang-piutang yang bersifat konsumtif, bukan utang-piutang yang bersifat produktif.
- 3) Bank-bank dinasionalisasi sehingga menjadi perusahaan Negara yang akan menghilangkan unsur-unsur eksploitasi. Sekalipun bank Negara mengambil bunga sebagai keuntungan, penggunaannya bukan untuk orang-orang tertentu, melainkan akan menjadi kekayaan Negara yang akan digunakan untuk kepentingan umum.

Musyawarah Nasional Alim Ulama NU pada 1992 di Lampung tidak memutus hukum bunga bank haram mutlak, sehingga bunga bank hukumnya khilāfīyah. Memang ada beberapa ulama yang mengharamkan, tetapi ada juga yang membolehkan karena alasan darurat dan alasan-alasan lain. Namun demikian, dalam Munas saat itu, ulama NU sudah merekomendasikan kepada negara agar segera memfasilitasi terbentuknya perbankan syariah atau perbankan yang menggunakan asas-asas dan dasar hukum Islami dalam bertransaksi.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa ada empat pendapat yang berkembang dalam masyarakat mengenai masalah bunga bank yaitu:

⁵² Anonim, "MUI dan Muhammadiyah Fatwakan Bunga Bank Haram, NU Khilafiyah", VOA Islam, diakses dari <http://www.voa-Islam.com/read/indonesia/2010/04/05/4722/mui-dan-muhammadiyah-fatwakan-bunga-bank-haram-nu-khilafiyah;#sthash.bnYP9mkn.dpuf>, pada tanggal 24 Desember 2016.

- a. Pendapat yang mengharamkan.
- b. Pendapat yang mengharamkan bila bersifat konsumtif dan tidak haram bila bersifat produktif.
- c. Pendapat yang membolehkan (tidak haram)
- d. Pendapat yang mengatakan shubhah.

H. Kajian Terdahulu

Banyak penelitian, artikel, maupun buku yang membahas dan meneliti perihal sikap masyarakat. Masing-masing penelitian memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Beberapa di antara penelitian sikap yang telah dilakukan yaitu, pertama, penelitian Judhistira Baso dengan judul “Bauran Pemasaran Jasa Pengaruhnya terhadap Sikap Orang Tua Mahasiswa Memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Sam Ratulangi Manado”. Dengan analisis kuantitatif, penelitian ini memberikan hasil penelitian bahwa bauran pemasaran jasa berupa orang, proses, dan pelayanan berpengaruh secara simultan terhadap sikap. Di antara ketiga bauran pemasaran tersebut, hanya bauran pemasaran berupa jasa yang tidak memiliki pengaruh terhadap sikap, sedangkan bauran pemasaran berupa orang dan pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap sikap.⁵³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rianti dengan judul “Pengaruh Harga, Merek, Kemasan, dan Label terhadap Sikap Konsumen Deterjen “Rinso” pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan

⁵³ Judhistira Baso, “Bauran Pemasaran Jasa Pengaruhnya terhadap Sikap Orang Tua Mahasiswa Memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Sam Ratulangi Manado”, Jurnal EMBA, 1 (Desember 2013), 1788.

Singingi”. Dengan analisis kuantitatif, penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial dan simultan dari variabel harga, merek, kemasan, dan label terhadap sikap konsumen.⁵⁴

Ketiga, penelitian Eggi Juliansyah dengan judul “Analisis Persepsi, Preferensi dan Sikap Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNTAN Pontianak)”. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa persepsi tidak memiliki pengaruh terhadap sikap, sebaliknya preferensi berpengaruh terhadap sikap. Selanjutnya, sikap memiliki pengaruh terhadap perilaku.⁵⁵ Hasil yang sama persis juga ditunjukkan oleh penelitian Setiasih berjudul “Analisis Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang)”.⁵⁶

Penelitian-penelitian yang dipaparkan di atas sama-sama memiliki variabel dependen berupa sikap, akan tetapi variabel independen dari masing-masing penelitian berbeda dengan variabel pada penelitian ini. Selain itu, objek penelitian mengambil mahasiswa ekonomi dan teori sikap yang diambil dalam penelitian ini berbeda dengan masing-masing penelitian di atas. Hal ini memberikan celah pada penelitian ini untuk meneliti faktor-faktor sikap yang

⁵⁴ Rianti, “Pengaruh Harga, Merek, Kemasan, Dan Label Terhadap Sikap Konsumen Deterjen “Rinso” Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2014), 98.

⁵⁵ Eggi Juliansyah, “Analisis Persepsi, Preferensi dan Sikap Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada Bank Syariah: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNTAN Pontianak” (Skripsi, UNTAN, Pontianak, t.t.), 89.

⁵⁶ Setiasih, “Analisis Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Dosen Terhadap Perbankan Syariah: Studi Kasus pada Dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang” (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2012), 102.

masih sangat jarang diteliti dengan pengujian teori yang berbeda pula. Oleh karena hal itu dan juga beberapa alasan yang diungkapkan pada latar belakang, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa dengan mengambil teori yang diberikan oleh Middlebrook sebagaimana dikutip Azwar.

Selain penelitian di atas, ada beberapa penelitian yang memiliki variabel independen yang sama, yaitu penelitian Reghina Ekha Putri dengan judul “Pendidikan Etika Profesi Akuntansi terhadap Sikap Mahasiswa pada Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. Kesamaan variabel independen antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti ambil adalah faktor lembaga pendidikan. Penelitian Reghina memberikan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap mahasiswa yang belum dan sudah mendapatkan etika profesi akuntansi.⁵⁷ Hal ini berarti teori tentang faktor lembaga pendidikan mempengaruhi sikap tidak sesuai dengan fakta yang ditemukan. Maka, hasil penelitian tersebut memberikan penguatan pada alasan peneliti untuk melakukan penelitian dan kajian ulang akan pengaruh lembaga pendidikan sebagai salah satu faktor terhadap sikap dengan mengambil lokasi yang berbeda.

Selanjutnya, penelitian berjudul “Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur terhadap Bank Syariah” yang dilatarbelakangi oleh, pertama, kenyataan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim, dan 54% secara *fiqhīyah* tidak menyetujui bunga bank, namun dalam

⁵⁷ Reghina Ekha Putri, “Pendidikan Etika Profesi Akuntansi terhadap Sikap Mahasiswa pada Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” (Skripsi, Universitas Gunadarma, Depok, 2009), 116.

praktiknya bentuk perbankan syariah kurang dimengerti oleh masyarakat, yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Kedua, kenyataan bahwa masyarakat Jawa Timur dikenal sebagai masyarakat santri (daerah tapal kuda pesantren) yang seharusnya memegang teguh nilai-nilai agama, dan dipraktikkan dalam seluruh aktivitas kehidupan. Akan tetapi di Jawa Timur kehadiran bank syariah belum sepenuhnya mendapat sambutan dari masyarakat santri.⁵⁸ Dengan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi masyarakat santri di Jawa Timur baik yang merupakan nasabah maupun yang bukan nasabah bank syariah adalah positif terhadap bank syariah. Perbedaan yang terdapat pada kelompok masyarakat santri nasabah dan non nasabah adalah pada sikap atau pilihan mereka untuk memilih atau tidak memilih bank syariah. Kemudian, penelitian terhadap faktor pendorong dan penyebab masyarakat santri dalam memilih dan tidak memilih bank syariah memberikan jawaban bahwa walau secara konsep bank syariah sudah baik, akan tetapi dalam praktek perbankan syariah saat ini masih menunjukkan ketidaksesuaian dengan konsep yang ada, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian.⁵⁹ Hasil penelitian ini memperkuat alasan peneliti mengambil objek penelitian ini yaitu bahwa sikap masyarakat muslim dalam segi persepsi dan tindakannya terhadap perbankan syariah seringkali inkonsisten. Bila dalam penelitian di atas objek penelitiannya adalah santri sebagai masyarakat yang dianggap kuat dalam segi keilmuan dan prinsip agamanya, maka penelitian

⁵⁸ Jazim Hamidi, dkk., *Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur terhadap Bank Syariah* (Penelitian tidak diterbitkan, t.t.), 1-2.

⁵⁹ *Ibid.*, 12-13.

ini mencoba meneliti mahasiswa sebagai subjek yang dianggap kuat dalam segi pengetahuan baik teori dan praktek perbankan syariah.

Selanjutnya, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Anny Ratnawati, dkk. mengenai “Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat di Jawa Barat terhadap Bank Syariah”⁶⁰ menunjukkan bahwa masyarakat yang mengetahui dengan baik tentang bank syariah cenderung akan mau mengadopsi bank syariah. Kecenderungan masyarakat yang tahu dengan baik tentang bank syariah akan mengadopsi bank syariah sebesar 1.3 kali lipat dibandingkan dengan yang pengetahuannya kurang. Selain itu, sumber informasi yang mendukung penggunaan perbankan syariah adalah 1) teman, rekan kerja, keluarga, atau kantor dimana dia bekerja sebesar 54,7%; 2) informasi langsung dari bank sebesar 26%; 3) media elektronik sebesar 23,3 %; 4) media cetak sebesar 20,8 %, dan 5) brosur, reklame dan spanduk sebesar 13,3%. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa orang-orang yang terbuka terhadap informasi dan memiliki aksesibilitas yang luas cenderung tidak meneruskan menjadi nasabah bank syariah (bagi yang sudah mengadopsi) atau tidak mau mengadopsi bank syariah (bagi yang belum menjadi nasabah).

Penelitian Ulfah E. Sakinah⁶¹ bahwa 92.5% responden menunjukkan sikap para hakim Pengadilan Tinggi Agama Bandar Lampung cenderung mendukung operasional bank syariah disebabkan oleh pengalamannya ketika menggunakan layanan pembiayaan bank syariah, pengalaman menjadi

⁶⁰ Anny Ratnawati, dkk., “Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat di Jawa Barat terhadap Bank Syariah” (Penelitian, Lembaga Penelitian IPB, Bogor, 2000), 20.

⁶¹ Ulfah E. Sakinah, “Sikap dan Perilaku Hakim Agama terhadap Perbankan Syariah” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), 51.

nasabah bank syariah, pengalaman mengikuti pendidikan atau kursus di bidang ekonomi syariah, dan pengalaman memiliki usaha di bidang ekonomi syariah.

Penelitian Arista Kurniawati⁶² menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara budaya terhadap sikap. Budaya yang mendukung positif adanya objek sikap akan memberikan pengaruh sikap positif pula pada individu. Selain itu, Penelitian Aprilia Wahyu Dini⁶³ menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden yakni 50% dari total responden menyatakan bahwa bunga bank adalah halal. Sedangkan mereka yang menyatakan bahwa bunga bank haram sebesar 40% dan yang menyatakan adalah subhat/ragu-ragu sebesar 10%. Walaupun seluruh responden adalah nasabah bank syariah, namun mereka belum paham mengenai hukum bunga bank yang diharamkan sesuai dengan Fatwa MUI tentang hukum bunga bank.

Keberadaan penelitian di atas dapat membangun hipotesis untuk penelitian ini karena dari situ ditemukan kesimpulan yang mengarah pada variabel penelitian ini. Oleh karena itu, posisi penelitian-penelitian tersebut untuk penelitian yang sedang dijalani peneliti adalah sebagai dasar untuk membentuk penelitian lanjutan dengan subjek dan variabel yang lebih beragam.

Lebih ringkas, penelitian-penelitian di atas dirangkum dalam Tabel 2.2.

⁶² Arista Kurniawati, "Pengaruh Iklim dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), 89.

⁶³ Aprilia Wahyu Dini, "Analisis Preferensi Nasabah Bank Syariah di Kota Surakarta" (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2007), 52.

Tabel 2.2
Pemetaan Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data	Kesimpulan
1	Judhistira Baso, Bauran Pemasaran Jasa Pengaruhnya terhadap Sikap Orang Tua Mahasiswa Memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Sam Ratulangi Manado	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Variabel: X₁ = Orang X₂ = Proses X₃ = Pelayanan Y₁ = Sikap Memilih ✓ Tipe penelitian: Asosiatif ✓ Analisis: Pengujian Hipotesis Anova (uji F), Pengujian Hipotesis Parsial (uji t), Regresi Linear Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bauran pemasaran jasa berupa orang, proses, dan pelayanan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan orang tua mahasiswa memilih Fakultas Ekonomi & Bisnis. 2. Orang berpengaruh secara parsial terhadap keputusan. 3. Proses tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan. 4. Pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan.
2	Eggi Juliansyah, Analisis Persepsi, Preferensi dan Sikap Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNTAN Pontianak)	<ol style="list-style-type: none"> a. Variabel: X₁ = Persepsi X₂ = Preferensi X₃ = Sikap Y₁ = Perilaku mengambil keputusan b. Menggunakan analisis regresi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap; $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,031 < 1,664). 2. Preferensi berpengaruh signifikan terhadap sikap; $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10,177 > 1,664). 3. Sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengambilan keputusan; $t_{hitung} > t_{tabel}$ (12,483 > 1,664).
3	Rianti, Pengaruh Harga, Merek, Kemasan, dan Label terhadap Sikap Konsumen Deterjen "Rinso" pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	<ol style="list-style-type: none"> a. Sampel sebanyak 98 orang ibu rumah tangga. b. Variabel X₁ = Harga X₂ = Merek X₃ = Kemasan X₄ = Label Y₁ = Sikap c. Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel harga, merek, kemasan, dan label terhadap sikap konsumen. ✓ Secara simultan terdapat pengaruh dari harga, merek, kemasan, dan label terhadap sikap konsumen. ✓ Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dari merek, kemasan, harga, dan label terhadap Sikap Konsumen Deterjen Rinso di Kecamatan Benai adalah sebesar 76.7%.

Lanjutan Tabel 2.2 Pemetaan Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data	Kesimpulan
4	Reggina Ekha Putri, Pendidikan Etika Profesi Akuntansi Terhadap Sikap Mahasiswa Pada Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	a. Variabel: X_1 = Pendidikan etika profesi akuntansi X_2 = Gender Y_1 = Sikap b. Data diuji dengan metode perhitungan Cronbach Alpha dengan alat bantu software SPSS 15.0	1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap siswa yang belum dan sudah mendapatkan etika profesi akuntansi 2. Tidak ada efek dari gender terhadap etika profesi akuntansi pada sikap mahasiswa pada CSR.
5	Setiasih, Analisis Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang)	a. Variabel: X_1 = Persepsi X_2 = Preferensi Y = Sikap Z = Perilaku b. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi.	1. Persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap 2. Preferensi berpengaruh signifikan terhadap sikap 3. Sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku.
6	Jazim Hamidi, dkk., Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur terhadap Bank Syariah	Metode penelitian kualitatif.	Perbedaan kelompok masyarakat santri nasabah dan non nasabah adalah pada sikap atau pilihan mereka untuk memilih atau tidak memilih bank syariah. Penelitian terhadap faktor pendorong dan penyebab memberikan jawaban bahwa walau secara konsep bank syariah sudah baik, akan tetapi dalam praktek perbankan syariah saat ini masih menunjukkan ketidaksesuaian dengan konsep yang ada, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian.
7	Anny Ratnawati, dkk., Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat di Jawa Barat terhadap Bank Syariah	Metode penelitian kualitatif.	1. Kecenderungan masyarakat yang tahu dengan baik tentang bank syariah akan mengadopsi bank syariah sebesar 1.3 kali lipat dibandingkan dengan yang pengetahuannya kurang. 2. Sumber informasi yang mendukung penggunaan bank syariah adalah 1) teman, rekan kerja, keluarga, atau kantor dimana dia bekerja sebesar 54,7%; 2) informasi langsung dari bank sebesar 26%; 3) media elektronik sebesar 23,3 %; 4) media cetak sebesar 20,8 %, dan 5) brosur, reklame dan spanduk sebesar 13,3%.

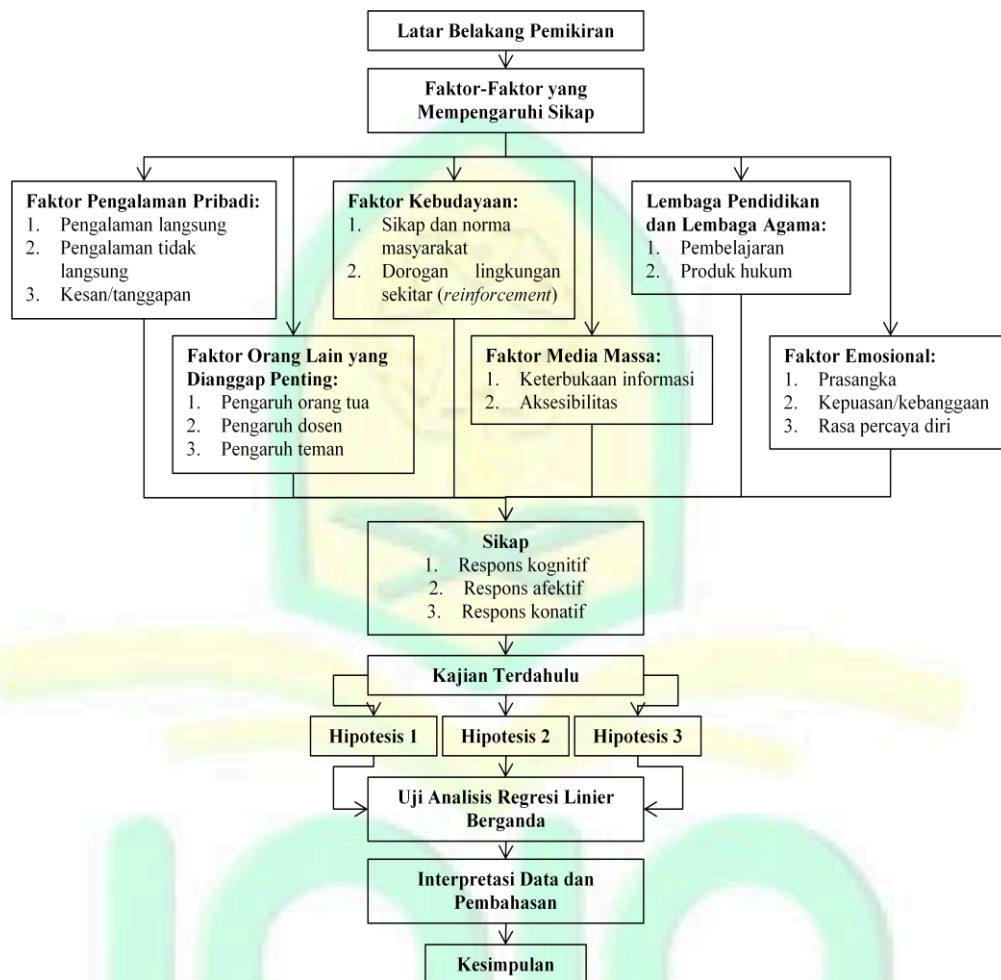
Lanjutan Tabel 2.2 Pemetaan Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data	Kesimpulan
			3. Orang-orang yang terbuka terhadap informasi dan memiliki aksesibilitas yang luas cenderung tidak meneruskan menjadi nasabah bank syariah (bagi yang sudah mengadopsi) atau tidak mau mengadopsi bank syariah (bagi yang belum menjadi nasabah).
8	Ulfah E. Sakinah, Sikap dan Perilaku Hakim Agama terhadap Perbankan Syariah	Metode penelitian kualitatif.	92.5% responden menunjukkan sikap para hakim Pengadilan Tinggi Agama Bandar Lampung cenderung mendukung operasional bank syariah disebabkan oleh pengalamannya ketika menggunakan layanan pembiayaan bank syariah, pengalaman menjadi nasabah bank syariah, pengalaman mengikuti pendidikan atau kursus di bidang ekonomi syariah, dan pengalaman memiliki usaha di bidang ekonomi syariah.
9	Arista Kurniawati, Pengaruh Iklim dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016	Metode penelitian kualitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap sikap disiplin siswa. 2. Budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap sikap disiplin siswa.
10	Aprilia Wahyu Dini, Analisis Preferensi Nasabah Bank Syariah di Kota Surakarta	Metode penelitian kualitatif.	mayoritas responden yakni 50% dari total responden menyatakan bahwa bunga bank adalah halal. Sedangkan mereka yang menyatakan bahwa bunga bank haram sebesar 40% dan yang menyatakan adalah subhat/ragu-ragu sebesar 10%. Walaupun seluruh responden adalah nasabah bank syariah, namun mereka belum paham mengenai hukum bunga bank yang diharamkan sesuai dengan Fatwa MUI tentang hukum bunga bank.

Sumber: Data yang diolah

I. Kerangka Berpikir

Berikut, Bagan 2.2 adalah kerangka berpikir yang peneliti bangun guna memudahkan pemetaan penelitian ini.



Bagan 2.2
Kerangka Berpikir

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang sifatnya khusus yang merupakan hasil deduksi dari teori-teori yang bersifat umum, universal dan

abstrak.⁶⁴ Dari telaah pustaka yang telah peneliti lakukan, baik telaah teoritis maupun penelitian terdahulu, peneliti menarik kesimpulan sementara dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

1. Pengaruh Faktor-Faktor Sikap secara Parsial terhadap Sikap Mahasiswa tentang Perbankan Syariah

Sebagaimana yang telah disinggung bahwa Middlebrook dalam Azwar⁶⁵ mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap meliputi:

- a. Pengalaman pribadi;
- b. Kebudayaan;
- c. Orang lain yang dianggap penting;
- d. Media massa;
- e. Institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama; serta
- f. Faktor-faktor emosi dalam individu.

Dari keenam faktor tersebut, tidak semua faktor dapat berpengaruh secara signifikan dalam berbagai keadaan. Dalam keadaan dan wilayah tertentu, beberapa faktor justru tidak berpengaruh sama sekali. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anny Ratnawati, dkk.⁶⁶ menunjukkan bahwa masyarakat yang mengetahui dengan baik tentang bank syariah cenderung akan mau mengadopsi bank syariah sebesar 1,3

⁶⁴ I Made Putrawan, Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-penelitian Sosial (t.k.: Rineka Cipta, 1990),1

⁶⁵ Azwar, Sikap Manusia, 30.

⁶⁶ Ratnawati, dkk., Potensi, Preferensi, 20.

kali lipat dibandingkan dengan yang pengetahuannya kurang. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ulfah E. Sakinah⁶⁷ bahwa 92.5% responden menunjukkan sikap para hakim Pengadilan Tinggi Agama Bandar Lampung cenderung mendukung operasional bank syariah disebabkan oleh pengalamannya ketika menggunakan layanan pembiayaan bank syariah, pengalaman menjadi nasabah bank syariah, pengalaman mengikuti pendidikan atau kursus di bidang ekonomi syariah, dan pengalaman memiliki usaha di bidang ekonomi syariah. Dari sini, dapat diketahui bahwa pengalaman pribadi sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap individu.

Penelitian Anny Ratnawati, dkk.⁶⁸ juga menunjukkan bahwa sumber informasi yang mendukung penggunaan perbankan syariah adalah 1) teman, rekan kerja, keluarga, atau kantor dimana dia bekerja sebesar 54,7%; 2) informasi langsung dari bank sebesar 26%; 3) media elektronik sebesar 23,3 %; 4) media cetak sebesar 20,8 %, dan 5) brosur, reklame dan spanduk sebesar 13,3%. Dari penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa orang-orang terdekat seperti teman, rekan kerja, keluarga, atau kantor dimana dia bekerja memiliki pengaruh besar dalam membangun sikap individu.

⁶⁷ Sakinah, Sikap dan Perilaku, 51.

⁶⁸ Ratnawati, dkk., Potensi, Preferensi, 11.

Sebagaimana yang diterangkan Azwar⁶⁹, seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (significant others), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

Penelitian Arista Kurniawati⁷⁰ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara budaya terhadap sikap. Budaya yang mendukung positif adanya objek sikap akan memberikan pengaruh sikap positif pula pada individu. Sebagaimana yang ditekankan oleh Burrhus Frederic Skinner dalam Azwar⁷¹ yang menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi individu. Seseorang memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan ia mendapat reinforcement (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut. Tanpa disadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap individu terhadap berbagai masalah.

Azwar⁷² mengatakan bahwa berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Namun,

⁶⁹ Azwar, Sikap Manusia, 32.

⁷⁰ Kurniawati, Pengaruh Iklim, 89.

⁷¹ Azwar, Sikap Manusia, 34.

⁷² Ibid.

dalam penelitian Anny Ratnawati, dkk.⁷³ diketahui bahwa orang-orang yang terbuka terhadap informasi dan memiliki aksesibilitas yang luas cenderung tidak meneruskan menjadi nasabah bank syariah (bagi yang sudah mengadopsi) atau tidak mau mengadopsi bank syariah (bagi yang belum menjadi nasabah). Hal ini juga menunjukkan bahwa performan bank syariah di mata masyarakat masih di bawah bank-bank konvensional, karena semakin terbuka individu terhadap informasi akan semakin meninggalkan bank syariah. Dari sini dapat diketahui bahwa informasi dan media massa memang memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap. Akan tetapi, sikap yang terbentuk olehnya belum tentu berupa respons yang positif. Hal ini mungkin disebabkan karena informasi yang ada di media massa seringkali tidak terpercaya.

Lembaga pendidikan serta lembaga agama, menurut Azwar⁷⁴, sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Namun, penelitian Reghina Ekha Putri⁷⁵ menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap mahasiswa yang belum dan sudah mendapatkan etika profesi akuntansi. Selain itu, penelitian Aprilia Wahyu Dini⁷⁶ menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden yakni 50% dari total responden menyatakan

⁷³ Ratnawati, dkk., Potensi, Preferensi, 20-21.

⁷⁴ Azwar, Sikap Manusia, 35.

⁷⁵ Putri, Pendidikan Etika, 116.

⁷⁶ Dini, Analisis Preferensi, 52.

bahwa bunga bank adalah halal. Sedangkan mereka yang menyatakan bahwa bunga bank haram sebesar 40% dan yang menyatakan adalah subhat/ragu-ragu sebesar 10%. Walaupun seluruh responden adalah nasabah bank syariah, namun mereka belum paham mengenai hukum bunga bank yang diharamkan sesuai dengan Fatwa MUI tentang hukum bunga bank. Hasil ini menunjukkan bahwa MUI sebagai lembaga agama yang juga salah satu faktor sikap tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap masyarakat khususnya umat muslim.

Azwar⁷⁷ juga mengungkapkan bahwa suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama. Emosi dan sensitivitas individu biasanya terjadi akibat pengalaman individu saat bersinggungan dengan objek sikap. Bila pengalamannya terhadap objek sikap positif, maka emosionalnya akan cenderung positif yang membentuk sikap yang positif pula.

Dari paparan di atas, peneliti menarik hipotesis untuk rumusan masalah pertama sebagai berikut.

⁷⁷ Azwar, Sikap Manusia, 36.

H_1 = Pengaruh masing-masing faktor terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah, terbagi atas tiga kategori; memberikan pengaruh positif signifikan untuk faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, dan faktor emosional; memberikan pengaruh positif tidak signifikan untuk faktor lembaga pendidikan dan lembaga agama; serta memberikan pengaruh negatif untuk faktor emosional.

2. Pengaruh Faktor-Faktor Sikap secara Simultan terhadap Sikap Mahasiswa tentang Perbankan Syariah

Dari keenam faktor yang telah disebutkan, yakni faktor pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional, tidak semua faktor dapat berpengaruh secara signifikan dalam berbagai keadaan. Dalam keadaan dan wilayah tertentu, beberapa faktor justru tidak berpengaruh sama sekali. Akan tetapi, keberadaan dan keterkaitan keenam faktor tersebut dalam mempengaruhi sikap seseorang bisa jadi menjadi kuat. Maksudnya, ketika kondisi seseorang memungkinkan untuk memperoleh pengaruh dari keenam faktor sikap tersebut, maka keenam faktor tersebut bisa secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat terhadap subjek yang dihadapkan pada objek sikap. Begitulah Middlebrook merumuskan keenam faktor ini

sebagai faktor sikap karena keterkaitan antara satu faktor dengan faktor yang lain.

Oleh karena itu, peneliti menarik hipotesis untuk rumusan masalah kedua sebagai berikut.

H₂ = Faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah.

3. Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Sikap Mahasiswa terkait Perbankan Syariah

Berdasarkan susunan pemikiran sebagaimana yang dipaparkan pada hipotesis pertama, faktor sikap yang paling kuat mempengaruhi individu adalah pengalaman pribadi. Sebagaimana penelitian Ulfah E. Sakinah⁷⁸ bahwa 92,5% respondennya menunjukkan sikap yang cenderung mendukung operasional bank syariah disebabkan oleh pengalamannya bersinggungan dengan bank syariah atau ekonomi syariah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anny Ratnawati, dkk.⁷⁹ yang menunjukkan bahwa masyarakat yang mengetahui dengan baik tentang bank syariah cenderung akan mau mengadopsi bank syariah sebesar 1,3 kali lipat dibandingkan dengan yang pengetahuannya kurang.

⁷⁸ Sakinah, Sikap dan Perilaku, 51.

⁷⁹ Ratnawati, dkk., Potensi, Preferensi, 20.

Oleh karena itu, peneliti menarik hipotesis untuk rumusan masalah ketiga yaitu:

H₃ = Faktor yang paling dominan mempengaruhi sikap mahasiswa tentang perbankan syariah adalah pengalaman pribadi.



BAB III

METODE PENELITIAN

K. Rancangan Penelitian

Dalam skripsi ini, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian survey untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan mengedarkan kuesioner dan melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁸⁰ Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.⁸¹ Peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif yang menguraikan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸² Maka untuk mendeskripsikannya digunakan beberapa rumus statistik, sehingga penelitian ini dikenal dengan penelitian kuantitatif.

L. Lokasi, Populasi dan Sampel

Sebagaimana batasan masalah yang telah menyinggung mengenai lokasi penelitian ini bahwa penelitian ini berlokasi di enam perguruan tinggi yang masing-masing memiliki program yang mengkaji ekonomi, yaitu:

1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo;
2. Universitas Muhammadiyah Ponorogo;

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 137.

⁸¹ *Ibid.*, 23.

⁸² *Ibid.*, 36.

3. Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Ngabar Ponorogo;
4. Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo;
5. Institut Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; dan
6. Universitas Merdeka (UNMER) Ponorogo.

Populasi mencakup keseluruhan individu atau obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh mahasiswa yang mengkaji bidang ilmu ekonomi di masing-masing perguruan tinggi tersebut. Maka, besar populasi dalam penelitian ini berjumlah 5233 orang sebagaimana diuraikan dalam Tabel 3.1. Populasi tersebut kemudian dibagi menjadi enam kelompok atau stratum sesuai dengan lokasinya.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Populasi Penelitian Semester Ganjil TA. 2016/2017

No.	Lokasi Penelitian	Jumlah Populasi
1	Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo	1575
	a. Ekonomi Syariah S2	57
	b. Hukum Ekonomi Syariah (<i>Mu'āmalah</i>) S1	849
	c. Perbankan Syariah S1	359
	d. Ekonomi Syariah S1	310
2	Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo	2440
	a. Akuntansi S1	896
	b. Ekonomi Pembangunan S1	109
	c. Manajemen S1	1408
	d. Akuntansi D3	27
3	Fakultas Syariah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Ngabar Ponorogo	57
	Hukum Ekonomi Syariah (<i>Mu'āmalah</i>) S1	57
4	Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo	511
	a. Ekonomi Syariah S1	237
	b. Hukum Ekonomi Syariah (<i>Mu'āmalah</i>) S1	198
	c. Manajemen S1	106

Lanjutan Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Populasi Penelitian Semester Ganjil TA. 2016/2017

No.	Lokasi Penelitian	Jumlah Populasi
5	Fakultas Syariah Institut Sunan Giri (INSURI) Ponorogo	125
	Hukum Ekonomi Syariah (<i>Mu'āmalah</i>) S1	125
6	Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka (UNMER) Ponorogo	495
	Manajemen S1	495
JUMLAH TOTAL RESPONDEN		5233

Sumber: forlap.dikti.go.id

Karena jumlah responden dalam populasi ini tergolong besar, maka perlu adanya penarikan sampel. Sampel dipilih dari sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti yang jumlahnya lebih sedikit dari populasi serta dianggap mampu mewakili keseluruhan dari populasi.⁸³

Menurut Nazir⁸⁴ stratified random sampling adalah metode yang paling tepat dipergunakan sebagai metode pengambilan sampel karena menginginkan suatu ketepatan yang lebih tajam terhadap masalah yang diselidiki. Metode stratified random sampling adalah metode dimana populasinya dibagi dalam beberapa kelas atau subpopulasi yang anggota kelompoknya memiliki sifat homogenitas yang lebih nyata di dalam masing-masing subpopulasi atau masing-masing kelas dan memberikan heterogenitas yang nyata antarsubpopulasi. Suatu stratified random sample adalah sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak overlapping yang disebut strata, dan kemudian memilih sebuah sampel secara random dari setiap strata. Untuk menentukan alokasi sampel yang berimbang dengan besarnya strata maka diperlukan sampling fraction per stratum. Sampling fraction adalah:

⁸³ Djarwanto dan Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998), 108.

⁸⁴ Moch. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta :Ghalia Indonesia, 1988), 354-355.

$$f_i = \frac{N_i}{N} \text{ sedangkan } n_i = f_i \cdot n$$

Dimana: f_i = sampling fraction stratum i

N = banyak populasi

N_i = polupasi pada startum i

n = banyak sampel

n_i = sampel pada stratum i

Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel menurut Slovin sebagaimana dikutip Danang Sunyoto⁸⁵ dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana: n = banyak sampel

N = banyak populasi

e = persentase kesalahan yang diinginkan atau ditolerir

Dengan mempertimbangkan error sejumlah 10%, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + (N \times e^2)} = \frac{5203}{1 + (5203 \times (0.10)^2)} = \frac{5203}{1 + (5203 \times 0.01)} \\ &= \frac{5203}{1 + 52.03} = \frac{5203}{52.03} = 98.11 \end{aligned}$$

Hasil tersebut dibulatkan ke atas menjadi 98 responden. Kemudian 98 responden tersebut dialokasikan ke enam perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian. Penentuan sampel masing-masing perguruan tinggi

⁸⁵ Danang Sunyoto, Metodologi Penelitian Ekonomi: Alat Statistik dan Analisis Output Komputer (Yogyakarta: CAPS, 2011), 21.

(stratum) menggunakan rumus sampling fraction di atas menghasilkan sampel untuk masing-masing stratum sebagaimana Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Komposisi Sampel di Enam Perguruan Tinggi di Ponorogo

Perti	N_i	$f_i = \frac{N_i}{N}$	$n_i = f_i \cdot n$	n_i dibulatkan
IAIN Ponorogo	1575	0,30271	29,66557	30
UNMUH	2440	0,02403	45,95810	46
IAIRM	57	0,01096	1,07361	1
UNIDA	541	0,09821	9,62483	10
INSURI	125	0,02403	2,35441	2
UNMER	495	0,09514	9,32347	9
Populasi (N)	5233			
Sampel (n)				98

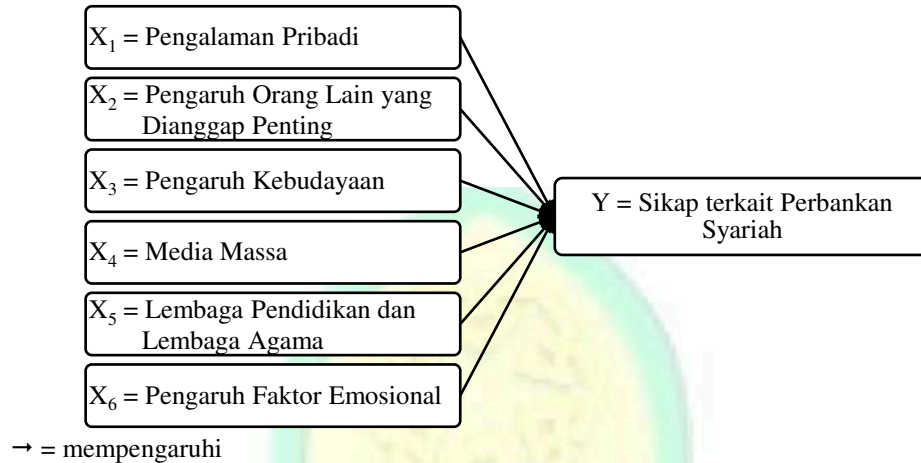
Sumber: Data yang diolah

M. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang dibahas yang meliputi variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (Y). Masing-masing variabel tersebut berupa:

1. Variabel Dependen (X), meliputi:
 - a. Faktor pengalaman pribadi;
 - b. Faktor orang lain yang dianggap penting;
 - c. Faktor kebudayaan;
 - d. Faktor media massa;
 - e. Faktor lembaga pendidikan dan lembaga agama; dan
 - f. Faktor emosional.
2. Variabel Independen (Y), meliputi sikap pada perbankan syariah.

Di antara variabel-variabel tersebut terdapat hubungan antar variabel yang dapat digambarkan dengan skema sebagaimana Bagan 3.1.



Bagan 3.1
Skema Hubungan Antar Variabel

Lebih lanjut, definisi operasional masing-masing variabel yang akan digunakan pada penelitian ini dijelaskan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Scaling	Sumber
Pengalaman Pribadi (X ₁)	1. Pengalaman langsung	1, 2	Ordinal	Azwar, Sikap Manusia, 27.
	2. Pengalaman tidak langsung	3, 4	Ordinal	Azwar, Sikap Manusia, 27.
	3. Kesan/ tanggapan	5, 26	Ordinal	Azwar, Sikap Manusia, 27; Hidayati, Kuesioner Penelitian, 1.
Orang Lain yang Dianggap Penting (X ₂)	1. Pengaruh orang tua	6, 7	Ordinal	Azwar, Sikap Manusia, 32.
	2. Pengaruh dosen	8, 9	Ordinal	Azwar, Sikap Manusia, 33.
	3. Pengaruh teman	10, 11	Ordinal	Azwar, Sikap Manusia, 32-33.
Kebudayaan (X ₃)	1. Sikap dan norma masyarakat	12, 13	Ordinal	Azwar, Sikap Manusia, 34.
	2. Dorongan lingkungan sekitar (reinforcement)	14, 15	Ordinal	Azwar, Sikap Manusia, 34.

Lanjutan Tabel 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Scaling	Sumber
Media Massa (X ₄)	1. Keterbukaan informasi	16, 17	Ordinal	Azwar, Sikap Manusia, 34.
	2. Aksesibilitas (accessibility)	18, 19	Ordinal	Azwar, Sikap Manusia, 34.
Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama (X ₅)	1. Pembelajaran	20, 21, 27	Ordinal	Azwar, Sikap Manusia, 35-36.
	2. Produk hukum	22, 28	Ordinal	Azwar, Sikap Manusia, 35-36.
Faktor Emosional (X ₆)	1. Prasangka (prejudice)	29, 30	Ordinal	Azwar, Sikap Manusia, 36-37.
	2. Kepuasan/ kebanggaan	23, 24	Ordinal	Lipiyoadi dan Hamdani, Manajemen Pemasaran, 68.
	3. Rasa percaya diri	31, 32	Ordinal	Lipiyoadi dan Hamdani, Manajemen Pemasaran, 68.
Sikap terkait Perbankan Syariah (Y)	1. Respons kognitif	33, 34, 35, 36, 37	Ordinal	Amir, Merancang Kuesioner, 16-17; Azwar, Sikap Manusia, 23-28; Setiasih, Analisis Persepsi (Lampiran).
	2. Respons afektif	38, 39	Ordinal	Sunyoto, Praktik Riset, 21; Azwar, Sikap Manusia, 26; Amir, Merancang Kuesioner, 17.
	3. Respons konatif	25, 40	Ordinal	Sunyoto, Praktik Riset, 21; Amir, Merancang Kuesioner, 17-18.

Sumber: Diolah dari berbagai sumber: Amir, Merancang Kuesioner; Azwar, Sikap Manusia; Hidayati, Kuesioner Penelitian; Lipiyoadi dan Hamdani, Manajemen Pemasaran; Setiasih, Analisis Persepsi; dan Sunyoto, Praktik Riset.

N. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Dikatakan data primer, karena dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yakni berupa tanggapan responden terhadap perbankan syariah baik sikap maupun faktor-faktornya belum tersedia, sehingga peneliti harus

melakukan pengumpulan sendiri berdasarkan kebutuhan peneliti.⁸⁶ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang selanjutnya disebut responden. Selain itu juga staf akademisi masing-masing perguruan tinggi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gambaran deskriptif populasi dan lokasi penelitian.

O. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan dua metode yaitu:

1. Metode kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket. Isi materi kuesioner meliputi identitas responden dan butir-butir pertanyaan variabel penelitian beserta alternatif jawaban.⁸⁷ Penyebaran kuesioner penelitian ini disebarkan kepada mahasiswa perguruan tinggi se-Kabupaten Ponorogo yang terpilih menjadi sampel penelitian ini.
2. Metode wawancara tidak terstruktur, yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas yang tidak dirancang sebelumnya dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian. Wawancara memiliki sifat-sifat penting dalam memperoleh data objektif dalam penelitian sosial dan dapat digunakan sebagai tindak lanjut kuesioner terhadap responden.⁸⁸ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan setelah kuesioner selesai direkap

⁸⁶ Ibid., 22.

⁸⁷ Ibid., 24.

⁸⁸ Ibid., 23.

untuk memperoleh informasi-informasi yang diperlukan peneliti untuk melengkapi data dan menganalisis hasil pengujian dengan sudut pandang yang lebih baik.

P. Instrumen Penelitian

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang telah diterapkan untuk diteliti.⁸⁹ Instrumen penelitian berdasarkan variabel yang ada berjumlah tujuh instrumen, yaitu:

- a. Instrumen untuk mengukur faktor pengalaman pribadi.
- b. Instrumen untuk mengukur faktor pengaruh orang lain yang dianggap penting.
- c. Instrumen untuk mengukur faktor pengaruh kebudayaan.
- d. Instrumen untuk mengukur faktor media massa.
- e. Instrumen untuk mengukur faktor lembaga pendidikan dan lembaga agama.
- f. Instrumen untuk mengukur faktor emosional.
- g. Instrumen untuk mengukur sikap responden.

Dari ketujuh instrumen tersebut diambil beberapa indikator yang dapat mengukur setiap variabel yang ada kemudian dari masing-masing indikator dibuat pernyataan deklaratif yang diikuti dengan pilihan opsi yang mengindikasikan berbagai derajat kesetujuan atas suatu pernyataan, atau biasa

⁸⁹ Sugiyono, Metode Penelitian, 103.

disebut dengan skala Likert.⁹⁰ Menurut Sugiyono⁹¹, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dengan indikator. Indikator ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden. Pernyataan ini kemudian disebar dengan alat bantu berupa kuesioner atau angket. Selain kuesioner, peneliti juga dapat melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁹²

Dalam pembuatan kuesioner penelitian ini, skala pengukuran Likert dibuat dengan lima opsi jawaban menggradasikan jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif, yang kemudian jawaban tersebut diberi nilai sebagai berikut:

- Nilai 5 untuk jawaban Benar/Sangat Setuju.
- Nilai 4 untuk jawaban Kurang Benar/Setuju.
- Nilai 3 untuk jawaban Tidak Tahu/Netral.
- Nilai 2 untuk jawaban Tidak Benar/Tidak Setuju.
- Nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Benar/Sangat Tidak Setuju.

⁹⁰ M. Taufik Amir, *Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian & Perilaku* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 97.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 73.

⁹² *Ibid.*, 137.

Q. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, untuk dapat menganalisis data dan mendeskripsikannya digunakan beberapa rumus statistik. Statistik adalah suatu ilmu yang mempelajari cara pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis data serta cara pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil penelitian yang tidak menyeluruh.⁹³ Dalam penghitungan statistik, alat yang sering digunakan adalah olah data SPSS, karena pengolahan dan analisis data kuantitatif lebih mudah bila diaplikasikan ke dalam olah data SPSS. SPSS merupakan sebuah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara tepat dan cepat, serta menghasilkan berbagai output yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan. Program olah data SPSS ini sangat membantu dalam proses pengolahan data, sehingga hasil olah data yang dicapai juga dapat dipertanggungjawabkan dan terpercaya. SPSS yang digunakan dalam penelitian ini adalah program komputer berupa IBM SPSS Statistics Ver. 24. Analisis ini memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data yang selanjutnya akan diinterpretasikan dalam pembahasan.

Secara rinci, metode analisis kuantitatif dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Ada dua syarat penting yang berlaku pada suatu kuesioner yaitu harus valid dan reliabel. Suatu kuesioner dikatakan valid (sah/akurasi) jika butir pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan

⁹³ Ibid., 2.

sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁹⁴ Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:⁹⁵

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dalam melakukan pengujian validitas kuesioner, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden dengan menggunakan 40 item instrumen. Suatu butir soal dinyatakan valid bila nilai r hitung > r tabel. Mengacu pada rumus (df = n - 2), maka diperoleh nilai degree of freedom sebesar 30 - 2 = 28. Jika kita melihat tabel r, kita akan memperoleh r tabel untuk df = 28, dengan sig. 5% sebesar 0,361.⁹⁶ Dengan aplikasi IBM SPSS Statistics Ver. 24, diperoleh rangkuman hasil pengujian validitas sebagaimana Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corretd Item Total Correlation (r tabel)	r hitung	Keterangan
Pengalaman Pribadi (X ₁)	1	.740**	0,361	Valid
	2	.736**	0,361	Valid
	3	.752**	0,361	Valid
	4	.814**	0,361	Valid
	5	.577**	0,361	Valid
	26	.542**	0,361	Valid
Orang Lain yang Dianggap Penting (X ₂)	6	.654**	0,361	Valid
	7	.757**	0,361	Valid

⁹⁴ Sunyoto, Metodologi Penelitian, 68.

⁹⁵ Ibid., 70.

⁹⁶ Ibid.

	8	.616**	0,361	Valid
	9	.618**	0,361	Valid
	10	.577**	0,361	Valid
	11	.594**	0,361	Valid
Kebudayaan (X ₃)	12	.738**	0,361	Valid
	13	.636**	0,361	Valid
	14	.763**	0,361	Valid
	15	.659**	0,361	Valid
Media Massa (X ₄)	16	.782**	0,361	Valid
	17	.787**	0,361	Valid
	18	.768**	0,361	Valid
	19	.769**	0,361	Valid
Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama (X ₅)	20	.848**	0,361	Valid
	21	.894**	0,361	Valid
	22	.377*	0,361	Valid
	27	.626**	0,361	Valid
	28	.620**	0,361	Valid
Faktor Emosional (X ₆)	23	.749**	0,361	Valid
	24	.619**	0,361	Valid
	29	.592**	0,361	Valid
	30	.676**	0,361	Valid
	31	.750**	0,361	Valid
	32	.692**	0,361	Valid
Sikap pada Perbankan Syariah (Y)	25	.686**	0,361	Valid
	33	.434*	0,361	Valid
	34	.723**	0,361	Valid
	35	.753**	0,361	Valid
	36	.767**	0,361	Valid
	37	.731**	0,361	Valid
	38	.749**	0,361	Valid
	39	.743**	0,361	Valid
	40	.661**	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Dari Tabel 3.4, dapat disimpulkan bahwa untuk seluruh butir pertanyaan r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, sehingga seluruh butir pertanyaan pada kuesioner penelitian ini dinyatakan valid.

Selain kevalidan kuesioner, suatu butir juga harus bisa dikatakan realibel (andal/konsistensi), yakni jika jawaban seseorang terhadap butir pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁹⁷ Dengan uji reliabilitas, suatu kuesioner dapat diketahui kelayakannya. Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas jika *cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak realibel jika *cronbach's alpha* < 0,60. Rumus uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha adalah sebagai berikut.⁹⁸

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{ab^2} \right]$$

Dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics Ver. 24, diperoleh rangkuman hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel sebagaimana tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Realibel	Keterangan
Pengalaman Pribadi (X ₁)	.778	0,60	Realibel
Orang Lain yang Dianggap Penting (X ₂)	.703	0,60	Realibel
Kebudayaan (X ₃)	.650	0,60	Realibel
Media Massa (X ₄)	.779	0,60	Realibel
Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama (X ₅)	.715	0,60	Realibel
Faktor Emosional (X ₆)	.756	0,60	Realibel
Sikap pada Perbankan Syariah (Y)	.853	0,60	Realibel

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

⁹⁷ Ibid., 68.

⁹⁸ Ibid, 70.

Dari Tabel 3.5 dapat kita ketahui bahwa masing-masing variabel instrumen memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel instrumen penelitian ini reliabel.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat model kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Model regresi linier berganda dapat disebut baik jika terbebas dari asumsi-asumsi klasik tersebut.⁹⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel independen dan data variabel dependen berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik normalitas ini dapat dilakukan dengan cara statistik melalui nilai kemiringan kurva ($skewness = \alpha_3$) atau nilai keruncingan ($kurtosis = \alpha_4$) diperbandingkan dengan nilai Z tabel; ataupun dengan cara membaca grafik histogram dan normal probability plots (tabel P-Plot).¹⁰⁰

Dalam penelitian ini, diambil analisis uji normalitas dengan menggunakan cara yang kedua yakni dengan membaca grafik histogram dan tabel P-Plot, karena cara statistik diperlukan perhitungan semi manual. Sedangkan pengolahan data penelitian

⁹⁹ Ibid., 131.

¹⁰⁰ Ibid., 131.

menggunakan SPSS sehingga dapat langsung diketahui hasil dari analisis berupa grafik histogram dan tabel P-Plot.

Cara menganalisis grafik histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah cukup dengan membandingkan antara data riil/nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean (μ), maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya.

Adapun cara analisis terhadap tabel P-Plot adalah dengan membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis riil mengikuti garis diagonal.¹⁰¹

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) lebih besar dari 0,60 dan dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$).¹⁰²

¹⁰¹ Ibid., 132-133.

¹⁰² Ibid., 133.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, maka disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama, maka disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas, akan tetapi sebaliknya yakni homoskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel independen (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel dependen (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.¹⁰³

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi masalah autokorelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier

¹⁰³ Ibid., 134.

antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW di antara -2 dan $+2$ ($-2 < DW \leq \pm 2$).
- c) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas $+2$ ($DW > +2$).¹⁰⁴

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh dua variabel independen atau lebih (X) terhadap variabel dependen (Y). Oleh karena dalam penelitian ini variabel bebas terdiri atas enam variabel, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:¹⁰⁵

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

- Y : Sikap
bo : Konstanta
 $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$: Koefisien regresi
 X_1 : Pengalaman Pribadi

¹⁰⁴ Ibid., 134-135.

¹⁰⁵ Ibid., 145.

X ₂	: Orang Lain yang Dianggap Penting
X ₃	: Kebudayaan
X ₄	: Media Massa
X ₅	: Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama
X ₆	: Faktor Emosional

4) Uji Signifikasi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Adapun langkah-langkah Uji t adalah sebagai berikut:¹⁰⁶

a. Penentuan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Ha : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$, sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (dk) dicari dengan rumus $n - 1 - k$ dimana n adalah besarnya sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas. Dengan menggunakan pengujian dua sisi diperoleh besarnya t tabel adalah $(t^{(\alpha/2; dk)})$.

¹⁰⁶ Ibid., 146.

- c. Menentukan besarnya t hitung (th)

$$th = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan:

th : t hitung

b : Koefisien regresi

β : Nilai slope dari garis regresi

Sb : Standar error the regression coefficient

- d. Kriteria pengujian

Ho diterima apabila $-t(\alpha/2; dk) \leq th \leq +t(\alpha/2; dk)$, berarti secara individual tidak ada pengaruh yang sangat kuat (signifikan) antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ho ditolak apabila $th > +t(\alpha/2; dk)$ atau $-th \leq -t(\alpha/2; dk)$, berarti ada pengaruh yang sangat kuat signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

5) Uji Signifikasi Secara Serempak/Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan F hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁰⁷

- a. Menentukan hipotesis

Ho : $b_1 - b_2 - b_3 - b_4 = 0$, artinya variabel X secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

¹⁰⁷ Ibid., 147-148.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya variabel X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

b. Menentukan level of significant (α)

Menggunakan taraf signifikan (α) = 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1$.

c. Mencari nilai F hitung dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

dimana: $RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$ dan $RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$

$$JK_{reg} = R^2(\sum y)^2 \text{ dan } JK_{res} = (IR)^2(\sum y)^2$$

$$db_{reg} : m(m - \text{cacah predictor})$$

$$db_{res} : N - m - 1$$

$$db_{total} : (N - m - 1) + m = N - 1$$

Keterangan:

JK : Jumlah kuadrat

RK : Rangkuman kuadrat

db : Derajat kebebasan

Reg : Regresi

N : Jumlah sampel

M : Jumlah variabel independen

d. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika F hitung \leq F tabel, artinya di antara variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya di antara variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

7. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo adalah satu-satunya perguruan tinggi negeri yang berada di Kabupaten Ponorogo. Sejak rencana peralihan status dari STAIN Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo, IAIN Ponorogo kini memiliki dua area kampus yang terpisah. Kampus I IAIN Ponorogo sebagai kampus utama beralamat di Jalan Pramuka No. 156 Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, sedangkan Kampus II IAIN Ponorogo beralamat di Jalan Niken Gandini, Desa Pintu, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo yang akan dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan mulai tahun akademik 2017/2018.

STAIN Ponorogo semakin tumbuh dan terus membenahi diri menjadi salah satu perguruan tinggi yang berkualitas. Jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun juga terus meningkat, hingga tanggal 1 Agustus 2016 STAIN Ponorogo resmi beralih status menjadi IAIN Ponorogo dengan empat fakultas S-1 yang terdiri dari 18 program studi dan tiga program Pascasarjana.¹⁰⁸ Keseluruhan terdiri atas 5136 mahasiswa dan 129 dosen tetap sebagaimana yang dipaparkan pada Tabel 4.1.

¹⁰⁸ Tim Penyusun STAIN Ponorogo, Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2012/2013 (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2012), 1-2.

Tabel 4.1
**Program Studi serta Jumlah Dosen Tetap dan Mahasiswa IAIN
Ponorogo Semester Ganjil TA. 2016/2017**

No.	Program Studi	Jumlah Dosen Tetap	Jumlah Mahasiswa
A Program Pascasarjana			
1	Ekonomi Syariah	6	57
2	Hukum Keluarga (<i>Ahwāl al-Syakhsiiyah</i>)	6	14
3	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	7	114
4	Pendidikan Bahasa Arab	7	21
B Fakultas Syariah			
1	<i>Ahwāl al-Syakhsiiyah</i>	6	443
2	Hukum Ekonomi Islam (<i>Mu 'āmalah</i>)	9	849
C Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam			
1	Ekonomi Syariah	8	310
2	Perbankan Syariah	6	359
3	Manajemen Zakat dan Wakaf	0	36
D Fakultas Tarbiyah			
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)	9	1400
2	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	7	330
3	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	10	698
4	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	7	333
5	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	6	119
6	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	6	74
7	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial	2	33
8	Tadris Ilmu Pengetahuan Alam	0	39
E Fakultas Ushuluddin			
1	Ilmu Al Quran dan Tafsir	8	94
2	Komunikasi dan Penyiaran Islam	7	181
3	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	2	61
TOTAL 21 PROGRAM STUDI		129	5136

Sumber: forlap.dikti.go.id

Diantara beberapa program studi yang ada, terdapat program yang mengkaji ilmu ekonomi syariah dan dijadikan subpopulasi pada penelitian ini, yaitu Program Studi *Mu'āmalah* (849 mahasiswa) di bawah Fakultas Syariah serta Program Studi Ekonomi Syariah (310 mahasiswa) dan Perbankan Syariah (359 mahasiswa) di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

IAIN Ponorogo berkomitmen mencetak lulusan yang berkiprah di berbagai bidang ilmu dengan haluan Islam. Selain itu, berbagai fasilitas juga disediakan oleh IAIN Ponorogo untuk menunjang proses pendidikan, salah satunya adalah Bank Mini¹⁰⁹ yang berhaluan syariah dimana dalam operasionalnya melibatkan dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya, dan seluruh civitas IAIN Ponorogo pada umumnya. Dari sini, peneliti menyimpulkan bahwa pengenalan dan pembelajaran terkait ekonomi syariah, khususnya mengenai perbankan syariah telah diberikan oleh IAIN Ponorogo bahkan secara detail dan mendalam. Maka, secara umum dapat ditarik asumsi bahwa pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah tergolong tinggi.

8. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Ponorogo adalah perguruan tinggi yang didirikan di bawah naungan organisasi kemasyarakatan (ormas) Persarikatan Muhammadiyah sebagai sarana dan upaya turut pembangunan dan pengembangan di bidang pendidikan khususnya bagi

¹⁰⁹ Ibid., 90.

warga Muhammadiyah dan masyarakat luas pada umumnya. UNMUH Ponorogo beralamat di Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo.¹¹⁰

UNMUH Ponorogo memiliki jumlah total mahasiswa sebanyak 6237 mahasiswa dan 196 dosen tetap yang tersebar di enam fakultas S-1 dengan 19 program studi, satu Program Pascasarjana dan satu Program Profesi yang mana salah satunya menjadi subpopulasi penelitian ini, yakni Fakultas Ekonomi. Fakultas Ekonomi terdiri atas Program Studi Manajemen (1408 mahasiswa), Ekonomi Pembangunan (109 mahasiswa), Akuntansi S1 (896 mahasiswa), dan Akuntansi D3 (27 mahasiswa). Tabel 4.2 adalah paparan data mahasiswa dan dosen tetap UNMUH Ponorogo pada semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 4.2
Program Studi serta Jumlah Dosen Tetap dan Mahasiswa UNMUH Ponorogo Semester Ganjil TA. 2016/2017

No.	Program Studi	Jumlah Dosen Tetap	Jumlah Mahasiswa
A Program Pascasarjana			
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)	1	51
B Program Profesi			
1	Profesi Ners	6	9
C Fakultas Agama Islam			
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)	7	276
2	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	6	53
D Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik			
1	Ilmu Pemerintahan	10	401
2	Ilmu Komunikasi	8	283
E Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan			
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	8	138
2	Pendidikan Bahasa Inggris	10	199

¹¹⁰ Tim Penyusun UNMUH Ponorogo, Buku Pedoman Akademik 2016/2017 (Ponorogo: UNMUH Ponorogo, 2016), 1-2

Lanjutan Tabel 4.2 Program Studi serta Jumlah Dosen Tetap dan Mahasiswa UNMUH Ponorogo Semester Ganjil TA. 2016/2017

No.	Program Studi	Jumlah Dosen Tetap	Jumlah Mahasiswa
3	Pendidikan Matematika	9	293
4	Pendidikan Guru PAUD	7	47
F	Fakultas Ilmu Hukum		
1	Ilmu Hukum	8	26
G	Fakultas Ekonomi		
1	Manajemen	20	1.408
2	Ekonomi Pembangunan	6	109
3	Akuntansi S1	13	896
4	Akuntansi D3	6	27
H	Fakultas Teknik		
1	Teknik Mesin	8	330
2	Teknik Elektro	9	156
3	Teknik Informatika	31	842
I	Fakultas Ilmu Kesehatan		
1	Keperawatan S1	6	55
2	Keperawatan D3	10	497
3	Kebidanan D3	7	141
TOTAL 21 PROGRAM STUDI		196	6237

Sumber: forlap.dikti.go.id

Fakultas Ekonomi UNMUH Ponorogo sebagai salah satu subpopulasi penelitian ini memfokuskan diri pada disiplin ilmu ekonomi umum begitu pula beban mata kuliah juga murni tentang ekonomi umum.¹¹¹ Adanya pengetahuan lebih tentang ekonomi Islam didapat mahasiswa melalui wacana yang disampaikan oleh dosen sebagai perwujudan visi dan misi perguruan tinggi yang berhaluan pada nilai-nilai agama, serta keaktifan mahasiswa pribadi untuk mencari tahu melalui media, terutama internet.¹¹² Dari sini dapat diasumsikan bahwa pengetahuan yang diberikan lembaga terkait ekonomi Islam, terlebih perbankan syariah masih tergolong kurang bila dibanding dengan

¹¹¹ Ibid., 89.

¹¹² Wawancara dengan Riska Lestari, Mahasiswi Semester 9 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, tanggal 10 Maret 2017.

perguruan tinggi lain yang memiliki konsentrasi pendidikan di bidang ekonomi Islam.

9. Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Ngabar Ponorogo

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Ngabar Ponorogo adalah perguruan tinggi yang menjadi salah satu jenjang dan aset pendidikan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Terletak di dalam kompleks PP. Wali Songo Ngabar, IAIRM memberlakukan jam masuk perkuliahan mulai pukul 14.00 s/d 17.00 WIB.¹¹³

Saat ini, IAIRM Ngabar memiliki tiga fakultas dengan 279 mahasiswa dan 21 dosen tetap sebagaimana dipaparkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Program Studi serta Jumlah Dosen Tetap dan Mahasiswa IAIRM Ngabar Semester Ganjil TA. 2016/2017

No.	Program Studi	Jumlah Dosen Tetap	Jumlah Mahasiswa
1	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	7	34
2	Hukum Ekonomi Syariah (<i>Mu'āmalah</i>)	7	57
3	Pendidikan Agama Islam	7	188
TOTAL 3 PROGRAM STUDI		21	279

Sumber: forlap.dikti.go.id

Salah satu program studi di IAIRM Ngabar adalah Fakultas Syariah dengan satu program studi yakni Hukum Ekonomi Islam (*Mu'āmalah*) yang mana menjadi subpopulasi dalam penelitian ini dengan jumlah mahasiswa sebanyak 57 orang dan dosen tetap sebanyak 7

¹¹³ Brosur IAI. Riyadlotul Mujahidin PP. Wali Songo Ngabar, diperoleh Maret, 2017.

orang. Program Studi *Mu'āmalah* atau Hukum Ekonomi Islam adalah program studi yang berfokus dalam mengkaji persoalan hukum dalam kegiatan ekonomi manusia. Salah satu di dalamnya adalah tentang perbankan konvensional dan perbankan syariah. Dari sini dapat diasumsikan bahwa pengetahuan mahasiswa *Mu'āmalah* IAIRM Ngablar terkait persoalan perbankan syariah tergolong pada kategori mencukupi, terlebih didukung oleh sejumlah tenaga pengajar (dosen) yang kompatibel dengan bidang tersebut.

10. Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo

Universitas Darussalam Gontor, atau disingkat UNIDA Gontor terletak di tengah hamparan tanah persawahan di sebuah desa di Ponorogo, Jawa Timur Indonesia, tepatnya di Jalan Raya Siman Km. 5, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur. UNIDA Gontor merupakan universitas yang menerapkan sistem asrama (boarding system) yang didesain untuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Di dalam sistem asrama, Bahasa Arab dan Inggris digunakan sebagai pengantar pengajaran dan komunikasi di antara dosen dan mahasiswa.¹¹⁴

Saat ini, untuk program sarjana, UNIDA Gontor memiliki tujuh fakultas dan tujuh belas Program Studi yang telah terakreditasi oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Badan Akreditasi Nasional.¹¹⁵

¹¹⁴ Anonim, "Sejarah Universitas Darussalam Gontor", diakses dari <https://www.gontor.ac.id/institut-studi-islam-darussalam>, University of Darussalam, pada tanggal 11 November, 2016.

¹¹⁵ Ibid.

Jumlah mahasiswanya mencapai 2791 orang dan dosen tetap sejumlah 169 orang sebagaimana tercantum pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
**Program Studi serta Jumlah Dosen Tetap dan Mahasiswa UNIDA
 Gontor Semester Ganjil TA. 2016/2017**

No.	Program Studi	Jumlah Dosen Tetap	Jumlah Mahasiswa
A Fakultas Ushuluddin			
1	Perbandingan Agama	8	556
2	Akidah dan Filsafat Islam	1	171
3	Ilmu al-Quran dan Tafsir	2	201
B Fakultas Tarbiyah			
1	Pendidikan Agama Islam	2	309
2	Pendidikan Bahasa Arab	7	257
C Fakultas Syariah			
1	Perbandingan Madzhab dan Hukum	1	189
2	Hukum Ekonomi Islam (<i>Mu'āmalah</i>)	7	198
D Fakultas Ekonomi dan Manajemen			
1	Ekonomi Islam	17	237
2	Manajemen Bisnis	11	106
E Fakultas Humaniora			
1	Hubungan Internasional	8	82
2	Ilmu Komunikasi	10	92
F Fakultas Ilmu Kesehatan			
1	Farmasi	8	68
2	Ilmu Gizi	7	68
3	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	7	62
G Fakultas Sains dan Teknologi			
1	Teknik Informatika	7	68
2	Agroteknologi	8	62
3	Teknologi Industri Pertanian	7	65
TOTAL 17 PROGRAM STUDI		169	2791

Sumber: forlap.dikti.go.id

Dalam pengambilan sampel penelitian, subpopulasi yang diambil di UNIDA Gontor adalah mahasiswa tiga program studi, yakni Program Studi Ekonomi Islam (237 mahasiswa) dan Program Studi Manajemen Bisnis (106 mahasiswa) yang mana keduanya di bawah lingkup Fakultas

Ekonomi dan Manajemen, serta Program Studi Hukum Ekonomi Islam (*Mu'āmalah*) (198 mahasiswa) yang berada di bawah Fakultas Syariah. Meskipun Program Studi *Mu'āmalah* tidak berada di lingkup Fakultas Ekonomi, namun Program Studi *Mu'āmalah* juga dijadikan subpopulasi dalam penelitian ini karena mempertimbangkan kajian dan kurikulumnya yang mengarah pada pembahasan ekonomi Islam dan perbankan syariah.¹¹⁶

Ketiga program studi tersebut, seluruhnya memiliki nuansa kajian ekonomi Islam. Selain itu, didukung dengan fasilitas dan metode ajar UNIDA Gontor yang berbasis boarding system yang mana di dalamnya aktivitas keilmuan, kerohanian, dan kewirausahaan dapat dilaksanakan dengan mudah, sehingga akan tercipta komunitas dan dari komunitas terbentuk tradisi keilmuan, maka peneliti berasumsi bahwa mahasiswa di UNIDA Gontor sudah tidak asing lagi dengan kajian tentang perbankan syariah. Selain itu, UNIDA Gontor, baik Universitas, Fakultas, maupun Forum Mahasiswa seringkali mengadakan seminar dan diklat yang bertemakan ekonomi Islam dan perbankan syariah¹¹⁷, sehingga sudah dapat dipastikan bahwa perbankan syariah beserta sistem dan polemiknya bukanlah hal yang baru bagi mereka. Terlebih, UNIDA Gontor juga telah memiliki lembaga konsultasi ekonomi syariah yang menunjang pembelajaran mahasiswa terutama yang berkaitan dengan ekonomi syariah. Hal ini karena memang mahasiswa UNIDA Gontor

¹¹⁶ Wawancara dengan Zulfajrin, Mahasiswa Semester 3 Fakultas Syariah Universitas Muhammadiyah, tanggal 11 Maret 2017.

¹¹⁷ Ibid.

terutama lulusan dari tiga program studi di atas dipersiapkan salah satunya untuk menjadi praktisi yang profesional di lembaga-lembaga keuangan syariah termasuk perbankan syariah.¹¹⁸

11. Institut Sunan Giri (INSURI) Ponorogo

Institut Sunan Giri (INSURI) Ponorogo adalah perguruan tinggi yang diwadahi oleh organisasi kemasyarakatan (ormas) Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU) sebagai wujud keikutsertaan NU untuk mencerdaskan masyarakat sekaligus sarana dakwah dan pengembangan keilmuan Islam sesuai nilai-nilai NU. Kampus INSURI Ponorogo beralamat di Jalan Batoro Katong No. 32 Ponorogo.¹¹⁹

INSURI sebagai satuan pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dan atau profesional dalam kelompok ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berlandaskan Islam (sejenis) telah memiliki tiga fakultas dan lima jurusan/program studi serta satu Program Pascasarjana.¹²⁰ Total mahasiswanya mencapai 918 orang dan dosen tetap mencapai 34 orang sebagaimana dipaparkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Program Studi serta Jumlah Dosen Tetap dan Mahasiswa INSURI Ponorogo Semester Ganjil TA. 2016/2017

No.	Program Studi	Jumlah Dosen Tetap	Jumlah Mahasiswa
A	Program Pascasarjana		
1	Pendidikan Islam S2	0	98

¹¹⁸ Ibid.

¹¹⁹ Tim Penyusun, Pedoman Akademik 2016 KKNi INSURI Ponorogo (Ponorogo: INSURI, 2016), 1-6.

¹²⁰ Ibid., 9-10.

Lanjutan Tabel 4.5 Program Studi serta Jumlah Dosen Tetap dan Mahasiswa INSURI Ponorogo Semester Ganjil TA. 2016/2017

No.	Program Studi	Jumlah Dosen Tetap	Jumlah Mahasiswa
B Fakultas Syariah			
1	Hukum Ekonomi Syariah (Mu'āmalah)	6	125
C Fakultas Tarbiyah			
1	Pendidikan Agama Islam	6	284
2	Pendidikan Bahasa Arab	4	128
3	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	6	119
4	Pendidikan Guru Raudhatul Athfal	7	87
D Fakultas Dakwah			
1	Komunikasi Penyiaran Islam	0	39
2	Pengembangan Masyarakat Islam	5	38
TOTAL 8 PROGRAM STUDI		34	918

Sumber: forlap.dikti.com

Dalam penelitian ini, INSURI menjadi salah satu lokasi penelitian yang mana mahasiswa Fakultas Syariah Program Studi *Mu'āmalah* (125 mahasiswa) diambil sebagai subpopulasi penelitian. Program Studi *Mu'āmalah* atau Hukum Ekonomi Islam sebagai salah satu program studi yang mengkaji hukum-hukum ber*Mu'āmalah* dan berekonomi dalam konteks Islami sudah barang tentu mengkaji secara mendalam aspek-aspek dan persoalan ekonomi Islam, termasuk perbankan syariah. Maka, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa INSURI Ponorogo telah memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang perbankan syariah.

12. Universitas Merdeka (UNMER) Ponorogo

Universitas Merdeka Ponorogo didirikan pada tanggal 1 Desember 1983 oleh para tokoh masyarakat Ponorogo dan dibina oleh Kodam V/Brawijaya. Kampus Universitas Merdeka Ponorogo berada di tengah-tengah kota, yakni di Jalan Pacar No. 30 Kecamatan Ponorogo, Kabupaten

Ponorogo, Propinsi Jawa Timur.¹²¹ Hingga saat ini Universitas Merdeka Ponorogo menyelenggarakan pendidikan program S-1 dengan 4 Program Studi dengan 1.279 mahasiswa dan 40 dosen tetap. Tabel 4.6 adalah data sebaran mahasiswa dan dosen tetap untuk masing-masing program studi.

Tabel 4.6
**Program Studi serta Jumlah Dosen Tetap dan Mahasiswa
 Universitas Merdeka Ponorogo Semester Ganjil TA. 2016/2017**

No.	Program Studi	Jumlah Dosen Tetap	Jumlah Mahasiswa
1	Agroteknologi	9	57
2	Ilmu Administrasi Negara	6	195
3	Ilmu Hukum	12	532
4	Manajemen (Ekonomi)	13	495
TOTAL		40	1.279

Sumber: forlap.dikti.go.id

Program Studi Manajemen (495 mahasiswa) sebagai satu-satunya program studi di lingkup Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Ponorogo menjadi subpopulasi peneliti dalam mengambil sampel. Kajian Program Studi Manajemen berkaitan termasuk dalam ranah ekonomi umum/konvensional, sehingga beban kurikulum tidak memberikan materi tentang ekonomi Islam. Pengetahuan tentang ekonomi Islam hanya diberikan secara pribadi oleh beberapa dosen sebagai pengetahuan tambahan dan untuk memperluas wawasan mahasiswa.¹²² Dari sini, peneliti berasumsi bahwa secara umum tidak ada materi kajian Ekonomi Islam secara mendalam di lingkungan Universitas Merdeka Ponorogo,

¹²¹ Anonim, "Sejarah Universitas Merdeka Ponorogo", Universitas Merdeka Ponorogo, diakses dari <http://unmerponorogo.ac.id>, pada tanggal 23 April, 2017.

¹²² Wawancara dengan Hendra Ananta, Mahasiswa Semester 7 Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka, tanggal 10 April 2017.

sehingga pengetahuan mahasiswa terkait Ekonomi Islam terlebih Perbankan Syariah sangatlah minim.

B. Gambaran Umum Responden

Responden adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi di Kabupaten Ponorogo, baik ekonomi umum maupun ekonomi Islam. Jumlah mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 98 orang yang secara umum dapat didiskripsikan sesuai kategori jenis kelamin, usia, bidang studi/fakultas, jenjang perkuliahan/semester, keterlibatannya menggunakan jasa perbankan, dan pengetahuan terkait bunga bank dan bagi hasil.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Secara umum, responden penelitian ini didominasi oleh responden perempuan dengan persentase sebesar 65,3%, sedangkan responden laki-laki berkisar 34,7%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Dekripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	34	34,7%
Perempuan	64	65,3%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kategori usia, usia termuda responden adalah usia 17 tahun dan tertinggi adalah 28 tahun. Namun, yang mendominasi penelitian ini adalah responden yang berusia 20 tahun dengan persentasi sebesar 51,2%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Dekripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	17	18	19	20	21	22	23	24	25	28	Total
Frekuensi	1	6	12	50	7	9	8	2	2	1	98
Persentase (%)	1	6,1	12,2	51,2	7,1	9,2	8,2	2	2	1	100

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Bidang Studi/Fakultas

Sebagaimana yang dipaparkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi di Kabupaten Ponorogo, baik ekonomi umum maupun ekonomi Islam. Program studi yang diambil oleh responden beragam, yakni Program Studi *Mu'āmalah*, Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen, Ekonomi Pembangunan, dan Akuntansi. Berbagai program studi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori; yakni kategori Fakultas Ekonomi Islam, meliputi Program Studi *Mu'āmalah*, Ekonomi Syariah, dan Perbankan Syariah; serta Fakultas Ekonomi Umum, meliputi Program Studi Manajemen, Ekonomi Pembangunan, dan Akuntansi. Berdasarkan dua kategori tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Umum dengan persentase sebesar 57,1%, sedangkan sisanya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Islam dengan persentase sebesar 42,9%. Sebaran responden berdasarkan bidang studi/fakultas untuk masing-masing perguruan tinggi dapat dilihat dari hasil perhitungan crosstabulation pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
**Dekripsi Responden Berdasarkan Bidang Studi untuk
Masing-Masing Perguruan Tinggi**

Perguruan Tinggi	Ekonomi Islam	Ekonomi (Umum)	Total
IAIN Ponorogo	30	-	30
UNMUH	-	46	46
IAIRM Ngabar	1	-	1
UNIDA Gontor	10	-	10
INSURI	2	-	2
UNMER	-	9	9
Total	42 (42,9%)	56 (57,1%)	98 (100%)

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenjang Perkuliahan/Semester

Berdasarkan jenjang perkuliahan/semester, responden didominasi oleh mahasiswa semester 3 sebesar 57,1%, selanjutnya semester 1 sebesar 16,3%, semester 7 sebesar 13,3%, semester 5 sebesar 7,1% dan paling sedikit adalah mahasiswa semester 9 sebesar 6,1%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenjang Perkuliahan/Semester

Semester	1	3	5	7	9	Total
Frekuensi	16	56	7	13	6	98
Persentase	16,3%	57,2%	7,1%	13,3%	6,1%	100%

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

5. Deskripsi Responden Berdasarkan Keterlibatannya Menggunakan Jasa Perbankan

Dari 98 responden, mayoritas adalah nasabah di berbagai bank konvensional dengan persentase sebesar 51%, sedangkan 13% adalah nasabah bank syariah, 8% adalah nasabah bank konvensional maupun bank syariah, dan 27% adalah bukan nasabah di bank manapun. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
**Dekripsi Responden Berdasarkan Keterlibatannya Menggunakan
 Jasa Perbankan**

Nasabah di	Frekuensi	Persentase
Bank Syariah	13	13,3%
Bank Konvensional	50	51%
Kedua-duanya	8	8,2%
Tidak menjadi nasabah di bank manapun	27	27,4%
Total	98	100%

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

Apabila pengelompokan nasabah dikategorikan lagi berdasarkan asal perguruan tinggi, maka akan diperoleh sebaran nasabah berdasarkan perguruan tingginya sebagaimana Tabel 4.12.

Tabel 4.12
**Deskripsi Responden Berdasarkan Keterlibatan menjadi Nasabah di
 Masing-Masing Perguruan Tinggi**

Perguruan Tinggi	Nasabah di				Total
	Bank Syariah	Bank Konvensional	Kedua-duanya	Bukan Nasabah	
IAIN Ponorogo	5	13	-	12	30
UNMUH	3	32	2	9	46
IAIRM Ngabar	0	0	1	0	1
UNIDA Gontor	5	0	4	1	10
INSURI	0	0	1	1	2
UNMER	0	5	0	4	9
Total	13 (13,3%)	50 (51%)	8 (8,2%)	27 (27,5%)	98 (100%)

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa masih banyak mahasiswa yang belum menjadi nasabah bank. Berdasarkan pertanyaan isian yang dilibatkan dalam kuesioner mengenai alasan keterlibatan dalam menggunakan jasa perbankan, mayoritas dikarenakan belum merasa perlu dan belum ada kebutuhan yang menuntut untuk menjadi nasabah bank, seperti belum memiliki penghasilan sendiri. Memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang perbankan syariah tidak lantas menjadikan

mahasiswa beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Hal ini bisa dilihat pada tabel perguruan tinggi yang memiliki Program Studi ekonomi Islam seperti IAIN Ponorogo yang masih didominasi oleh nasabah bank konvensional daripada bank syariah.

Berbeda dengan UNIDA dan INSURI, pengguna bank syariah lebih dominan karena selain adanya Program Studi yang mengkaji secara mendalam tentang ekonomi Islam, didukung pula dorongan dari perguruan tinggi yang mana mewajibkan mahasiswanya memiliki rekening di perbankan syariah yang melakukan kerjasama MoU dengan perguruan tinggi tersebut. Maka, tidak heran bila seluruh mahasiswa UNIDA dan INSURI memiliki keterlibatan dengan perbankan syariah. Dari sini dapat diasumsikan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dalam memberikan arahan kepada mahasiswanya, termasuk dalam mewajibkan ikut serta dalam kegiatan perbankan syariah adalah sangat penting sehingga teori yang dipelajari benar-benar memiliki dampak yang berbeda pada seseorang.

Adapun UNMUH dan UNMER Ponorogo didominasi oleh pengguna bank konvensional. Hal ini wajar mengingat pembelajaran ekonomi yang murni umum yang dikaji di perguruan tinggi tersebut, sehingga diasumsikan bahwa minat terhadap bank syariah nyaris tidak ada.

6. Deskripsi Responden Berdasarkan Pengetahuan terkait Bunga Bank dan Bagi Hasil

Pertanyaan mengenai pengetahuan tentang perbedaan bunga bank konvensional dan sistem bagi hasil bank syariah memberikan hasil 52% responden menjawab tahu dan 48% menjawab tidak tahu. Selisih keduanya

sangat kecil menunjukkan bahwa sosialisasi tentang bank syariah dan perbedaannya dengan bank konvensional masih sangat kurang. Perkembangan teknologi menjadikan akses terhadap berbagai informasi sangat mudah, termasuk informasi tentang perbankan syariah. Sehingga, sebagian mahasiswa ekonomi umum seperti di UNMUH dan UNMER Ponorogo memperoleh pengetahuan tersebut meskipun masih didominasi oleh responden yang tidak tahu. Sebaran responden berdasarkan pengetahuannya terkait bunga dan bagi hasil dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Deskripsi Responden Berdasarkan Pengetahuan terkait Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil di Masing-Masing Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi	Tahu	Tidak Tahu	Total
IAIN Ponorogo	26	4	30
UNMUH	11	35	46
IAIRM Ngabar	1	-	1
UNIDA Gontor	10	-	10
INSURI	1	1	2
UNMER	2	7	9
Total	51 (52%)	47 (48%)	98 (100%)

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

C. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Mahasiswa tentang perbankan Syariah

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

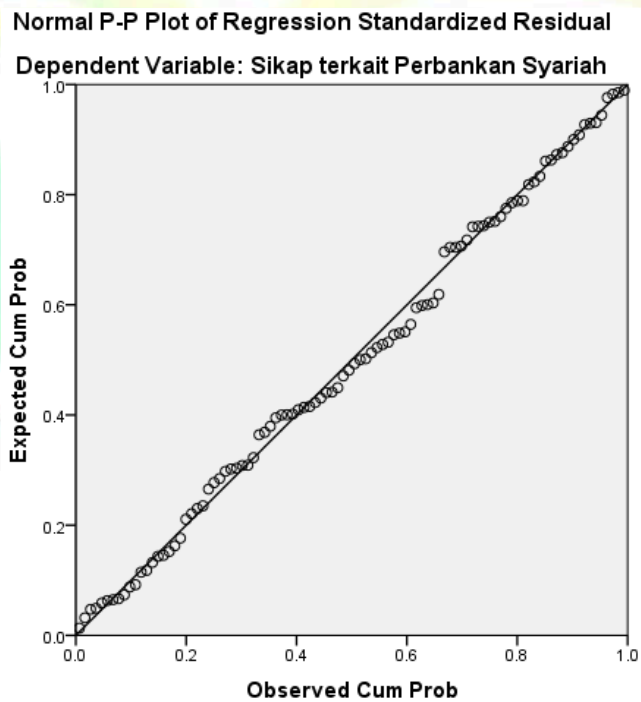
Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel independen dan data variabel dependen berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.¹²³ Dari olah data

¹²³ Danang Sunyoto, Metodologi Penelitian Ekonomi: Alat Statistik dan Analisis Output Komputer (Yogyakarta: CAPS, 2011), 131.

menggunakan SPSS, diperoleh hasil grafik histogram dan tabel P-Plot sebagaimana Grafik 4.1 dan Grafik 4.2.

Grafik 4.1 Grafik Histogram

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS



Grafik 4.2 Grafik P-Plot

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Cara menganalisis grafik histogram adalah dengan membandingkan antara data riil/nyata dengan garis kurva yang terbentuk. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean (μ), maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya.¹²⁴ Bila Grafik 4.1 dianalisis, dapat dilihat bahwa bentuk batang pada diagram tersebut mengikuti bentuk garis kurva, meskipun ada beberapa batang yang tidak simetris. Hal ini menunjukkan bahwa variabel berdistribusi mendekati normal.

Adapun cara analisis terhadap tabel P-Plot adalah dengan membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis riil mengikuti garis diagonal.¹²⁵ Grafik 4.2 menunjukkan tabel P-Plot yang menggambarkan sebaran data yang mengikuti garis diagonal. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Gambar 4.2 juga menunjukkan variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi linier berganda dapat disebut baik jika terbebas dari asumsi multikolinieritas. Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) lebih besar dari 0,60 dan dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$).¹²⁶ Dari olah data menggunakan SPSS, diperoleh koefisien korelasi sebagaimana Tabel 4.14.

¹²⁴ Ibid., 132.

¹²⁵ Ibid., 133.

¹²⁶ Ibid., 133.

Tabel 4.14
Tabel Coefficient Correlations

Correlations	X6	X4	X3	X1	X5	X2
X6	1,000	-0,089	-,162	-0,102	-0,292	-0,075

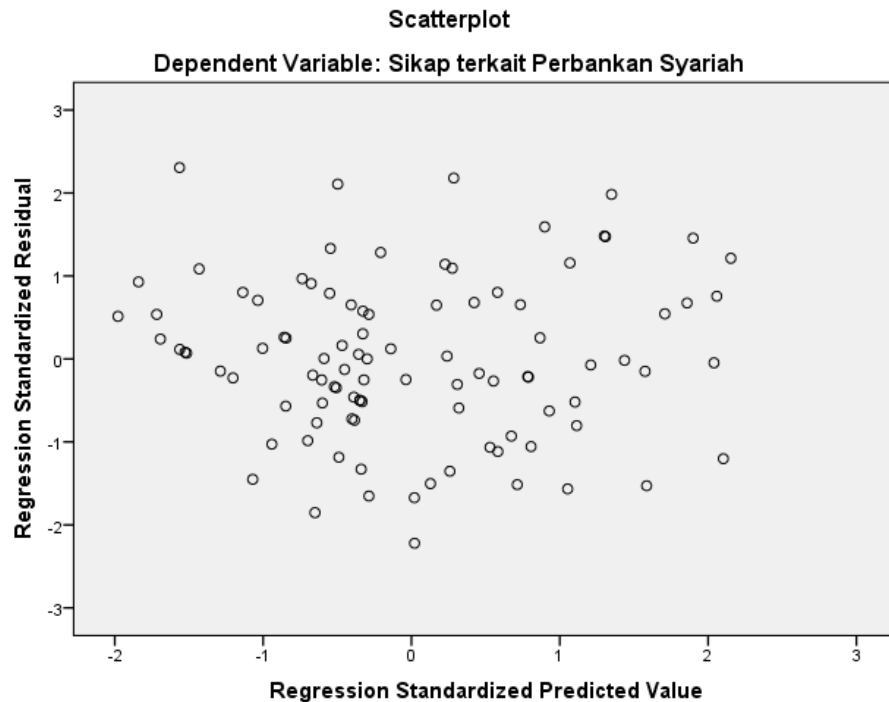
Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.14 diketahui koefisien korelasi sebesar $-0,075$ yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,60. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel independen tidak mengandung multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Selain terbebas dari asumsi multikolinieritas, model regresi linier berganda yang baik juga harus terbebas dari asumsi heteroskedastisitas, alias bersifat homoskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS dapat dilakukan melalui grafik scatterplot. Homoskedastisitas (kebalikan dari terjadi heteroskedastisitas) jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED da SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumb Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.¹²⁷ Dari hasil olah data menggunakan SPSS, diperoleh grafik scatterplot sebagaimana Grafik 4.3.

¹²⁷ Ibid., 134.



Grafik 4.3 Grafik Scatterplot

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Grafik 4.3 menunjukkan titik-titik yang menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas melainkan bersifat homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi dapat diuji dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW di antara -2 dan $+2$ ($-2 < DW \leq \pm 2$).

c) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 (DW > +2).¹²⁸

Dari olah data menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji DW sebagaimana Tabel 4.15.

Tabel 4.15
Tabel Model Summary yang menunjukkan Nilai Durbin-Watson

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,703 ^a	0,494	0,461	3,653	1,951

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

Tabel 4.15 menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,951. Nilai ini lebih besar daripada -2 dan lebih kecil daripada +2 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah suatu data penelitian terbukti terbebas dari asumsi klasik, maka barulah data tersebut dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh dua variabel independen atau lebih (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:¹²⁹

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Dari olah data menggunakan SPSS, diperoleh konstanta dan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen sebagaimana tabel 4.16.

¹²⁸ Ibid., 134-135.

¹²⁹ Ibid., 145.

Tabel 4.16
Tabel Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2,420	3,535		0,684	0,495
Pengalaman Pribadi	0,125	0,112	0,098	1,122	0,265
Orang Lain yang Dianggap Penting	0,282	0,127	0,211	2,217	0,029
Kebudayaan	0,156	0,137	0,100	1,138	0,258
Media Massa	-0,008	0,134	-0,005	-0,058	0,954
Lemb. Pendidikan dan Lemb. Agama	0,299	0,160	0,167	1,867	0,065
Faktor Emosional	0,635	0,142	0,387	4,457	0,000

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.16 tersebut, maka diperoleh persamaan regresi berganda untuk penelitian ini adalah:

$$Y = 2,420 + 0,125X_1 + 0,282X_2 + 0,156X_3 + (-0,008)X_4 + 0,299X_5 + 0,635X_6$$

Persamaan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Diketahui konstanta besarnya 2,420 yang berarti bahwa jika koefisien pengalaman pribadi (X_1), orang lain yang dianggap penting (X_2), kebudayaan (X_3), media massa (X_4), lembaga pendidikan dan lembaga agama (X_5), serta faktor emosional (X_6) bernilai nol atau tidak ada, maka besarnya sikap mahasiswa tentang perbankan syariah sebesar 2,420%. Ini berarti walaupun tanpa pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional, nilai sikap mahasiswa tetap ada dan positif.
- b. Nilai koefisien variabel pengalaman pribadi (X_1) bernilai 0,125 yang berarti bahwa setiap perubahan variabel independen berupa

- pengalaman pribadi (X_1) sebesar 1%, akan mengakibatkan perubahan yang positif pada sikap mahasiswa sebesar 0,125%, dimana asumsinya variabel independen selain X_1 besarnya tetap. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan 1% variabel pengalaman pribadi (X_1) akan berakibat pada berkurangnya nilai sikap mahasiswa sebesar 0,125%.
- c. Nilai koefisien variabel orang lain yang dianggap penting (X_2) bernilai 0,282 yang berarti bahwa setiap perubahan variabel independen berupa orang lain yang dianggap penting (X_2) sebesar 1%, akan mengakibatkan perubahan yang positif pada sikap mahasiswa sebesar 0,282%, dimana asumsinya variabel independen selain X_2 besarnya tetap. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan 1% variabel orang lain yang dianggap penting (X_2) akan berakibat pada berkurangnya nilai sikap mahasiswa sebesar 0,282%.
- d. Nilai koefisien variabel kebudayaan (X_3) bernilai 0,156 yang berarti bahwa setiap perubahan variabel independen berupa kebudayaan (X_3) sebesar 1%, akan mengakibatkan perubahan yang positif pada sikap mahasiswa sebesar 0,156%, dimana asumsinya variabel independen selain X_3 besarnya tetap. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan 1% variabel kebudayaan (X_3) akan berakibat pada berkurangnya nilai sikap mahasiswa sebesar 0,156%.
- e. Nilai koefisien variabel media massa (X_4) bernilai $-0,008$ yang berarti bahwa setiap perubahan variabel independen berupa media

massa (X_4) sebesar 1%, akan mengakibatkan perubahan yang negatif atau penurunan pada sikap mahasiswa sebesar 0,008%, dimana asumsinya variabel independen selain X_4 besarnya tetap. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan 1% variabel media massa (X_4) akan berakibat pada bertambahnya nilai sikap mahasiswa sebesar 0,008%.

- f. Nilai koefisien variabel lembaga pendidikan dan lembaga agama (X_5) bernilai 0,299 yang berarti bahwa setiap perubahan variabel independen berupa lembaga pendidikan dan lembaga agama (X_5) sebesar 1%, akan mengakibatkan perubahan yang positif pada sikap mahasiswa sebesar 0,299%, dimana asumsinya variabel independen selain X_5 besarnya tetap. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan 1% variabel lembaga pendidikan dan lembaga agama (X_5) akan berakibat pada berkurangnya nilai sikap mahasiswa sebesar 0,229%.
- g. Nilai koefisien variabel faktor emosional (X_6) bernilai 0,635 yang berarti bahwa setiap perubahan variabel independen berupa faktor emosional (X_6) sebesar 1%, akan mengakibatkan perubahan yang positif pada sikap mahasiswa sebesar 0,635%, dimana asumsinya variabel independen selain X_6 besarnya tetap. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan 1% variabel faktor emosional (X_6) akan berakibat pada berkurangnya nilai sikap mahasiswa sebesar 0,635%.

3. Uji Signifikasi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah, maka dapat dilakukan dengan analisis Uji t. Adapun langkah-langkah Uji t adalah sebagai berikut:¹³⁰

e. Penentuan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (faktor-faktor) secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman pribadi (X_1) terhadap sikap mahasiswa (Y).

$H_2 : b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara orang lain yang dianggap penting (X_2) terhadap sikap mahasiswa (Y).

$H_3 : b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kebudayaan (X_3) terhadap sikap mahasiswa (Y).

$H_4 : b_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara media massa (X_4) terhadap sikap mahasiswa (Y).

$H_5 : b_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara lembaga pendidikan dan agama (X_5) terhadap sikap mahasiswa (Y).

$H_6 : b_6 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara faktor emosional (X_6) terhadap sikap mahasiswa (Y).

f. Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$, sedangkan besarnya nilai

¹³⁰ Ibid., 146.

derajat kebebasan (dk) dicari dengan rumus: $n - 1 - k = 98 - 1 - 6 = 91$. Maka diperoleh t tabel untuk $dk = 91$ adalah sebesar 1,990.

g. Menentukan besarnya t hitung (th)

Dengan menggunakan alat pengolah data SPSS, didapat besaran t hitung untuk masing-masing variabel independen sebagaimana Tabel 4.16, dimana untuk variabel X_1 t hitung sebesar 1,122; variabel X_2 t hitung sebesar 2,217; variabel X_3 t hitung sebesar 1,138; variabel X_4 t hitung sebesar -0,058; variabel X_5 t hitung sebesar 1,867; dan variabel X_6 t hitung sebesar 4,457.

h. Analisis pengujian

Kriterianya adalah H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq th \leq +t_{tabel}$, berarti secara individual tidak ada pengaruh yang sangat kuat signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 ditolak apabila $th > +t_{tabel}$ atau $-th \leq -t_{tabel}$, berarti ada pengaruh yang sangat kuat signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian terhadap hipotesis alternatif adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel pengalaman pribadi (X_1) terhadap sikap mahasiswa dengan t hitung = 1,122 < t tabel = 1,990, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan (H_1 ditolak).
- 2) Pengaruh variabel orang lain yang dianggap penting (X_2) terhadap sikap mahasiswa dengan t hitung = 2,217 > t tabel = 1,990, yang berarti ada pengaruh signifikan (H_2 diterima).

- 3) Pengaruh variabel kebudayaan (X_3) terhadap sikap mahasiswa dengan t hitung = $1,138 < t$ tabel = $1,990$, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan (H_3 ditolak).
- 4) Pengaruh variabel media massa (X_4) terhadap sikap mahasiswa dengan t hitung = $-0,058 < t$ tabel = $1,990$, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan (H_4 ditolak).
- 5) Pengaruh variabel lembaga pendidikan dan lembaga agama (X_5) terhadap sikap mahasiswa dengan t hitung = $1,867 < t$ tabel = $1,990$, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan (H_5 ditolak).
- 6) Pengaruh variabel faktor emosional (X_6) terhadap sikap mahasiswa dengan t hitung = $4,457 > t$ tabel = $1,990$, yang berarti ada pengaruh signifikan (H_6 diterima).

Jadi, dari keenam variabel independen, yang memiliki pengaruh sangat kuat (signifikan) adalah variabel orang lain yang dianggap penting (X_2) dan variabel faktor emosional (X_6).

4. Uji Signifikasi Secara Serempak/Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan F hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹³¹

e. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1 - b_2 - b_3 - b_4 - b_5 - b_6 = 0$, artinya variabel faktor (X) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa (Y).

¹³¹ Ibid., 147-148.

$H_7 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$, artinya variabel faktor (X) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa (Y).

f. Menentukan level of significant (α)

Menggunakan taraf signifikan (α) = 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1 = 98 - 6 - 1 = 91$ dengan dk pembilang = 6, maka diperoleh F tabel sebesar 2,20.

g. Mencari nilai F hitung

Dengan alat pengolahan data SPSS, maka akan kita dapat F hitung sebagaimana Tabel 4.17.

Tabel 4.17

Tabel ANOVA untuk Mengetahui Nilai F hitung

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1185,257	6	197,543	14,801	0,000 ^b
Residual	1214,580	91	13,347		
Total	2399,837	97			

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.17 tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 14,801.

h. Analisis pengujian

Kriterianya adalah H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, artinya di antara variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, artinya di antara variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari kriteria tersebut, maka hasil pengujian dengan Uji F diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh seluruh variabel X terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah (Y) dengan $F_{hitung} = 14,801 > F_{tabel} = 2,20$, artinya di antara variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa (Y) (H_7 diterima).

D. Pembahasan dan Interpretasi Data

Dari berbagai pengujian yang dilakukan di atas, maka dapat diperoleh jawaban untuk masing-masing rumusan masalah dan dapat diuji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut.

4. Pengaruh Faktor-Faktor Sikap secara Parsial terhadap Sikap Mahasiswa tentang Perbankan Syariah

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa seluruh faktor yang dikemukakan Azwar bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional, seluruhnya berpengaruh pada sikap mahasiswa tentang perbankan syariah. Pengaruh yang diberikan masing-masing faktor berbeda, ada yang bernilai positif, ada yang bernilai negatif, ada yang signifikan dan ada yang tidak signifikan. Arah positif dan negatif yang diberikan masing-masing variabel independen dapat dilihat pada persamaan regresi berganda berikut.

$$Y = 2,420 + 0,125X_1 + 0,282X_2 + 0,156X_3 + (-0,008)X_4 + 0,299X_5 + 0,635X_6$$

Adapun pembahasan untuk masing-masing faktor adalah sebagai berikut.

a. Pengaruh Pengalaman Pribadi

Dari hasil uji regresi diperoleh variabel pengalaman pribadi (X_1) berkoefisien positif dengan t hitung = 1,122 < t tabel = 1,990. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman seseorang tentang bank syariah yang memberikan kesan positif dan mendukung sistem perbankan syariah akan memberikan pengaruh positif pula terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah. Begitu pula sebaliknya, bila dari pengalaman pribadi memberikan kesan penolakan dan berpandangan buruk pada perbankan syariah maka sikap mahasiswa pun akan cenderung buruk.

Akan tetapi, bila kita lihat nilai t hitung dari variabel pengalaman pribadi yang besarnya kurang dari nilai t tabel, maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif yang diberikan tersebut tidak kuat (tidak signifikan). Meskipun demikian, pengalaman pribadi tetap memiliki pengaruh pada sikap mahasiswa tentang perbankan syariah meskipun nilainya kecil.

Memang dalam penelitian yang dilakukan oleh Anny Ratnawati, dkk. mengenai “Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat di Jawa Barat terhadap Bank Syariah”¹³² menunjukkan bahwa masyarakat yang mengetahui dengan baik tentang bank syariah cenderung akan mau mengadopsi bank syariah. Kecenderungan masyarakat yang tahu dengan baik tentang bank

¹³² Ratnawati, dkk., Potensi, Preferensi, 20.

syariah akan mengadopsi bank syariah sebesar 1.3 kali lipat dibandingkan dengan yang pengetahuannya kurang. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ulfah E. Sakinah¹³³ bahwa 92.5% responden menunjukkan sikap para hakim Pengadilan Tinggi Agama Bandar Lampung cenderung mendukung operasional bank syariah disebabkan oleh pengalamannya ketika menggunakan layanan pembiayaan bank syariah, pengalaman menjadi nasabah bank syariah, pengalaman mengikuti pendidikan atau kursus di bidang ekonomi syariah, dan pengalaman memiliki usaha di bidang ekonomi syariah. Dari kedua penelitian tersebut, diketahui bahwa pengalaman pribadi memang sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap individu. Sedikit berbeda dengan hasil penelitian ini yang mana menunjukkan pengaruh yang tidak besar.

Maka, dapat disimpulkan bahwa, “Faktor pengalaman pribadi secara parsial berpengaruh **positif tidak signifikan** terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah dengan t hitung = $1,122 < t$ tabel = $1,990$.”

b. Pengaruh Faktor Orang Lain yang Dianggap Penting

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel orang lain yang dianggap penting (X_2) berkoefisien positif dengan t hitung = $2,217 > t$ tabel = $1,990$. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang berada di sekitar individu akan memberikan pengaruh yang positif atau searah dan sangat besar dalam menyikapi segala fenomena perbankan syariah

¹³³ Sakinah, Sikap dan Perilaku, 51.

yang ada. Pengaruh yang besar ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel. Ketika seseorang yang menjadi panutannya memberikan kesan positif dan mendukung sistem perbankan syariah, maka individu akan memberikan kesan yang positif pula. Begitu pula sebaliknya, bila orang-orang penting di sekitarnya memberikan kesan penolakan dan berpandangan buruk pada perbankan syariah maka sikap mahasiswa pun akan cenderung buruk.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anny Ratnawati, dkk.¹³⁴ yang mana menunjukkan bahwa sumber informasi yang paling tinggi mendukung penggunaan perbankan syariah adalah teman, rekan kerja, keluarga, atau kantor dimana dia bekerja sebesar 54,7%, bila dibandingkan dengan informasi langsung dari bank sebesar 26%; media elektronik sebesar 23,3 %; 4) media cetak sebesar 20,8 %; dan brosur, reklame dan spanduk sebesar 13,3%. Maka, memang benar adanya bahwa orang-orang terdekat seperti teman, rekan kerja, keluarga, atau kantor dimana dia bekerja memiliki pengaruh besar dalam membangun sikap individu. Sebagaimana yang diterangkan Azwar¹³⁵, orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (significant others), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

¹³⁴ Ratnawati, dkk., Potensi, Preferensi, 11.

¹³⁵ Azwar, Sikap Manusia, 32.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, “Faktor pengaruh orang lain yang dianggap penting secara parsial berpengaruh **positif signifikan** terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah dengan $t \text{ hitung} = 2,217 > t \text{ tabel} = 1,990$.”

c. Pengaruh Faktor Kebudayaan

Dari hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien untuk variabel kebudayaan bernilai positif dengan $t \text{ hitung} = 1,138 < t \text{ tabel} = 1,990$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebudayaan sejalan dengan sikap mahasiswa tentang perbankan syariah. Maksudnya, ketika budaya sekitar memberikan kesan positif dan mendukung sistem perbankan syariah, maka akan memberikan pengaruh positif pula terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah, begitu pula sebaliknya.

Akan tetapi, bila kita lihat nilai $t \text{ hitung}$ dari variabel kebudayaan yang besarnya kurang dari nilai $t \text{ tabel}$, maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif yang diberikan tersebut tidak terlalu kuat (tidak signifikan). Dengan kata lain, kebudayaan yang ada di sekitar tempat tinggal mahasiswa memberikan pengaruh pada sikap mahasiswa tentang perbankan syariah dengan nilai yang kecil.

Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian Arista Kurniawati¹³⁶ yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara budaya terhadap sikap. Budaya yang mendukung positif adanya objek sikap akan memberikan pengaruh sikap positif pula

¹³⁶ Arista Kurniawati, “Pengaruh Iklim dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016” (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), 89.

pada individu. Sebagaimana yang ditekankan oleh Burrhus Frederic Skinner dalam Azwar¹³⁷ yang menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi individu. Seseorang memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan ia mendapat reinforcement (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut. Tanpa disadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap individu terhadap berbagai masalah.

Maka, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa, “Faktor kebudayaan secara parsial berpengaruh **positif tidak signifikan** terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah dengan t hitung = 1,138 < t tabel = 1,990.”

d. Pengaruh Faktor Media Massa

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel media massa (X_4) berkoefisien negatif dengan t hitung = -0,058 < t tabel = 1,990. Hal ini menunjukkan bahwa faktor media massa memberikan pengaruh yang sebaliknya atau berlawanan arah. Artinya, bila intensitas mahasiswa mengkonsumsi informasi dari media massa tinggi, hal itu justru menurunkan sikap positif mahasiswa terhadap perbankan syariah, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat diterima karena pengenalan dan promosi layanan jasa bank konvensional lebih mendominasi pasaran dibandingkan bank syariah. Sehingga, ketika mahasiswa melihat berita, situs online, koran, dan media massa lainnya, mereka akan

¹³⁷ Azwar, Sikap Manusia, 34.

lebih banyak melihat konten yang berkaitan dengan bank konvensional bila dibandingkan dengan konten terkait bank syariah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Anny Ratnawati, dkk.¹³⁸ yang menunjukkan bahwa orang-orang yang terbuka terhadap informasi dan memiliki aksesibilitas yang luas cenderung tidak meneruskan menjadi nasabah bank syariah (bagi yang sudah mengadopsi) atau tidak mau mengadopsi bank syariah (bagi yang belum menjadi nasabah). Hal ini juga menunjukkan bahwa performan bank syariah di mata masyarakat masih di bawah bank-bank konvensional, karena semakin terbuka individu terhadap informasi akan semakin meninggalkan bank syariah. Dari sini dapat diketahui bahwa informasi dan media massa memang memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap. Akan tetapi, sikap yang terbentuk olehnya belum tentu berupa respons yang positif. Hal ini mungkin disebabkan karena informasi yang ada di media massa seringkali tidak terpercaya.

Maka, dapat disimpulkan bahwa, “Faktor media massa secara parsial berpengaruh **negatif** terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah dengan t hitung = $-0,058 < t$ tabel = $1,990$.”

e. Pengaruh Faktor Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Dari hasil uji regresi diperoleh variabel lembaga pendidikan dan lembaga agama berkoefisien yang positif dengan t hitung = $1,867 < t$ tabel = $1,990$. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga

¹³⁸ Ratnawati, dkk., Potensi, Preferensi, 20-21.

pendidikan dan lembaga agama memiliki pengaruh sejalan dengan sikap mahasiswa tentang perbankan syariah meskipun pengaruhnya tidak begitu kuat (tidak signifikan). Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih kecil daripada t tabel. Jadi, lembaga pendidikan dan lembaga agama yang menanamkan nilai positif tentang perbankan syariah akan berdampak positif pula pada sikap mahasiswa, meskipun pengaruh tersebut kecil nilainya, begitu pula sebaliknya.

Lembaga pendidikan serta lembaga agama, menurut Azwar¹³⁹, sebagai suatu sistem memang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Namun, penelitian Reghina Ekha Putri¹⁴⁰ menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap mahasiswa yang belum dan sudah mendapatkan etika profesi akuntansi. Selain itu, penelitian Aprilia Wahyu Dini¹⁴¹ menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden yakni 50% dari total responden menyatakan bahwa bunga bank adalah halal. Sedangkan mereka yang menyatakan bahwa bunga bank haram sebesar 40% dan yang menyatakan adalah subhat/ragu-ragu sebesar 10%. Walaupun seluruh responden adalah nasabah bank syariah, namun mereka belum paham mengenai hukum bunga bank yang diharamkan sesuai dengan Fatwa MUI tentang hukum bunga bank. Hasil ini menunjukkan bahwa MUI

¹³⁹ Azwar, Sikap Manusia, 35.

¹⁴⁰ Putri, Pendidikan Etika, 116.

¹⁴¹ Dini, Analisis Preferensi, 52.

sebagai lembaga agama yang juga salah satu faktor sikap tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap masyarakat khususnya umat muslim.

Dua penelitian di atas hasilnya sejalan dengan apa yang diteliti oleh peneliti tentang pengaruh lembaga pendidikan dan lembaga agama terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, “Faktor lembaga pendidikan dan lembaga agama secara parsial berpengaruh **positif tidak signifikan** terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah $t \text{ hitung} = 1,867 < t \text{ tabel} = 1,990$.”

f. Pengaruh Faktor Emosional

Dari hasil uji regresi diperoleh variabel faktor emosional memiliki nilai koefisien yang positif dengan $t \text{ hitung} = 4,457 > t \text{ tabel} = 1,990$. Nilai koefisien positif yang didukung dengan nilai $t \text{ hitung}$ lebih besar daripada $t \text{ tabel}$ menunjukkan bahwa pengaruh faktor emosional yang dimiliki mahasiswa dalam menilai perbankan syariah memberikan pengaruh besar (signifikan) terhadap sikapnya tentang perbankan syariah. Sebagaimana Azwar¹⁴² mengungkapkan bahwa suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama. Emosi dan sensitivitas individu biasanya terjadi

¹⁴² Azwar, Sikap Manusia, 36.

akibat pengalaman individu saat bersinggungan dengan objek sikap. Bila pengalamannya terhadap objek sikap positif, maka emosionalnya akan cenderung positif yang membentuk sikap yang positif pula.

Dalam penelitian ini, faktor emosional adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi sikap mahasiswa pada perbankan syariah dibandingkan faktor-faktor yang lain, karena memiliki nilai t hitung yang paling besar. Artinya, ketika keenam faktor tersebut bersama-sama memiliki nilai dan peluang untuk mempengaruhi sikap mahasiswa untuk berpandangan positif atau negatif terhadap bank syariah, maka yang paling pengaruhnya paling besar untuk mahasiswa memutuskan sikap yang diambil adalah faktor emosional. Suatu contoh sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka (prejudice). Prasangka didefinisikan sebagai sikap yang tidak toleran, tidak fair, atau tidak favorable terhadap sekelompok orang. Prasangka seringkali merupakan bentuk sikap negatif yang didasari oleh kelainan kepribadian pada orang-orang yang sangat frustrasi.¹⁴³ Prasangka ada dan sangat kuat pengaruhnya terutama ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai objek sikap, sehingga untuk memutuskan sikap apa yang harus diambil, kemungkinan besar ia menciptakan dugaan-dugaan yang tidak berdasar.

Emosi juga dapat didefinisikan sebagai perasaan pelanggan yang bangga dan mendapat keyakinan bahwa orang lain akan kagum

¹⁴³ Ibid., 36-37.

terhadapnya bila menggunakan produk dengan merek tertentu yang cenderung mempunyai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.¹⁴⁴

Begitulah sebagaimana yang dikatakan Achmad K. Permana¹⁴⁵ bahwa salah satu sebab stigma negatif masyarakat adalah tingkat pemahaman masyarakat (awareness) yang masih asing dengan produk dan istilah-istilah di bank syariah. Selain itu, menurutnya selama ini masih banyak bank syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai prinsip *shari'ah*. Ditambah lagi berdasarkan rekapan angket yang peneliti lakukan, banyak responden yang berasumsi bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, serta tingkat kepercayaan akan terbebas dari riba bilamana menggunakan bank syariah juga belum 100% yakin.

Hal ini menunjukkan bahwa emosional lebih banyak dikedepankan dan mendominasi dalam pengambilan sikap daripada usaha untuk mencari tahu dan memperoleh pengalaman untuk mengambil tindakan sikap yang benar.

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa “Faktor emosional secara parsial berpengaruh **positif signifikan** terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah dengan t hitung = 4,457 > t tabel = 1,990.”

Jadi, hipotesis pertama (H_1) yang berbunyi, “Pengaruh masing-masing faktor terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah,

¹⁴⁴ Rambat Lipiyoadi dan Hamdani A., *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 68.

¹⁴⁵ Didik Purwanto, “Tiga Masalah Terbesar di Bank Syariah”, Kompas.com, diakses dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/08/13/15282835/Tiga.Masalah.Terbesar.di.Bank.Syariah>, pada tanggal 30 Oktober 2016.

terbagi atas tiga kategori; memberikan pengaruh positif signifikan untuk faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, dan faktor emosional; memberikan pengaruh positif tidak signifikan untuk faktor lembaga pendidikan dan lembaga agama; serta memberikan pengaruh negatif untuk faktor emosional.” kurang tepat (**ditolak**), karena faktor yang berpengaruh signifikan hanya faktor orang lain yang dianggap penting dan faktor emosional.

5. Pengaruh Faktor-Faktor Sikap secara Simultan terhadap Sikap Mahasiswa tentang Perbankan Syariah

Sebagaimana yang telah disinggung bahwa Middlebrook dalam Azwar¹⁴⁶ mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap meliputi:

- g. Pengalaman pribadi;
- h. Kebudayaan;
- i. Orang lain yang dianggap penting;
- j. Media massa;
- k. Institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama; serta
- l. Faktor-faktor emosi dalam individu.

Keterkaitan keenam faktor tersebut memberikan pengaruh pada sikap mahasiswa dapat dikatakan kuat atau signifikan berdasarkan uji F dengan $F_{hitung} = 14,801 > F_{tabel} = 2,20$. F_{hitung} yang lebih besar daripada F_{tabel} menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor tersebut

¹⁴⁶ Ibid., 30.

secara bersama-sama (simultan) sangat kuat (signifikan). Maksudnya, ketika kondisi seseorang memungkinkan untuk memperoleh pengaruh dari keenam faktor sikap tersebut, maka keenam faktor tersebut bisa secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat terhadap subjek yang dihadapkan pada objek sikap.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, “Pengaruh keenam faktor secara simultan terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah adalah **positif signifikan** dengan $F \text{ hitung} = 14,801 > F \text{ tabel} = 2,20$.” Sehingga, hipotesis untuk rumusan masalah kedua (H_2) yang berbunyi, “Faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah”, **diterima**.

6. Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Sikap Mahasiswa tentang Perbankan Syariah

Dari pengujian dengan Uji t di atas, juga didapatkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel yang dapat digunakan untuk melihat faktor mana yang paling dominan mempengaruhi sikap mahasiswa terkait perbankan syariah. Dengan menggunakan alat pengolah data SPSS, didapat besaran t hitung untuk masing-masing variabel independen sebagaimana Tabel 4.16, dimana untuk variabel X_1 t hitung sebesar 1,122; variabel X_2 t hitung sebesar 2,217; variabel X_3 t hitung sebesar 1,138; variabel X_4 t hitung sebesar -0,058; variabel X_5 t hitung

sebesar 1,867; dan variabel X_6 t hitung sebesar 4,457. Dari hasil tersebut, diperoleh t hitung tertinggi adalah variabel faktor emosional dengan t hitung sebesar 4,457.

Hal ini membuktikan bahwa faktor emosional adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi sikap mahasiswa pada perbankan syariah. Artinya, ketika keenam faktor tersebut bersama-sama memiliki nilai dan peluang untuk mempengaruhi sikap mahasiswa untuk berpandangan positif atau negatif terhadap bank syariah, maka yang paling pengaruhnya paling besar untuk mahasiswa memutuskan sikap yang diambil adalah faktor emosional. Emosional lebih banyak dikedepankan dan mendominasi dalam pengambilan sikap daripada usaha untuk mencari tahu dan memperoleh pengalaman untuk mengambil tindakan sikap yang benar.

Dengan begitu dapat disimpulkan, “Faktor yang paling dominan mempengaruhi sikap mahasiswa terkait perbankan syariah adalah faktor emosional karena t hitung paling besar di antara faktor yang lain yakni t hitung = 4,457 > t tabel = 1,990.” Sehingga, hipotesis ketiga (H_3) yang berbunyi “Faktor yang paling dominan mempengaruhi sikap mahasiswa terkait perbankan syariah adalah pengalaman pribadi”, **ditolak**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan terhadap 98 mahasiswa Fakultas Ekonomi di berbagai perguruan tinggi di Ponorogo ini memberikan hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa terkait perbankan syariah, yang mana dari data, analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh faktor sikap secara parsial terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah dapat dirinci sebagai berikut.
 - a. Faktor pengalaman pribadi secara parsial berpengaruh **positif tidak signifikan** terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah dengan $t \text{ hitung} = 1,122 < t \text{ tabel} = 1,990$.
 - b. Faktor pengaruh orang lain yang dianggap penting secara parsial berpengaruh **positif signifikan** terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah dengan $t \text{ hitung} = 2,217 > t \text{ tabel} = 1,990$.
 - c. Faktor kebudayaan secara parsial berpengaruh **positif tidak signifikan** terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah dengan $t \text{ hitung} = 1,138 < t \text{ tabel} = 1,990$.
 - d. Faktor media massa secara parsial berpengaruh **negatif** terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah dengan $t \text{ hitung} = -0,058 < t \text{ tabel} = 1,990$.

- e. Faktor lembaga pendidikan dan lembaga agama secara parsial berpengaruh **positif tidak signifikan** terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah dengan $t \text{ hitung} = 1,867 < t \text{ tabel} = 1,990$.
 - f. Faktor emosional secara parsial berpengaruh **positif signifikan** terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah dengan $t \text{ hitung} = 4,457 > t \text{ tabel} = 1,990$.
2. Pengaruh keenam faktor secara simultan terhadap sikap mahasiswa tentang perbankan syariah adalah **positif signifikan** dengan $F \text{ hitung} = 14,801 > F \text{ tabel} = 2,20$.
 3. Faktor yang paling dominan mempengaruhi sikap mahasiswa terkait perbankan syariah adalah **faktor emosional** karena $t \text{ hitung}$ paling besar di antara faktor yang lain yakni $t \text{ hitung} = 4,457 > t \text{ tabel} = 1,990$.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa hal yang menjadikan peneliti merasa kurang bisa mencapai hasil yang maksimal disebabkan oleh:

1. Keterbatasan pengetahuan peneliti tentang analisis faktor-faktor sikap pada perbankan syariah dan metode analisis data kuantitatif sehingga dalam pembahasannya tidak menguraikan secara baik dan terarah, serta memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempelajarinya.
2. Mengingat banyaknya responden di banyak tempat yang berbeda dengan berbagai karakter responden yang berbeda-beda pula serta keterbatasan

tenaga yang dimiliki peneliti, menjadikan peneliti kurang maksimal dalam pengumpulan data penelitian.

3. Sebaran kuesioner yang tidak merata pada seluruh program studi yang ada di Fakultas Ekonomi, dalam artian ada beberapa program studi yang tidak diambil sampel oleh peneliti, sehingga sampel yang ada masih kurang mewakili seluruh mahasiswa ekonomi se-Kabupaten Ponorogo.
4. Responden dalam penelitian ini dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan karakter dan kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner, sehingga diperoleh beberapa jawaban yang tidak diisi secara benar.
5. Kuesioner penelitian yang dibuat cenderung pada pernyataan yang bersifat positif dan sangat sedikit mencantumkan pernyataan yang bersikap negatif sehingga hasil yang didapatkan juga kurang maksimal.

C. Rekomendasi

Dari penelitian yang penulis lakukan dan keterbatasan yang ada, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Harapan besar bagi peneliti agar penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti lain untuk dilanjutkan, dikembangkan ataupun dikoreksi dengan sampel yang lebih bisa mewakili populasi dan dengan analisis yang lebih matang lagi.

2. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umumnya

Selayaknya bagi semua masyarakat dan mahasiswa khususnya untuk lebih terbuka pada informasi dari berbagai sumber dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang baik, khususnya terkait perbankan syariah, sehingga tidak memunculkan persepsi yang salah.

3. Bagi Praktisi Perbankan Syariah

Praktisi perbankan syariah harus lebih giat dalam mengenalkan sistem perbankan yang berdasarkan syariah Islam ini serta keunggulannya dibandingkan perbankan konvensional, tidak hanya melalui seminar, brosur dan media cetak, akan tetapi juga melalui media elektronik televisi maupun internet. Selain itu, diharapkan untuk memperluas jaringan dengan menambahkan kantor-kantor cabang di desa-desa, sehingga perbankan syariah lebih dikenal dan mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian & Perilaku. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Anonim. "MUI dan Muhammadiyah Fatwakan Bunga Bank Haram, NU Khilafiyah", VOA Islam, diakses dari <http://www.voa-islam.com/read/indonesia/2010/04/05/4722/mui-dan-muhammadiyah-fatwakan-bunga-bank-haram-nu-khilafiyah;#sthash.bnYP9mkn.dpuf>, pada tanggal 24 Desember 2016.
- Anonim. "Sejarah Universitas Darussalam Gontor", diakses dari <https://www.gontor.ac.id/institut-studi-islam-darussalam>, University of Darussalam, pada tanggal 11 November, 2016.
- Anonim. "Sejarah Universitas Merdeka Ponorogo", Universitas Merdeka Ponorogo, diakses dari <http://unmerponorogo.ac.id>, pada tanggal 23 April, 2017.
- Azwar, Saifuddin. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Baso, Judhistira. "Bauran Pemasaran Jasa Pengaruhnya terhadap Sikap Orang Tua Mahasiswa Memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Sam Ratulangi Manado", Jurnal EMBA, 1 (Desember 2013).
- Brosur IAI. Ryadlotul Mujahidin PP. Wali Songo Ngabar, diperoleh Maret, 2017.
- Chamid, Nur. "Problematika Riba dan Bunga Bank", Empirisma, 14 (Juli, 2005).
- Dini, Aprilia Wahyu. "Analisis Preferensi Nasabah Bank Syariah di Kota Surakarta". Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2007.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. Statistik Induktif. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998.
- Ghufron, Sofiniyah. *Briefcase Book Edukasi Profesional Syari'ah, Konsep dan Implementasi Bank Syari'ah*. Jakarta: Renaisan, 2005.
- Hamidi, Jazim, dkk.. Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur terhadap Bank Syariah. Penelitian tidak diterbitkan, t.t..
- Juliansyah, Eggi. "Analisis Persepsi, Preferensi dan Sikap Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada Bank Syariah: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNTAN Pontianak". Skripsi, UNTAN, Pontianak, t.t..

- Juwandi, Hendy Irawan. *Kepuasan Pelayanan Jasa*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. "Profil Program Studi", PDDIKTI, diakses dari <http://forlap.dikti.go.id>, pada tanggal 15 Maret, 2017.
- Kurniawati, Arista. "Pengaruh Iklim dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016.
- Lipiyoadi, Rambat dan Hamdani A.. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Masfufah. "Pendapat Ulama tentang Bunga Bank", Fhufah, diakses dari <http://fhufah.blogspot.co.id/2012/07/pendapat-ulama-tentang-bunga-bank.html>, pada tanggal 24 Desember 2016.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nazir, Moch.. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Ghalia Indonesia, 1988.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Undang-Undang dan Pengaturan Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK, t.t..
- Purwanto, Didik. "Tiga Masalah Terbesar di Bank Syariah", Kompas.com, diakses dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/08/13/15282835/Tiga.Masalah.Terbesar.di.Bank.Syariah>, pada tanggal 30 Oktober 2016.
- Putrawan, I Made. *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-penelitian Sosial*. T.k.: Rineka Cipta, 1990.
- Putri, Reghina Ekha. "Pendidikan Etika Profesi Akuntansi terhadap Sikap Mahasiswa pada Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". Skripsi, Universitas Gunadarma, Depok, 2009.
- Ratnawati, Anny, dkk.. "Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat di Jawa Barat terhadap Bank Syariah". Penelitian, Lembaga Penelitian IPB, Bogor, 2000.
- Rianti. "Pengaruh Harga, Merek, Kemasan, Dan Label Terhadap Sikap Konsumen Deterjen "Rinso" Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi". Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2014.
- Sakinah, Ulfah E. "Sikap dan Perilaku Hakim Agama terhadap Perbankan Syariah". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

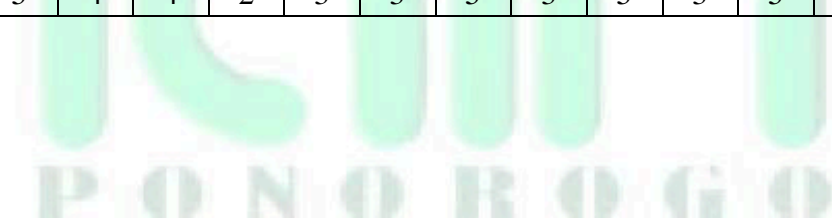
- Setiasih. “Analisis Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Dosen Terhadap Perbankan Syariah: Studi Kasus pada Dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang”. Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2012.
- Sjahdeini, Sutan Remy. Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunyoto, Danang. Metodologi Penelitian Ekonomi: Alat Statistik dan Analisis Output Komputer. Yogyakarta: CAPS, 2011.
- _____. Praktik Riset Perilaku Konsumen: Teori, Kuesioner, Alat, dan Analisis Data. Yogyakarta: CAPS, 2014.
- _____ dan Burhanudin. Teori Perilaku Keorganisasioan. Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Suryani, Tatik. Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran. Jakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Tim Penyusun STAIN Ponorogo. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2012/2013. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2012.
- Tim Penyusun UNMUH Ponorogo. Buku Pedoman Akademik 2016/2017. Ponorogo: UNMUH Ponorogo, 2016.
- Tim Penyusun. Pedoman Akademik 2016 KKNi INSURI Ponorogo. Ponorogo: INSURI, 2016.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Lampiran 1

SKOR HASIL UJI COBA (TRY OUT) ANGKET “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP MAHASISWA TENTANG PERBANKAN SYARIAH”

VARIABEL	Pengalaman Pribadi (X1)					Orang Lain yang Dianggap Penting (X2)					Kebudayaan (X3)					Media Massa (X4)				
	JAWABAN RESPONDEN UNTUK ITEM NOMOR																			
NO RESP	1	2	3	4	5	26	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	5	5	5	5	5	5	2	2	3	5	4	2	1	3	2	2	5	5	4	5
2	5	5	4	5	5	5	2	2	3	5	4	2	4	2	2	2	5	5	4	4
3	5	2	5	5	5	3	4	4	5	5	3	4	2	3	2	2	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	2	2	5	5	5	4
5	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	4
6	5	5	5	5	5	4	2	3	5	5	3	5	2	3	3	3	5	5	5	5
7	5	5	5	5	4	4	2	3	3	5	3	5	3	5	2	2	5	5	5	4
8	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	5	5	2	2
9	5	5	5	5	5	4	2	3	3	5	4	5	2	4	4	2	4	5	5	4
10	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2
11	2	3	4	3	5	4	4	1	1	2	3	4	5	4	3	1	1	4	3	3
12	5	5	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	5	5	4	4
13	5	4	3	4	1	5	2	3	4	5	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4
14	2	2	2	2	5	3	2	2	3	2	3	5	2	2	2	2	5	5	5	4

VARIABEL	Pengalaman Pribadi (X1)					Orang Lain yang Dianggap Penting (X2)					Kebudayaan (X3)					Media Massa (X4)				
NO RESP	JAWABAN RESPONDEN UNTUK ITEM NOMOR																			
	1	2	3	4	5	26	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
15	3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	2	5	1	3	1	1	5	5	1	4
16	2	2	5	2	5	3	2	2	3	3	3	5	3	2	1	5	4	3	2	1
17	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	4
18	2	2	5	5	3	3	3	3	3	5	4	2	2	3	3	2	5	4	5	3
19	2	2	5	5	3	3	2	3	3	5	3	2	2	3	2	2	5	4	5	2
20	5	4	5	5	2	4	3	3	5	5	3	5	4	4	5	3	5	5	5	5
21	5	4	5	5	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	5	4	5	4
22	2	5	5	4	2	3	3	5	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3
23	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
24	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
25	5	1	5	5	4	4	3	5	3	2	3	5	3	5	4	2	5	5	5	4
26	5	5	5	5	4	3	1	2	5	4	5	2	1	4	4	4	2	2	2	2
27	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	2	2	5	5	5	4
28	2	5	5	5	5	4	2	2	5	5	2	5	2	2	2	2	4	4	5	4
29	5	5	5	5	5	4	2	3	5	5	3	5	2	3	3	3	5	5	5	5
30	5	5	5	5	4	4	2	3	3	5	3	5	3	5	2	2	5	5	5	4



VARIABEL	Lembaga Pendidikan dan Agama (X5)					Faktor Emosional (X6)						Sikap Tentang perbankan Syariah (Y)									
NO RESP	JAWABAN RESPONDEN UNTUK ITEM NOMOR																				
	20	21	22	27	28	23	24	29	30	31	32	25	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	4	5	2	5	5	4	5	3	3	4	
2	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	3	2	5	5	4	5	3	3	3	
3	3	2	5	5	3	4	3	2	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	
4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	3	5	3	3	3	
5	3	1	5	4	3	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	
6	5	5	5	4	4	5	4	2	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	
7	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	2	
8	5	2	5	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	
10	3	3	5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	
11	2	1	5	4	3	5	5	3	3	4	2	5	3	3	2	3	5	4	3	5	
12	5	4	5	5	3	5	2	4	2	3	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	
13	3	2	1	4	5	3	2	2	2	5	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	
14	5	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
15	2	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	2	3	5	3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	3	1	5	4	3	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	
18	5	3	5	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	

VARIABEL	Lembaga Pendidikan dan Agama (X5)					Faktor Emosional (X6)						Sikap Tentang perbankan Syariah (Y)									
NO RESP	JAWABAN RESPONDEN UNTUK ITEM NOMOR																				
	20	21	22	27	28	23	24	29	30	31	32	25	33	34	35	36	37	38	39	40	
19	5	3	5	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
20	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	
21	4	4	4	4	3	5	4	2	2	3	2	5	5	5	4	3	4	5	3	4	
22	5	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	
23	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
24	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
25	5	2	5	4	3	5	2	3	3	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	
26	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	2	5	4	4	4	3	3	3	
27	5	5	5	5	5	4	4	4	1	3	3	5	5	5	5	3	5	3	3	3	
28	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	
29	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	
30	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	2	



Lampiran 2

HASIL UJI VALIDITAS MASING-MASING VARIABEL INSTRUMEN

Correlations

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_26	TOTAL
X1_1	Pearson Correlation	1	.496**	.345	.529**	.180	.452*	.740**
	Sig. (2-tailed)		.005	.062	.003	.342	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1_2	Pearson Correlation	.496**	1	.352	.433*	.310	.331	.736**
	Sig. (2-tailed)	.005		.056	.017	.095	.074	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1_3	Pearson Correlation	.345	.352	1	.850**	.427*	.187	.752**
	Sig. (2-tailed)	.062	.056		.000	.019	.322	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1_4	Pearson Correlation	.529**	.433*	.850**	1	.268	.346	.814**
	Sig. (2-tailed)	.003	.017	.000		.153	.061	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1_5	Pearson Correlation	.180	.310	.427*	.268	1	.251	.577**
	Sig. (2-tailed)	.342	.095	.019	.153		.181	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1_26	Pearson Correlation	.452*	.331	.187	.346	.251	1	.542**
	Sig. (2-tailed)	.012	.074	.322	.061	.181		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.740**	.736**	.752**	.814**	.577**	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_10	X2_11	TOTAL
X2_6	Pearson Correlation	1	.671**	.031	.081	.348	.367*	.654**
	Sig. (2-tailed)		.000	.871	.669	.059	.046	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2_7	Pearson Correlation	.671**	1	.234	.170	.461*	.350	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000		.214	.370	.010	.058	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2_8	Pearson Correlation	.031	.234	1	.596**	.288	.244	.616**
	Sig. (2-tailed)	.871	.214		.001	.123	.193	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2_9	Pearson Correlation	.081	.170	.596**	1	.315	.194	.618**
	Sig. (2-tailed)	.669	.370	.001		.090	.305	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2_10	Pearson Correlation	.348	.461*	.288	.315	1	-.043	.577**
	Sig. (2-tailed)	.059	.010	.123	.090		.821	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2_11	Pearson Correlation	.367*	.350	.244	.194	-.043	1	.594**
	Sig. (2-tailed)	.046	.058	.193	.305	.821		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.654**	.757**	.616**	.618**	.577**	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X3_12	X3_13	X3_14	X3_15	TOTAL
X3_12	Pearson Correlation	1	.285	.402*	.344	.738**
	Sig. (2-tailed)		.127	.028	.063	.000
	N	30	30	30	30	30
X3_13	Pearson Correlation	.285	1	.380*	.121	.636**
	Sig. (2-tailed)	.127		.038	.525	.000
	N	30	30	30	30	30
X3_14	Pearson Correlation	.402*	.380*	1	.378*	.763**
	Sig. (2-tailed)	.028	.038		.039	.000
	N	30	30	30	30	30
X3_15	Pearson Correlation	.344	.121	.378*	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.063	.525	.039		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.738**	.636**	.763**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X4_16	X4_17	X4_18	X4_19	TOTAL
X4_16	Pearson Correlation	1	.643**	.421*	.375*	.782**
	Sig. (2-tailed)		.000	.020	.041	.000
	N	30	30	30	30	30
X4_17	Pearson Correlation	.643**	1	.368*	.463**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000		.046	.010	.000
	N	30	30	30	30	30
X4_18	Pearson Correlation	.421*	.368*	1	.554**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.020	.046		.001	.000
	N	30	30	30	30	30
X4_19	Pearson Correlation	.375*	.463**	.554**	1	.769**
	Sig. (2-tailed)	.041	.010	.001		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.782**	.787**	.768**	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X5_20	X5_21	X5_22	X5_27	X5_28	TOTAL
X5_20	Pearson Correlation	1	.715**	.167	.454*	.447*	.848**
	Sig. (2-tailed)		.000	.377	.012	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X5_21	Pearson Correlation	.715**	1	.251	.414*	.438*	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000		.180	.023	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X5_22	Pearson Correlation	.167	.251	1	.076	-.120	.377*
	Sig. (2-tailed)	.377	.180		.690	.529	.040
	N	30	30	30	30	30	30
X5_27	Pearson Correlation	.454*	.414*	.076	1	.440*	.626**
	Sig. (2-tailed)	.012	.023	.690		.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X5_28	Pearson Correlation	.447*	.438*	-.120	.440*	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	.013	.016	.529	.015		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.848**	.894**	.377*	.626**	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.040	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X6_23	X6_24	X6_29	X6_30	X6_31	X6_32	TOTAL
X6_23	Pearson Correlation	1	.614**	.145	.303	.503**	.363*	.749**
	Sig. (2-tailed)		.000	.444	.104	.005	.049	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X6_24	Pearson Correlation	.614**	1	.141	.168	.222	.145	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000		.457	.375	.238	.444	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X6_29	Pearson Correlation	.145	.141	1	.560**	.263	.362*	.592**
	Sig. (2-tailed)	.444	.457		.001	.161	.049	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X6_30	Pearson Correlation	.303	.168	.560**	1	.460*	.372*	.676**
	Sig. (2-tailed)	.104	.375	.001		.011	.043	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X6_31	Pearson Correlation	.503**	.222	.263	.460*	1	.747**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.005	.238	.161	.011		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X6_32	Pearson Correlation	.363*	.145	.362*	.372*	.747**	1	.692**
	Sig. (2-tailed)	.049	.444	.049	.043	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.749**	.619**	.592**	.676**	.750**	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Y_39	Pearson Correlation	.364*	.387*	.353	.458*	.812**	.256	.731**	1	.423*	.743**
	Sig. (2-tailed)	.048	.035	.056	.011	.000	.171	.000		.020	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_40	Pearson Correlation	.367*	.121	.300	.242	.508**	.649**	.503**	.423*	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.046	.523	.108	.198	.004	.000	.005	.020		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.686**	.434*	.723**	.753**	.767**	.731**	.749**	.743**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 3

HASIL UJI REABILITAS MASING-MASING VARIABEL INSTRUMEN

Variabel Pengalaman Pribadi (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	20.10	16.438	.555	.741
X1_2	20.13	16.464	.547	.743
X1_3	19.50	18.052	.628	.722
X1_4	19.63	16.930	.706	.700
X1_5	20.07	19.582	.377	.781
X1_26	20.23	22.047	.441	.773

Variabel Orang Lain yang Dianggap Penting (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_6	18.07	15.513	.471	.652
X2_7	17.70	13.734	.588	.609
X2_8	17.03	16.033	.431	.665
X2_9	16.87	15.430	.394	.677
X2_10	17.50	16.810	.404	.674
X2_11	16.83	15.454	.343	.697

Variabel Kebudayaan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3_12	8.73	4.961	.472	.551
X3_13	7.77	5.702	.341	.641
X3_14	8.73	5.030	.546	.503
X3_15	8.97	5.551	.372	.621

Variabel Media Massa (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4_16	12.20	6.648	.595	.719
X4_17	12.30	6.769	.613	.711
X4_18	12.43	6.530	.551	.745
X4_19	12.87	6.809	.579	.728

Variabel Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama (X5)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5_20	16.33	7.195	.713	.557
X5_21	17.07	5.168	.715	.559
X5_22	15.90	11.059	.156	.764
X5_27	16.50	10.121	.494	.679
X5_28	16.87	9.568	.437	.683

Variabel Faktor Emosional (X6)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X6_23	17.23	9.082	.582	.696
X6_24	18.00	9.862	.379	.762
X6_29	18.00	10.483	.388	.750
X6_30	18.27	10.271	.524	.715
X6_31	17.63	9.826	.625	.691
X6_32	17.87	10.326	.555	.710

Variabel Sikap tentang perbankan Syariah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_25	28.97	20.723	.548	.844
Y_33	29.33	23.885	.264	.873
Y_34	28.90	22.576	.649	.833
Y_35	29.33	21.540	.670	.829
Y_36	29.63	21.482	.690	.827
Y_37	29.27	21.375	.636	.832
Y_38	29.67	21.402	.663	.829
Y_39	29.73	23.030	.683	.833
Y_40	29.70	22.217	.553	.840



Lampiran 4

TABULASI JAWABAN RESPONDEN TERHADAP ANGKET “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP MAHASISWA TENTANG PERBANKAN SYARIAH”

NO RESP	Identitas Responden						BUNGA VS BAHAS
	JK	USIA	PT	FAK.	SEMESTER	NASABAH	
1	2	22	1	1	7	2	1
2	1	22	1	1	7	2	1
3	1	22	1	1	7	2	1
4	1	23	1	1	7	2	1
5	2	20	1	1	3	4	1
6	2	20	1	1	5	2	1
7	2	19	1	1	3	4	1
8	1	20	1	1	3	2	1
9	1	20	1	1	3	4	1
10	2	22	1	1	9	2	1
11	2	23	1	1	7	1	1
12	2	20	1	1	5	4	1
13	2	20	1	1	3	4	1
14	2	20	1	1	3	4	1
15	1	23	1	1	9	2	1
16	1	20	1	1	3	2	1
17	1	20	1	1	3	4	1
18	1	20	1	1	3	2	2
19	2	20	1	1	3	4	1
20	2	20	1	1	3	4	1
21	2	20	1	1	3	2	1
22	1	23	1	1	7	4	1
23	1	18	1	1	1	2	1
24	2	20	1	1	3	2	1
25	2	18	1	1	1	1	1
26	1	20	1	1	3	1	1
27	1	19	1	1	1	1	2
28	1	19	1	1	1	4	2
29	1	17	1	1	2	4	2
30	1	18	1	1	1	1	1
31	2	20	2	1	3	2	2

NO RESP	Identitas Responden						BUNGA VS BAHAS
	JK	USIA	PT	FAK.	SEMESTER	NASABAH	
32	2	19	2	2	3	4	2
33	2	21	2	2	3	4	1
34	2	20	2	2	3	4	1
35	2	20	2	2	3	2	2
36	2	20	2	2	3	4	2
37	2	20	2	2	3	2	2
38	2	20	2	2	3	2	2
39	2	19	2	2	3	1	2
40	1	22	2	2	7	1	2
41	2	22	2	2	7	2	2
42	2	23	2	2	9	2	2
43	2	19	2	2	1	2	2
44	2	18	2	2	1	2	2
45	1	23	2	2	1	4	2
46	2	20	2	2	1	2	2
47	2	19	2	2	1	2	2
48	2	19	2	2	1	2	2
49	1	19	2	2	1	4	1
50	2	19	2	2	3	3	1
51	2	20	2	2	3	4	2
52	2	20	2	2	3	2	1
53	2	20	2	2	3	2	1
54	2	20	2	2	3	2	1
55	2	21	2	2	3	2	2
56	2	20	2	2	3	4	2
57	2	20	2	2	3	2	2
58	2	21	2	2	3	2	1
59	2	21	2	2	3	2	2
60	2	20	2	2	3	2	2
61	2	21	2	2	3	2	2
62	2	20	2	2	3	2	1
63	2	20	2	2	3	2	2
64	2	20	2	2	3	2	2
65	2	19	2	2	3	2	2
66	2	21	2	2	3	2	2
67	2	20	2	2	3	1	2

NO RESP	Identitas Responden						BUNGA VS BAHAS
	JK	USIA	PT	FAK.	SEMESTER	NASABAH	
68	2	20	2	2	3	2	2
69	1	22	2	2	3	4	2
70	2	20	2	2	3	2	2
71	2	20	2	2	3	2	2
72	1	20	2	2	3	2	2
73	1	20	2	2	3	2	2
74	1	20	2	2	3	2	2
75	2	24	2	2	9	2	1
76	2	20	2	2	5	3	1
77	2	22	3	1	9	3	1
78	1	23	4	1	7	1	1
79	1	20	4	1	5	1	1
80	1	20	4	1	5	3	1
81	1	22	4	1	7	1	1
82	1	25	4	1	7	1	1
83	1	20	4	1	3	3	1
84	1	21	4	1	5	3	1
85	1	25	4	1	3	4	1
86	1	20	4	1	3	1	1
87	1	24	4	1	7	3	1
88	1	28	5	1	7	3	1
89	2	18	5	1	1	4	2
90	2	23	6	2	9	4	2
91	2	20	6	2	3	4	2
92	2	20	6	2	3	2	2
93	2	18	6	2	1	4	2
94	2	19	6	2	3	2	2
95	2	20	6	2	5	2	1
96	2	20	6	2	3	2	2
97	2	20	6	2	3	2	1
98	2	20	6	2	1	4	2

Keterangan:

No. RESP : Nomor Responden

JK : Jenis Kelamin

1 : Laki-laki

2 : Perempuan

USIA : Usia

PT : Perguruan Tinggi

1 : IAIN Ponorogo

2 : UNMUH Ponorogo

3 : IAIRM Ngabar

4 : UNIDA Gontor

5 : INSURI Ponorogo

6 : UNMER Ponorogo

FAK : Fakultas

1 : Ekonomi Islam

2 : Ekonomi Umum

SEMESTER : Semester

NASABAH : Nasabah di ...

1 : Bank syariah

2 : Bank konvensional

3 : Kedua-duanya

4 : Bukan nasabah bank manapun

BUNGA VS BAHAS : Pengetahuan tentang perbedaan bunga bank dan bagi hasil

1 : Tahu

2 : Tidak tahu.



NO RESP	Pengalaman Pribadi (X1)						Orang Lain yg Dianggap Penting (X2)						Kebudayaan (X3)					Media Massa (X4)					Lemb. Pendidikan dan Agama (X5)					Faktor Emosional (X6)						Sikap terkait Perbankan (Y)									
	1	2	3	4	5	26	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	27	28	23	24	29	30	31	32	25	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	2	2	3	2	3	4	2	2	3	5	2	2	2	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	2	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3		
2	2	2	2	5	5	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	5	5	2	2	5	5	5	4	3	3	3	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3		
3	5	2	5	5	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	3			
4	4	5	5	5	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	2	3	3	5	2	3	4	3	4	3	3	3			
5	2	2	5	5	3	3	2	2	3	5	3	2	2	5	2	2	5	4	2	5	2	5	4	3	5	3	5	5	5	5	2	4	4	5	2	4	4	4	5				
6	2	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4		
7	2	2	5	5	3	4	2	2	2	5	5	5	2	3	1	1	4	5	3	3	5	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	
8	1	1	5	5	5	4	1	1	3	5	3	5	1	3	1	1	1	2	5	5	5	5	4	5	5	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3			
9	3	4	5	5	4	3	3	2	3	2	3	2	3	5	4	2	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5	2	2	4	3	4	3	3	4			
10	2	5	5	4	3	4	2	2	3	5	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	5	5	5	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	5	3	4	3	3	4			
11	2	2	5	5	5	4	2	2	5	5	4	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4		
12	2	2	2	5	3	4	2	2	3	5	3	5	3	3	2	1	5	4	2	4	5	5	5	3	1	3	3	5	4	3	3	5	4	3	3	3	5	3	4	3	5		
13	5	3	1	5	5	5	3	5	5	3	4	5	3	3	5	3	5	4	2	5	5	3	5	4	4	5	3	2	2	3	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4			
14	2	3	5	5	3	3	2	3	3	3	2	5	2	2	2	4	4	4	2	2	5	5	5	5	5	3	3	4	4	2	3	3	3	5	2	3	4	3	3	3			
15	5	5	5	5	5	3	1	2	4	4	4	5	2	5	1	4	4	4	4	2	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3			
16	4	5	4	4	5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	5	5	5	4	4	5	4	4	2	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5			
17	5	5	4	5	5	5	2	2	3	5	4	2	4	2	2	2	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	3	2	5	5	4	5	3	3	3			
18	5	5	5	5	4	3	1	2	5	4	5	2	1	4	4	4	2	2	2	2	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	2	5	4	4	4	4	3	3	3		
19	2	5	5	5	5	4	2	2	5	5	2	5	2	2	2	2	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3		
20	2	2	5	5	3	3	2	2	5	5	3	5	2	3	2	2	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	4	5	5	3	4	5	4	4	5	2	4	4	4	5			
21	5	5	5	5	5	4	2	2	3	5	3	5	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	2	5	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4		
22	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	5	5	2	2	5	2	5	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
23	5	2	5	5	4	4	2	3	3	2	5	5	4	5	4	2	5	5	4	4	5	2	5	4	2	4	5	4	2	2	4	5	2	4	2	2	4	2	1	4			
24	4	4	3	4	3	4	2	5	3	5	4	2	3	5	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	
25	3	3	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	
26	2	2	5	5	4	4	4	5	5	2	5	5	2	2	2	2	5	5	2	2	5	5	5	4	2	2	4	4	5	3	5	2	3	3	5	5	4	4	4	4			
27	5	5	4	3	4	3	3	2	1	3	4	4	4	3	5	2	5	4	3	4	2	1	5	4	5	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2		
28	3	3	5	5	4	3	3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	5	4	3	3	3	3	3			
29	5	4	5	3	4	5	3	4	2	3	4	3	4	2	4	2	3	2	3	2	4	3	2	5	4	4	4	4	3	2	3	4	5	3	5	4	3	4	3	2	4		
30	5	4	4	2	4	5	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	5	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	4			
31	2	2	5	5	3	3	3	3	3	5	4	2	2	3	3	2	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3			
32	2	2	5	5	3	3	2	3	3	5	3	2	2	3	2	2	5	4	5	2	5	3	5	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3			

NO RESP	Pengalaman Pribadi (X1)						Orang Lain yg Dianggap Penting (X2)						Kebudayaan (X3)				Media Massa (X4)				Lemb. Pendidikan dan Agama (X5)				Faktor Emosional (X6)						Sikap terkait Perbankan (Y)										
	1	2	3	4	5	26	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	27	28	23	24	29	30	31	32	25	33	34	35	36	37	38	39	40	
33	5	4	5	5	2	4	3	3	5	5	3	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	
34	2	2	5	5	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
35	2	2	5	5	5	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	5	5	5	4	5	4	5	3	3	4	3	4	2	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	
36	2	2	5	5	3	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	3	2	5	5	2	4	4	5	5	5	5	4	2	1	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	
37	2	2	5	5	3	3	2	3	3	4	3	5	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	
38	2	2	5	5	5	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	5	5	3	5	5	4	5	5	3	4	3	4	2	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	
39	5	1	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	1	3	1	1	4	5	4	4	5	1	5	4	3	5	1	5	3	5	5	4	3	4	5	3	3	4	3	3	
40	5	4	5	5	1	4	1	1	5	5	4	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	
41	2	2	5	5	3	3	2	5	3	5	2	2	3	5	5	2	5	5	4	4	5	2	5	2	3	5	3	4	4	5	5	4	3	5	3	3	3	3	3	3	
42	4	2	5	5	4	3	2	4	3	2	3	5	3	5	2	2	5	4	4	4	5	4	5	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
43	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	
44	5	4	5	5	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	5	2	5	5	3	1	5	4	3	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	
45	5	4	5	5	3	3	2	1	4	4	4	3	3	3	3	1	5	2	5	5	3	1	5	4	1	2	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4		
46	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	1	5	4	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3		
47	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	5	5	4	4	3	1	5	4	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3		
48	1	3	4	5	2	3	2	5	3	3	3	5	3	3	1	2	1	4	5	3	2	5	5	3	5	5	1	4	5	5	3	4	3	1	1	3	4	3	5	3	
49	2	2	2	2	5	3	2	5	5	3	3	3	2	5	3	3	5	5	5	4	3	3	5	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	
50	5	2	2	5	5	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	1	5	5	4	2	4	3	5	3	3	5	3	4	3	4	4	1	2	3	2	3	4	3	3	3	
51	5	2	5	4	2	3	2	2	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	2	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	
52	5	2	5	5	2	3	2	2	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	3	4	4	5	5	3	5	4	3	3	3	5	
53	2	2	5	5	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	5	5	4	5	5	2	5	3	3	5	3	4	3	4	5	5	5	5	3	4	3	4	3	4	
54	2	5	5	5	3	3	1	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	3	3	5	4	3	3	2	3	3	3	3	
55	5	2	5	5	5	3	4	4	5	5	3	4	2	3	2	2	5	5	4	4	3	2	5	5	3	4	3	2	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	
56	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	5	2	2	2	2	5	5	5	4	5	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
57	2	2	5	5	3	3	1	2	3	4	3	4	3	2	2	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	
58	3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	2	5	1	3	1	1	5	5	1	4	2	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
59	5	3	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	3	5	3	4	5	3	5	4	3	5	5	5	4	4	5	2	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
60	5	3	3	3	3	4	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	5	4	3	4	3	3	3	4	3	5	4	4	3	4	5	4	3	5	
61	2	3	4	3	5	4	4	1	1	2	3	4	5	4	3	1	1	4	3	3	2	1	5	4	3	3	5	3	3	4	2	5	3	3	2	3	5	4	3	5	
62	2	2	5	5	3	2	2	3	3	3	3	5	3	1	3	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	3	3	3	5	3	3	2	4	3	3	3	3	3	
63	2	2	5	2	5	3	2	2	3	3	3	5	3	2	1	5	4	3	2	1	2	3	5	3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	
64	2	5	3	5	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	5	5	4	4	2	2	5	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	

NO RESP	Pengalaman Pribadi (X1)						Orang Lain yg Dianggap Penting (X2)						Kebudayaan (X3)				Media Massa (X4)				Lemb. Pendidikan dan Agama (X5)				Faktor Emosional (X6)						Sikap terkait Perbankan (Y)										
	1	2	3	4	5	26	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	27	28	23	24	29	30	31	32	25	33	34	35	36	37	38	39	40	
65	5	4	5	5	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	2	3	2	5	5	5	4	3	4	5	3	4		
66	2	5	4	4	5	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	4	5	5	4	4	5	4	5	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
67	5	1	5	5	4	4	3	5	3	2	3	5	3	5	4	2	5	5	5	4	5	2	5	4	3	5	2	3	3	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	
68	2	2	5	2	2	5	2	3	3	2	3	4	3	5	4	1	5	5	4	5	5	5	5	2	4	4	2	4	4	3	3	5	4	2	1	3	2	3	3	3	
69	4	3	4	3	1	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	5	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	
70	5	5	5	5	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	1	5	5	5	4	5	4	5	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
71	2	2	5	5	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	1	5	5	5	4	5	4	5	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
72	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	5	5	5	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
73	2	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	5	4	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	5	5	5	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75	5	4	5	5	5	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	5	5	5	1	5	4	3	4	3	3	3	1	3	5	3	5	1	5	3	3	5	3	3	3	
76	5	2	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	2	3	2	2	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	
77	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	3	5	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	2	5	2	3	4	4	3	5	5	1	5	3	5	4	4	3	4	
78	5	4	5	5	4	4	2	2	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	4	4	3	3	4	2	4	5	3	4	4	3	4	
79	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	3	1	5	5	4	5	5	3	4	
80	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	
81	5	4	5	5	4	4	2	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	2	5	5	4	3	2	5	2	4	4	2	3	5	2	3	5	2	4	4	3	5	
82	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
83	5	2	5	3	3	4	2	4	5	5	3	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	
84	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
85	3	3	3	5	5	4	3	2	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4
86	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	4	5	4	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
87	5	2	5	5	4	4	2	5	4	5	3	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	
88	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
89	3	4	3	2	4	5	5	3	2	4	1	3	4	3	4	2	3	4	3	2	5	3	5	4	4	4	5	1	1	4	4	4	3	3	4	4	3	5	2	3	
90	2	5	5	4	2	3	3	5	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	5	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	
91	5	5	4	4	3	3	2	2	3	5	4	5	4	4	2	1	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	2	4	4	4	4	3	3	4	3
92	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	5	2	4	4	2	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
93	1	1	1	3	3	4	5	3	5	3	4	3	5	3	4	3	5	1	4	2	4	1	3	5	3	4	2	4	5	2	2	4	1	1	4	2	5	2	4	1	3
94	3	3	5	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
95	5	2	4	5	3	5	5	5	3	1	1	1	1	5	1	3	4	5	3	1	4	5	5	4	5	5	3	3	3	5	4	5	3	1	5	4	3	4	5	3	
96	4	5	5	5	5	4	1	1	2	5	2	2	2	5	2	1	5	5	5	5	5	2	5	4	2	2	2	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	2	4	2	
97	5	5	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	2	4	2	3	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	
98	5	4	3	4	1	5	2	3	4	5	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	1	4	5	3	2	2	2	5	4	3	5	4	3	2	3	4	3	2	

Lampiran 5

**ANALISIS DESKRIPTIF IDENTITAS RESPONDEN
(GAMBARAN UMUM RESPONDEN)**

Descriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenis Kelamin	98	1	2	1.65	.478
Usia	98	17	28	20.49	1.707
Perguruan Tinggi	98	1	6	2.34	1.512
Fakultas	98	1	2	1.57	.497
Semester/Jenjang	98	1	9	3.84	2.287
Nasabah di	98	1	4	2.50	1.038
Pengetahuan tentang Bunga dan Bahas	98	1	2	1.48	.502
Valid N (listwise)	98				

Frequencies

Statistics

		Jenis Kelamin	Usia	Perguruan Tinggi	Fakultas	Semester/Jenjang	Nasabah di	Pengetahuan tentang Bunga dan Bahas
N	Valid	98	98	98	98	98	98	98
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	34	34.7	34.7	34.7
	Perempuan	64	65.3	65.3	100.0
Total		98	100.0	100.0	

Jenis Kelamin * Perguruan Tinggi Crosstabulation

Count

		Perguruan Tinggi					Total
		IAIN Ponorogo	UNMUH	IAIRM Ngabar	UNIDA Gontor	INSURI	
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	7	0	10	1	34
	Perempuan	14	39	1	0	1	64
Total		30	46	1	10	2	98

2. Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	1.0	1.0	1.0
	18	6	6.1	6.1	7.1
	19	12	12.2	12.2	19.4
	20	50	51.0	51.0	70.4
	21	7	7.1	7.1	77.6
	22	9	9.2	9.2	86.7
	23	8	8.2	8.2	94.9
	24	2	2.0	2.0	96.9
	25	2	2.0	2.0	99.0
	28	1	1.0	1.0	100.0
Total		98	100.0	100.0	

Usia * Perguruan Tinggi Crosstabulation

Count

		Perguruan Tinggi						Total
		IAIN Ponorogo	UNMUH	IAIRM Ngabar	UNIDA Gontor	INSURI	UNMER Ponorogo	
Usia	17	1	0	0	0	0	0	1
	18	3	1	0	0	1	1	6
	19	3	8	0	0	0	1	12
	20	15	25	0	4	0	6	50
	21	0	6	0	1	0	0	7
	22	4	3	1	1	0	0	9
	23	4	2	0	1	0	1	8
	24	0	1	0	1	0	0	2
	25	0	0	0	2	0	0	2
	28	0	0	0	0	1	0	1
Total		30	46	1	10	2	9	98

3. Bidang Studi/Fakultas

Fakultas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ekonomi Islam	42	42.9	42.9	42.9
	Ekonomi (Umum)	56	57.1	57.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Fakultas * Perguruan Tinggi Crosstabulation

Count

		Perguruan Tinggi						Total
		IAIN Ponorogo	UNMUH	IAIRM Ngabar	UNIDA Gontor	INSURI	UNMER Ponorogo	
Fakultas	Ekonomi Islam	30	0	0	10	2	0	42
	Ekonomi (Umum)	0	46	1	0	0	9	56
Total		30	46	1	10	2	9	98

4. Jenjang Perkuliahan/Semester

Semester/Jenjang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	15.3	15.3	15.3
	2	1	1.0	1.0	16.3
	3	53	54.1	54.1	70.4
	4	3	3.1	3.1	73.5
	5	4	4.1	4.1	77.6
	6	3	3.1	3.1	80.6
	7	8	8.2	8.2	88.8
	8	5	5.1	5.1	93.9
	9	6	6.1	6.1	100.0
Total		98	100.0	100.0	

Semester/Jenjang * Perguruan Tinggi Crosstabulation

Count

		Perguruan Tinggi						Total
		IAIN Ponorogo	UNMUH	IAIRM Ngabar	UNIDA Gontor	INSURI	UNMER Ponorogo	
Semester/ Jenjang	1	5	7	0	0	1	2	15
	2	1	0	0	0	0	0	1
	3	14	34	0	0	0	5	53
	4	0	0	0	3	0	0	3
	5	2	1	0	0	0	1	4
	6	0	0	0	3	0	0	3
	7	6	2	0	0	0	0	8
	8	0	0	0	4	1	0	5
	9	2	2	1	0	0	1	6
Total		30	46	1	10	2	9	98

5. Pengetahuan terkait Bunga Bank dan Bagi Hasil

Nasabah di

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bank Syariah	13	13.3	13.3	13.3
	Bank Konvensional	50	51.0	51.0	64.3
	Kedua-duanya	8	8.2	8.2	72.4
	Tidak menjadi nasabah di bank manapun	27	27.6	27.6	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Pengetahuan tentang Bunga dan Bahas * Perguruan Tinggi Crosstabulation

Count

		Perguruan Tinggi						Total
		IAIN Ponorogo	UNMUH	IAIRM Ngabar	UNIDA Gontor	INSURI	UNMER Ponorogo	
Pengetahuan tentang Bunga dan Bahas	Tahu	26	11	1	10	1	2	51
	Tidak Tahu	4	35	0	0	1	7	47
Total		30	46	1	10	2	9	98

Lampiran 6

ANALISIS UJI ASUMSI KLASIK

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Faktor Emosional, Media Massa, Kebudayaan, Pengalaman Pribadi, Lemb. Pendidikan dan Agama, Orang Lain yang Dianggap Penting ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Sikap terkait Perbankan Syariah

b. All requested variables entered.

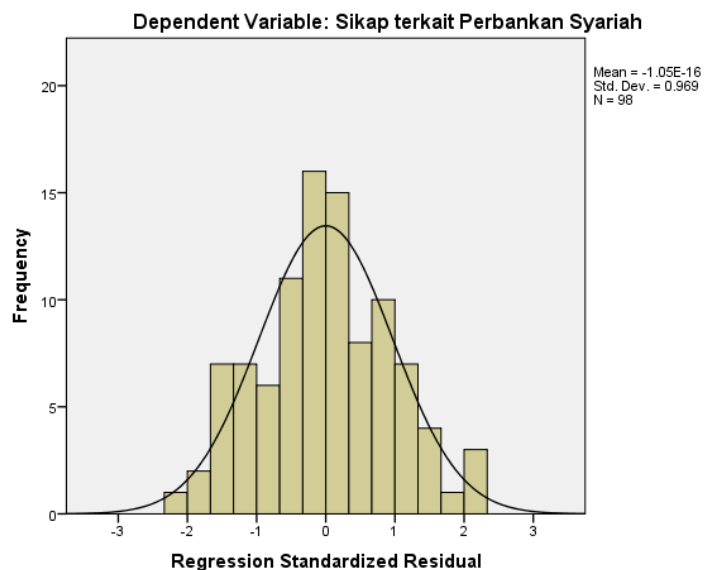
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.494	.461	3.653	1.951

a. Predictors: (Constant), Faktor Emosional, Media Massa, Kebudayaan, Pengalaman Pribadi, Lemb. Pendidikan dan Agama, Orang Lain yang Dianggap Penting

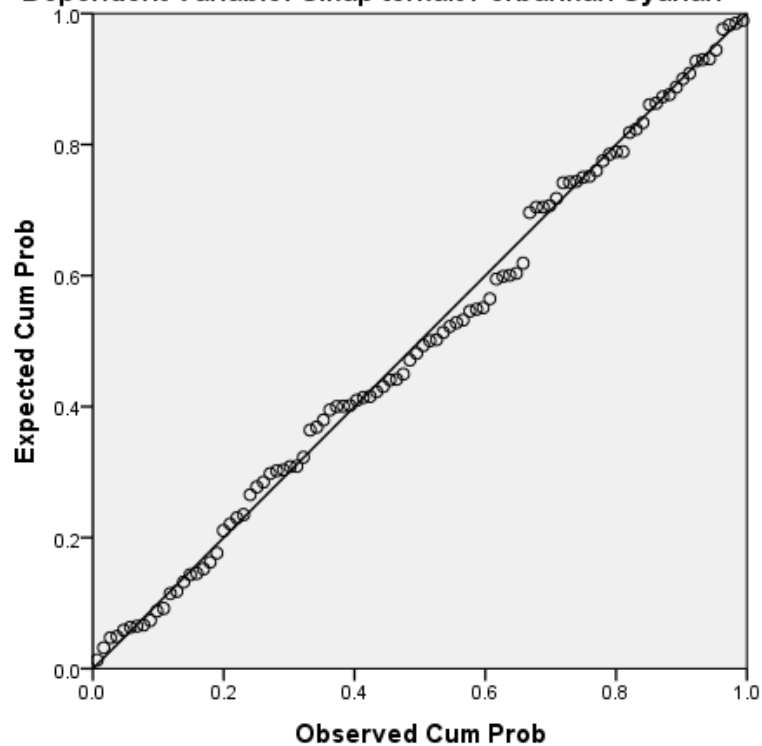
b. Dependent Variable: Sikap terkait Perbankan Syariah

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

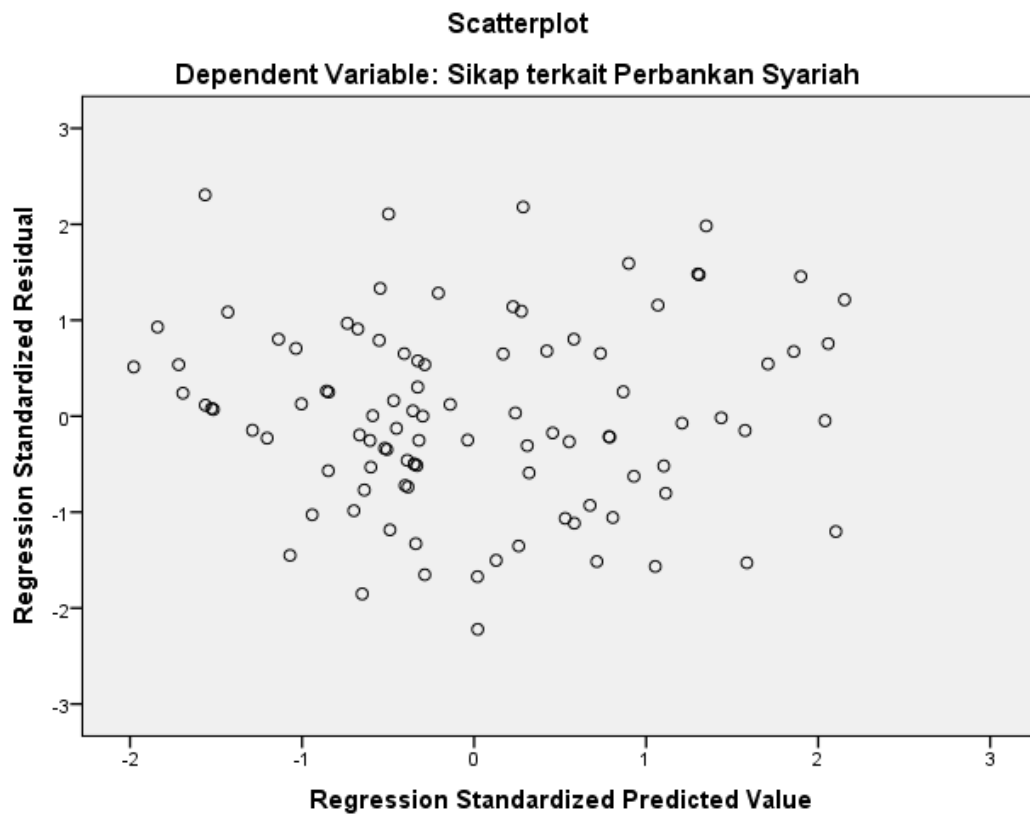
Dependent Variable: Sikap terkait Perbankan Syariah



Coefficient Correlations^a

Model		X6	X4	X3	X1	X5	X2	
1	Correlations	X6	1.000	-.089	-.162	-.102	-.292	-.075
		X4	-.089	1.000	.014	-.077	-.094	-.098
		X3	-.162	.014	1.000	-.063	.021	-.405
		X1	-.102	-.077	-.063	1.000	-.233	-.225
		X5	-.292	-.094	.021	-.233	1.000	-.178
		X2	-.075	-.098	-.405	-.225	-.178	1.000
	Covariances	X6	.020	-.002	-.003	-.002	-.007	-.001
		X4	-.002	.018	.000	-.001	-.002	-.002
		X3	-.003	.000	.019	-.001	.000	-.007
		X1	-.002	-.001	-.001	.012	-.004	-.003
		X5	-.007	-.002	.000	-.004	.026	-.004
		X2	-.001	-.002	-.007	-.003	-.004	.016

a. Dependent Variable: Sikap terkait Perbankan Syariah



Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengalaman Pribadi	.733	1.363
	Orang Lain yang Dianggap Penting	.616	1.624
	Kebudayaan	.716	1.396
	Media Massa	.912	1.096
	Lemb. Pendidikan dan Agama	.697	1.435
	Faktor Emosional	.739	1.353

a. Dependent Variable: Sikap terkait Perbankan Syariah

Lampiran 7

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.420	3.535		.684	.495
	Pengalaman Pribadi	.125	.112	.098	1.122	.265
	Orang Lain yang Dianggap Penting	.282	.127	.211	2.217	.029
	Kebudayaan	.156	.137	.100	1.138	.258
	Media Massa	-.008	.134	-.005	-.058	.954
	Lemb. Pendidikan dan Agama	.299	.160	.167	1.867	.065
	Faktor Emosional	.635	.142	.387	4.457	.000

a. Dependent Variable: Sikap terkait Perbankan Syariah

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	Pengalaman Pribadi	Orang Lain yang Dianggap Penting	Kebudayaan	Media Massa	Lemb. Pendidikan dan Agama	Faktor Emosional
1	1	6.872	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.051	11.639	.01	.01	.01	.70	.06	.01	.00
	3	.024	17.082	.00	.23	.06	.11	.64	.02	.00
	4	.018	19.440	.03	.06	.47	.06	.14	.05	.23
	5	.016	20.467	.00	.65	.44	.10	.04	.02	.05
	6	.010	25.782	.03	.04	.02	.03	.01	.61	.61
	7	.008	28.509	.92	.00	.00	.00	.10	.30	.09

a. Dependent Variable: Sikap terkait Perbankan Syariah

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	25.12	39.57	32.04	3.496	98
Residual	-8.113	8.425	.000	3.539	98
Std. Predicted Value	-1.979	2.153	.000	1.000	98
Std. Residual	-2.221	2.306	.000	.969	98

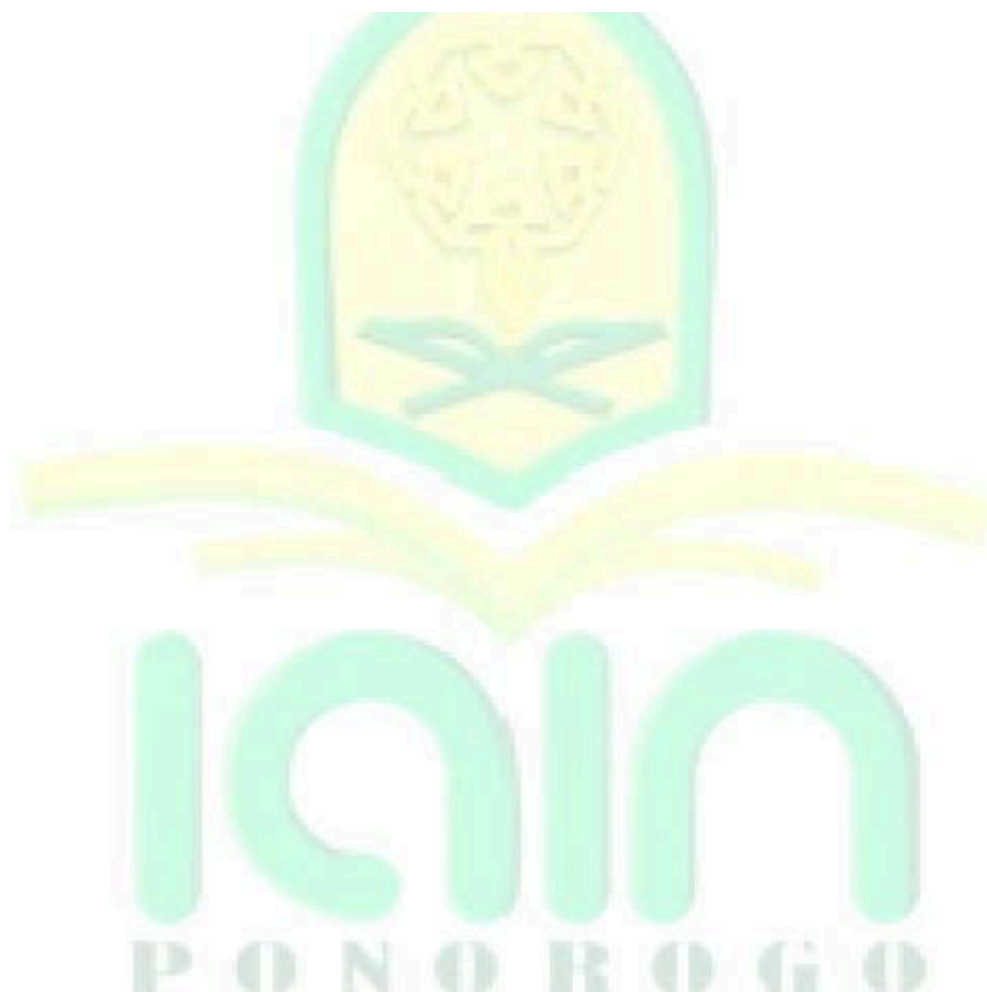
a. Dependent Variable: Sikap terkait Perbankan Syariah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1185.257	6	197.543	14.801	.000 ^b
	Residual	1214.580	91	13.347		
	Total	2399.837	97			

a. Dependent Variable: Sikap terkait Perbankan Syariah

b. Predictors: (Constant), Faktor Emosional, Media Massa, Kebudayaan, Pengalaman Pribadi, Lemb. Pendidikan dan Agama, Orang Lain yang Dianggap Penting



Lampiran 8

KUESIONER

Yang Terhormat,
Saudara/Saudari Responden
di-
tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian saya dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Mahasiswa tentang perbankan Syariah (Studi Analisis Sikap Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi se-Kabupaten Ponorogo)”**, maka saya memohon kesediaan Saudara/Saudari untuk meluangkan sedikit waktu untuk mengisi daftar pertanyaan yang saya ajukan dengan sebenar-benarnya. Semua data-data yang Saudara/Saudari berikan akan saya jaga kerahasiannya. Atas perhatian dan kesedian Saudara/Saudari mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

MAZAYA F. AIMMAH
Peneliti (IAIN Ponorogo)

IDENTITAS RESPONDEN (Mohon diisi dengan sebenar-benarnya)

1. Nama :
 2. Alamat :
 3. Jenis Kelamin : Pria/Wanita* (*coret yang tidak perlu)
 4. Agama :
 5. Usia : tahun
 6. Perguruan Tinggi :
 7. Fakultas/Prodi :
 8. Semester :
 9. Anda nasabah di (lingkari jawaban Anda)
 - a. Bank Konvensional (Bukan Syariah)
 - b. Bank Syariah
 - c. Bukan nasabah bank manapun
- Alasan :

10. Produk bank yang Anda gunakan adalah
11. Apakah Anda tahu perbedaan antara sistem bunga bank dengan sistem bagi hasil? (lingkari jawaban Anda)
- a. Tahu
- b. Tidak tahu
- Perbedaannya adalah :
-
-

PETUNJUK PENGISIAN

Anda dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak jawaban.

A. Kelompok Pertanyaan Pertama

Keterangan:

B : Benar

TB : Tidak Benar

KB : Kurang Benar

STB : Sangat Tidak Benar

TT : Tidak Tahu

No.	Pernyataan	B	KB	TT	TB	STB
1	Saya pernah menjadi nasabah, baik tabungan dan/atau pembiayaan di bank syariah					
2	Saya pernah melakukan praktikum di bank syariah atau penelitian yang berkaitan dengannya					
3	Saya pernah memperoleh cerita dari orang lain yang menjadi nasabah atau praktisi di bank syariah					
4	Saya pernah mendengar cerita dari orang lain mengenai tanggapannya terkait bank syariah					
5	Saya dan/atau orang terdekat saya tidak pernah merasa kecewa dengan sistem bank syariah					
6	Orang tua saya adalah nasabah dan/atau praktisi bank syariah					
7	Orang tua saya menyarankan kepada Saya untuk menggunakan bank syariah					
8	Mayoritas dosen saya adalah nasabah dan/atau praktisi bank syariah					
9	Dosen dan lingkungan perguruan tinggi saya mendorong saya untuk menggunakan bank syariah					

No.	Pernyataan	B	KB	TT	TB	STB
10	Mayoritas teman saya adalah nasabah dan/atau praktisi bank syariah					
11	Saya pernah mendapatkan saran untuk menggunakan bank syariah oleh teman saya					
12	Mayoritas masyarakat di lingkungan saya menggunakan bank syariah					
13	Mayoritas masyarakat di lingkungan saya menganggap bunga bank sebagai riba					
14	Saya dianjurkan menggunakan bank syariah oleh masyarakat sekitar					
15	Ada keharusan di masyarakat lingkungan saya untuk menggunakan bank syariah					
16	Saya selalu terbuka menerima informasi dari media cetak maupun media elektronik					
17	Saya selalu terbuka menerima informasi dari media massa mengenai perbankan syariah					
18	Saya selalu mengakses dengan mencari dan membaca berita dan informasi aktual dari media cetak maupun elektronik					
19	Saya selalu mengakses berita dan informasi aktual perihal perbankan baik konvensional maupun syariah					
20	Saya memperoleh pembelajaran tentang perbankan syariah dan riba bunga bank di perguruan tinggi saya dengan baik					
21	Perguruan tinggi saya menuntut saya untuk melakukan penelitian dan/atau praktikum di lembaga perbankan atau lembaga keuangan lainnya					
22	Saya selalu memegang teguh nilai-nilai agama					
23	Ada perasaan bangga dan puas bila Saya menjadi nasabah bank syariah					
24	Ada penghargaan dari orang lain ketika Saya menjadi nasabah bank syariah					
25	Saya berencana menjadi praktisi di sektor perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya					

B. Kelompok Pertanyaan Kedua

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral/Biasa Saja

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
26	Saya sangat memahami sistem bank syariah dan produk-produknya					
27	Perguruan tinggi saya memberikan pembelajaran tentang operasionalisasi bank dengan membuka laboratorium perbankan dan saya sangat terbantu dengan hal tersebut dalam memahami perbankan					
28	Saya mengetahui produk hukum lembaga dan/atau ormas agama yang saya jadikan pedoman tentang perbankan dan/atau hukum bunga bank					
29	Bank syariah sama saja dengan bank konvensional					
30	Prosedur bank syariah lebih sulit dan rumit daripada bank konvensional					
31	Saya merasa yakin terbebas dari unsur riba dan spekulasi (maisir) bila menggunakan bank syariah					
32	Saya merasa yakin menggunakan bank syariah karena sistemnya transparan (tidak ditutup-tutupi/gharar) dan informasi bank dapat diakses dengan mudah					
33	Bank syariah adalah bank untuk umat muslim					
34	Sistem bunga dalam bank konvensional tidak digunakan dalam bank syariah					
35	Bunga bank konvensional hukumnya riba dan haram					
36	Perbankan syariah saat ini benar-benar bebas dari riba, spekulasi dan sistem gharar					
37	Saya memahami akad-akad Islami yang digunakan bank syariah (contoh: murabahah, mudharabah, wadiah)					
38	Saya cenderung lebih percaya dan nyaman bank syariah daripada bank konvensional					

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
39	Pelayanan bank syariah lebih profesional dan mumpuni daripada bank konvensional					
40	Bila saya ditawarkan menjadi nasabah bank, saya pasti akan memilih bank syariah					

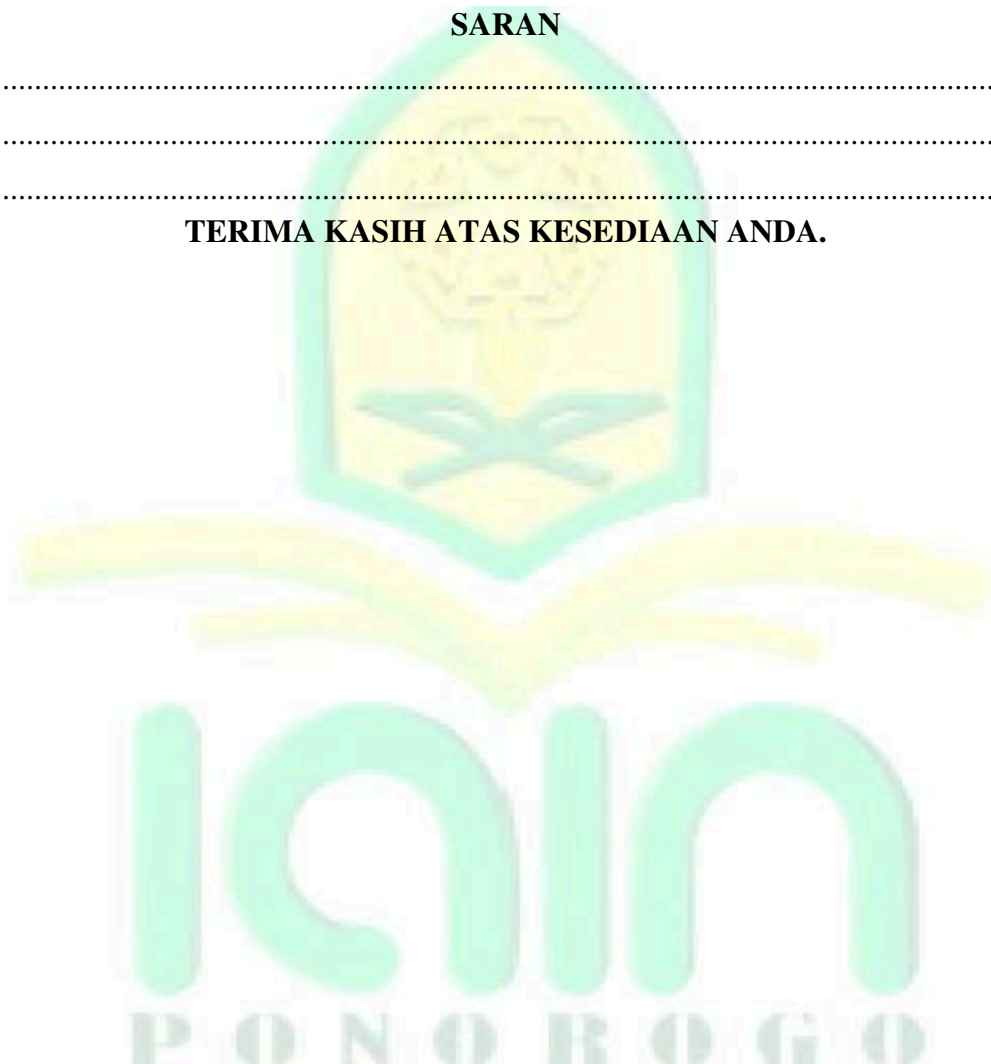
SARAN

.....

.....

.....

TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN ANDA.



Lampiran 9

SURAT IZIN PENELITIAN





**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PONOROGO**

Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Ponorogo, 4 Januari 2017

Nomor : **B-053/Sti. 11. 5 / PP.00.9/01/ 2017**
Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar**
Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada

Yth. 1. Rektor Unmuh Ponorogo 3. Rektor UNIDA 5. Rektor UNMER Ponorogo
2. Rektor IAIRM Ngablar 4. Rektor Insuri 6. Rektor IAIN Ponorogo

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **MAZAYA FIKROTIL AIMMAH**
NIM : **210212056**
Semester : **IX (Sembilan)** Tahun Akademik : **2016/ 2017**
Jurusan/ Prodi : **Syari'ah dan Ekonomi Islam/Mu'amalah**

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP MAHASISWA
TERKAIT PERBANKAN SYARI'AH (STUDI ANALISIS SIKAP MAHASISWA
JURUSAN EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI SE-KABUPATEN
PONOROGO)**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

PERGURUAN TINGGI DI KABUPATEN PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya saudara berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahannya guna kepentingan penelitian dimaksud.

Demikian dan atas perkenan saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Hj. S. MARYAM YUSUF, M.Ag
NIP. 19570506 198303 2 002



**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
(INSURI)**

Jl. Batoro Katong No. 32 Ponorogo. Tlp/Fax (0352) 461037 website: insuriponorogo.ac.id
Akreditasi Institusi Nomor : 324/SK/BAN-PT/Akred/PT/VIII/2014

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
003/413/ Hm/1/2017

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Rektor Intitut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama : MAZAYA FIKROTIL AIMMAH
NIM : 210212056
Program Studi : MUAMALAH
Universitas : STAIN Ponorogo
Judul Penelitian : Faktor Faktor yang Mempengaruhi Sikap Mahasiswa terkait Perbankan Syariah

Untuk melakukan Penelitian/Pengumpulan data dalam rangka penyusunan penelitian berlokasi di INSURI Ponorogo

Demikian surat Izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Ponorogo, 6 Januari 2017

An Rektor
Penjabat Rektor I

Dr. MURDIANTO, M.Si
NIY. 170 227



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

Jalan Budi Utomo 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
 Telepon (0352) 481124, Faximile (0352) 461796
 Email akademik@umpo.ac.id Website www.umpo.ac.id

Nomor : 16/1.1/KM/2016
 Hal : Ijin Penelitian Individual

9 Januari 2017

Yth. Ketua
 STAIN Ponorogo

Assalamu'alaikum w., w.,

Sehubungan dengan surat Ketua STAIN Ponorogo Nomor : B-053/Sti.11.5/PP.00.9/01/2017 perihal sebagaimana pada pokok surat, maka pada prinsipnya kami mengizinkan mahasiswa atas nama :

Nama : Mazaya Fikrotul Aimmah
 NIM : 210212056
 Jurusan/Prodi : Syari'ah dan Ekonomi Islam/Mu'amalah
 Judul Proposal Riset : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Mahasiswa terkait Perbankan Syari'ah (Studi Analisis Sikap Mahasiswa Jurusan Ekonomi di Perguruan Tinggi se-Kabupaten Ponorogo)

untuk mengadakan penelitian di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Rektor
 Wakil Rektor I,

 Dr. Happy Susanto, MA
 NIK 19751020 201509 12

Tembusan kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mazaya Fikrotil Aimmah

NIM : 210212056

Jurusan : Muamalah

Fakultas : Syariah

Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP MAHASISWA TENTANG PERBANKAN SYARIAH (Studi Analisis Sikap Mahasiswa di Perguruan Tinggi se-Kabupaten Ponorogo)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Juni 2017

Peneliti,
Mazaya Fikrotil Aimmah
Mazaya Fikrotil Aimmah
NIM. 210212056

